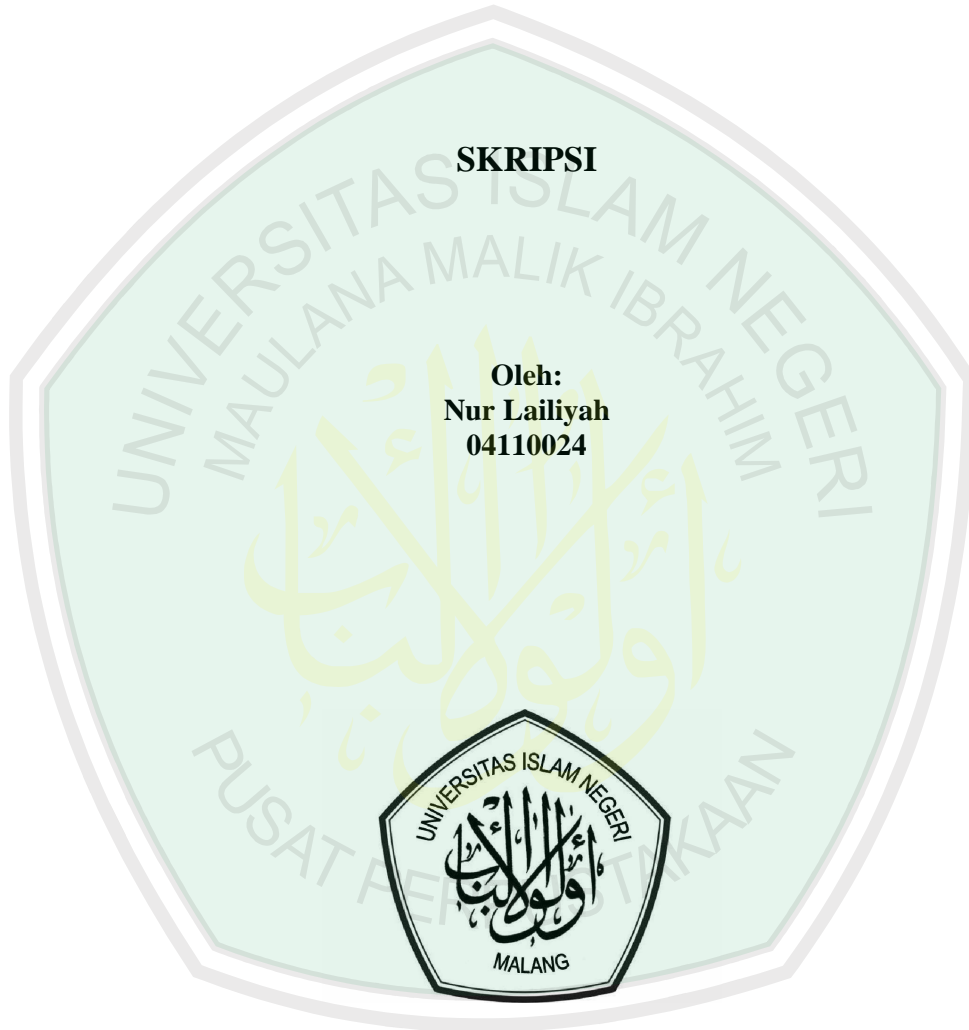


**IMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM ASPEK PENGEMBANGAN DIRI
DI MTS. NEGERI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:
Nur Lailiyah
04110024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Agustus, 2008**

**IMPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM ASPEK PENGEMBANGAN DIRI
DI MTS. NEGERI LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I.)*

Oleh :
Nur Lailiyah
04110024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Agustus, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IPLEMENTASI
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DALAM ASPEK PENGEMBANGAN DIRI
DI MTS. NEGERI LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:
Nur Lailiyah
04110024

Telah Disetujui Pada Tanggal 1 Agustus 2008

Oleh:
Dosen Pembimbing

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

PENGESAHAN

IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) DALAM ASPEK PENGEMBANGAN DIRI DI MTS. NEGERI LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Lailiyah (04110024)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
Pada tanggal: 1 Agustus 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Dra. Siti Anijat Maimunah, M. Pd.
NIP. 131 121 923

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Penguji Utama

Pembimbing

Dr. Sugeng Listyo Prabowo, M. Pd.
NIP. 150 303 050

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

*Sebagai perwujudan rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT,
kupersembahkan karya ini kepada:*

*Kedua orang tuaku tercinta, Abu Amar dan Nikmatul Jariyah
yang tiada putus mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan do'anya,
tiada bosannya memotivasi penulis dengan semangat yang luar biasa,
serta membantu baik moril, materil, dan spirituil sehingga penulis mampu menatap
dan menyongsong masa depan.*

*Kakakku (Fita Ainiyah & M. Syaikhon)
serta adikku tercinta Moh. Ubaydillah yang selalu motivasiku
untuk bisa belajar menjadi adik dan kakak yang baik,*

*Semua guru-guru dan dosen-dosenku
yang telah memberikan secercah cahaya berupa ilmu sehingga
aku dapat mewujudkan harapan dan angan untuk masa depan.*

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Ar Ra'du: 11)



Marno, M. Ag.

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Lailiyah
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Malang, 28 Juni 2008

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Lailiyah
NIM : 04110024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 28 Juni 2008

Nur Lailiyah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur semoga tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.*” Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada revolusioner Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang Islamiyah dan Ilmiah.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung maupun tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Abu Amar dan Nikmatul Jariyah yang telah memberikan dorongan moril, materil maupun spirituail dan doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis, serta kakakku Vita dan M. Syaikhon yang

selalu memberikan motivasinya serta adikku tercinta Ubet yang selalu memberikan bantuan dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Marno, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Asatidz dan Asatidzah yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis hingga bisa melanjutkan pendidikannya sampai sekarang.
8. Bapak Drs. H. M. Miskan Choiri, M. Ag. selaku Kepala MTs. Negeri Lamongan yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
9. Bapak Muh. Nur Hilal S. Pd., selaku Waka Kurikulum dan semua dewan guru serta staf karyawan MTs. Negeri Lamongan yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.

10. Abah Yahya dan Ibu Safiyah, selaku pengasuh dan orang tua kami di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah Malang.
11. Sahabat-sahabat dekatku (Ila, Yayuk, Risa, dan Mbak Nung), dan Mbak NQ, Teh Neli, Rofi', Ninik, Inur, Amin, Yeni, Tia, Zahroh, Istiq, Zalfa, Tutik, Amy, dan Nahlah, serta teman-temanku di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan UIN Malang angkatan 2004.
12. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan semua di sini.

Penulis berharap semoga semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Malang, 1 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

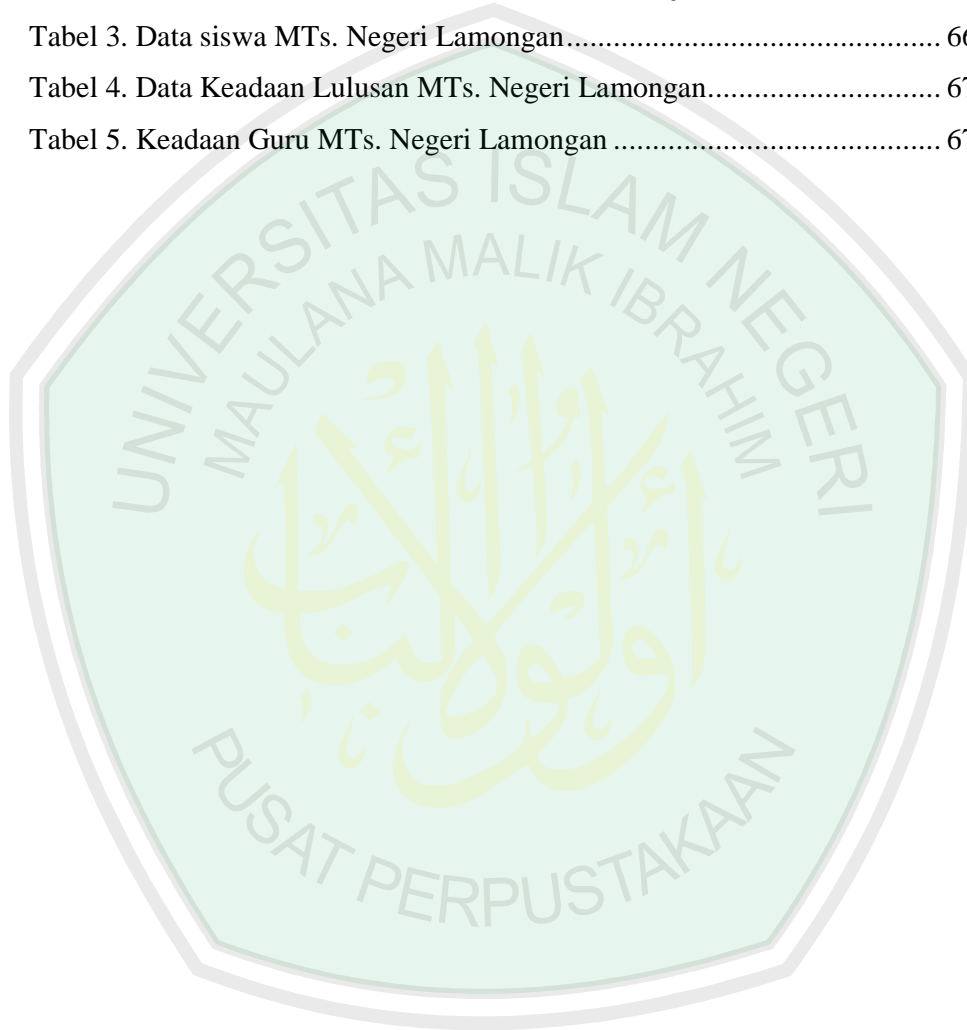
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
F. Definisi Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Konsep Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)...	11
1. Pengertian, Tujuan, dan Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	11
2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ..	13
3. Prinsip dan Acuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	

(KTSP).....	14
4. Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	16
B. Konsep Pengembangan Diri	20
1. Pengertian Pengembangan Diri	20
2. Tujuan Pengembangan Diri	24
3. Ruang Lingkup Pengembangan Diri	25
C. Konsep Implementasi Pengembangan Diri	54
1. Pengertian Implementasi Pengembangan Diri	54
2. Tahap-tahap Implementasi Pengembangan Diri	55
BAB III METODE PENELITIAN	60
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Kehadiran Peneliti.....	61
D. Karakteristik Situs penelitian.....	62
E. Sumber Data	68
F. Metode Pengumpulan Data.....	70
G. Analisis Data.....	73
H. Pengecekan Keabsahan Data	74
I. Tahap-tahap Penelitian	76
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	78
A. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan	78
1. Kegiatan Terprogram.....	78
2. Kegiatan Tidak Terprogram.....	87
B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan	92
1. Perencanaan	92
2. Pelaksanaan.....	95
3. Evaluasi.....	98
4. Tindak Lanjut.....	100
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan	

Diri di MTs. Negeri Lamongan	102
1. Faktor Pendukung	102
2. Faktor penghambat	104
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
A. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan ...	107
a. Kegiatan Terprogram.....	108
b. Kegiatan Tidak Terprogram.....	110
B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.....	114
1. Perencanaan	114
2. Pelaksanaan.....	118
3. Evaluasi.....	120
4. Tindak Lanjut.....	121
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan	122
1. Faktor Pendukung	122
2. Faktor Penghambat	125
BAB VI PENUTUP	128
A. Kesimpulan.....	128
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMP/MTs. Menurut Permendiknas	18
Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/MTs. Menurut Dirjen Pendidikan Islam..	19
Tabel 3. Data siswa MTs. Negeri Lamongan.....	66
Tabel 4. Data Keadaan Lulusan MTs. Negeri Lamongan.....	67
Tabel 5. Keadaan Guru MTs. Negeri Lamongan	67



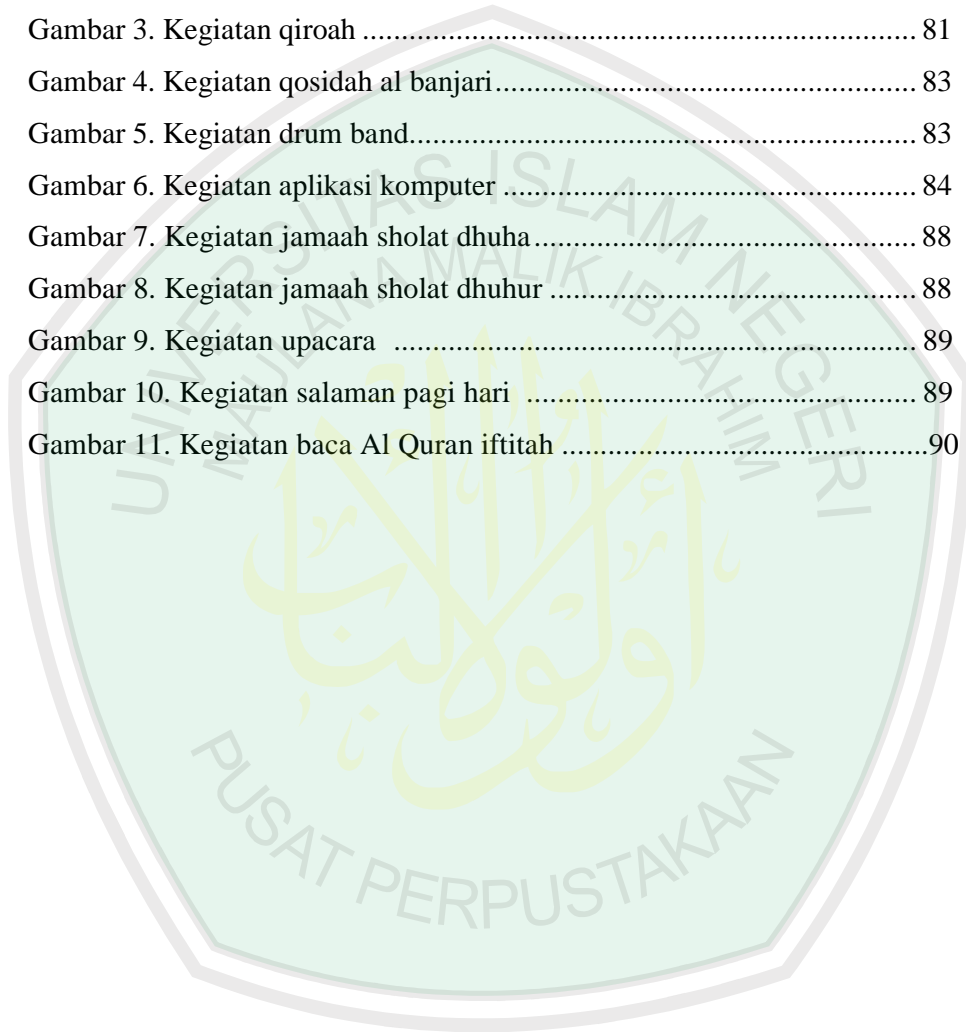
DAFTAR BAGAN

Bagan I. Alur Kerja Pengembangan Diri	8
Bagan 2. Alur Kerja Implementasi Pengembangan Diri	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. Kegiatan penelitian.....	80
Gambar 2. Kegiatan pramuka.....	81
Gambar 3. Kegiatan qiroah	81
Gambar 4. Kegiatan qosidah al banjari.....	83
Gambar 5. Kegiatan drum band.....	83
Gambar 6. Kegiatan aplikasi komputer	84
Gambar 7. Kegiatan jamaah sholat dhuha	88
Gambar 8. Kegiatan jamaah sholat dhuhur	88
Gambar 9. Kegiatan upacara	89
Gambar 10. Kegiatan salaman pagi hari	89
Gambar 11. Kegiatan baca Al Quran iftitah	90



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara
- Lampiran 3. Data Keadaan Madrasah
- Lampiran 4. Program Kerja MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 5. Program Kerja Bimbingan dan Konseling MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 6. Silabus Bimbingan dan Konseling MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 7. Laporan Pelaksanaan, Evaluasi, Analisis, dan Tindak Lanjut
Bimbingan dan Konseling MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 8. Buku Pribadi Siswa MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 9. Silabus Kegiatan Pengembangan Diri MTs. Negeri Lamongan
- Lampiran 10. Jadwal Dokumentasi Wawancara Peneliti
- Lampiran 11. Denah MTs. Negeri Lamongan

ABSTRAK

Nur Lailiyah. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pengembangan Diri.

Pendidikan merupakan komponen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan zaman. Pengembangan diri di sekolah merupakan salah satu komponen penting dari struktur KTSP yang diarahkan guna membentuk peserta didik menjadi manusia yang mampu mengembangkan potensinya secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dari dirinya sendiri maupun lingkungannya. Akan tetapi selama ini kegiatan pengembangan diri sering dikesampingkan dari kegiatan kurikuler lainnya dan jarang mendapatkan perhatian penuh. Hal ini disebabkan kegiatan pengembangan diri dianggap bukan bagian dari kegiatan kurikuler sekolah dan sifatnya hanya penunjang. Begitu juga masalah yang sering muncul sekarang ini adalah masalah pola pikir guru, di mana guru terbiasa dengan kurikulum yang sudah jadi dari pemerintah, ketika diterapkannya KTSP mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya, sehingga guru dalam menjalankan tugasnya kurang begitu optimal. Padahal dengan adanya kegiatan pengembangan diri akan membantu keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui implementasi pengembangan diri.

Fokus penelitian ini adalah implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan yang meliputi bentuk-bentuk pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, implementasi KTSP dalam aspek pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi KTSP dalam aspek pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pengembangan diri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan persistent observation, triangulasi data, dan perderieting.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan memiliki bentuk yang bermacam-macam, meliputi kegiatan terprogram seperti BK dan ekstra kurikuler dan kegiatan tidak terprogram seperti kegiatan rutinan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan spontan. Implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan meliputi beberapa tahap yaitu 1) Perencanaan untuk menentukan model-model kegiatan pengembangan diri dan perencanaan program-program yang akan dilaksanakan, 2) Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang ditentukan oleh masing-masing

guru pembina, 3) Evaluasi, dan 4) Tindak lanjut untuk perencanaan berikutnya. Adapun faktor pendukung kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan meliputi siswa yang berkualitas, motivasi siswa, dan adanya swadaya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa, kurangnya tenaga guru BK, dan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri harus terdapat perencanaan yang matang mulai dari penentuan model-model kegiatan sampai dengan ketersediaan sarana serta dananya, sehingga dengan adanya perencanaan yang matang akan berpengaruh terhadap pelaksanaan, evaluasi serta tindak lanjut yang akan diberikan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, pendidikan telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral etik dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Dalam tujuan pendidikan nasional, termaktub sasaran pendidikan yaitu tercapainya manusia seutuhnya yang memiliki ciri utama beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam konteks otonomi daerah seperti sekarang ini, dunia pendidikan juga harus menyesuaikan dengan terwujudnya otonomi pendidikan. Otonomi pendidikan merupakan salah satu pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah Nomor 22 Tahun 1999, sehingga penyelenggaraan pendidikan menjadi tugas dan wewenang daerah yang menuntut kesiapan SDM, restrukturisasi

¹ Tim Penyusun, *Undang-undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung, 2006), hlm. 3.

² *Ibid.*, hlm. 7.

rencana strategis, program, dan sumber daya lainnya. Untuk mencapai kemandirian sebagaimana tujuan otonomi, maka diperlukan usaha-usaha pemberdayaan (*empowering*) terhadap unsur-unsur masyarakat dan infrastrukturnya di daerah agar sekolah sebagai institusi sekolah bisa memenuhi harapan masyarakat sebagai pelanggan pendidikan.³

Melalui otonomi penyelenggaraan pendidikan tersebut, manajemen yang dikembangkan lebih mengarah pada manajemen berbasis sekolah/madrasah (*school based management*) atau manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (*school based quality improvement management*), yakni model manajemen yang memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah/madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan semua warga sekolah/madrasah (guru, peserta didik, kepala sekolah, karyawan, orang tua peserta didik, dan masyarakat) atau *stakeholders* untuk menentukan mutu sekolah/madrasah.⁴ Di antara otonomi yang lebih besar diberikan kepada sekolah/madrasah adalah berkaitan dengan pengembangan kurikulum, yang kemudian disebut KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).⁵

Peran dan fungsi kurikulum sangat penting dalam sistem pendidikan nasional, karena kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas

³ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Jakarta, 2002), hlm. 5-6.

⁴ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 1-2.

⁵ *Ibid.*

melalui adanya kurikulum tersebut. Kurikulum harus disusun dan dituangkan dalam pembelajaran, salah satunya melalui kegiatan pengembangan diri. Kegiatan pengembangan diri bukanlah mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri juga berbeda dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran. Kegiatan pengembangan diri lebih banyak dilakukan di luar jam reguler. Dengan adanya kegiatan pengembangan diri, siswa akan disibukkan dengan kegiatan yang sifatnya lebih ekspresif bukan hanya terkekang dengan aktifitas dalam kelas.

Berbagai jenis kegiatan pengembangan diri salah satunya dapat dilakukan melalui kegiatan BK dan kegiatan ekstra kurikuler. Melalui kegiatan ini, bakat dan minat siswa dapat tersalurkan, karena kegiatan ini merupakan media penyaluran bakat dan minat siswa. Kegiatan BK merupakan media untuk menyediakan data tentang kebutuhan, bakat, dan minat siswa. Data tersebut merupakan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pengembangan diri. Adapun kegiatan ekstra kurikuler merupakan media dalam menyalurkan bakat dan minat tersebut. Akan tetapi, hal itu sering kurang mendapatkan perhatian lebih, karena kegiatan tersebut hanya dianggap sebagai kegiatan penunjang, bukan mata pelajaran pokok. Di samping itu, masalah utama yang sering terjadi adalah masalah pola pikir. Guru-guru terbiasa dengan kurikulum yang sudah jadi dari pemerintah, sehingga ketika diterapkan kurikulum KTSP, guru kadang merasa kesulitan dalam mengimplementasikannya. Hal ini disebabkan guru kurang memahami alur

implementasi kegiatan pengembangan diri. Hal ini juga akan berakibat pada pola penyampaian pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri juga harus disampaikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan daerah masing-masing sekolah, dalam konteks ini adalah MTs. Negeri Lamongan. MTs. Negeri Lamongan termasuk salah satu lembaga pendidikan yang sudah menerapkan kurikulum KTSP. Madrasah ini merupakan lembaga yang unggul. Banyak prestasi yang pernah diraih, baik berupa prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Hal ini sesuai dengan visi madrasah tersebut yaitu "Sebagai madrasah favorit yang unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa". Visi tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator yaitu terciptannya suasana madrasah yang relegius, unggul dalam pembinaan keagamaan Islam, unggul dalam penguasaan bahasa Arab, unggul dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi anak dalam bidang akademik dan non akademik, unggul dalam peningkatan prestasi ujian, memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁶

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, salah satunya adalah melalui kegiatan pengembangan diri, di samping kegiatan pembelajaran yang lain yang diadakan oleh madrasah. Kegiatan pengembangan diri ini merupakan salah satu aspek yang mendukung terwujudnya tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang lain. Jadi guru harus mengetahui

⁶ Dokumentasi Visi MTs. Negeri Lamongan.

tentang cara mengimplementasikan pengembangan diri tersebut, mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan tindak lanjutnya.

Atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian dengan tema "Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.

2. Untuk menjelaskan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memperluas wacana dan menambah pengetahuan serta mengembangkan khazanah keilmuan, khususnya di bidang pengembangan kurikulum pendidikan. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Lembaga pendidikan
Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan lembaga melalui pelaksanaan pengembangan diri yang tepat.
2. Universitas
Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.
3. Pendidik
Sebagai informasi tentang pelaksanaan alur kegiatan pengembangan diri yang tepat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pengembangan diri, sehingga bisa menghasilkan tenaga pendidik yang profesional.

4. Peneliti

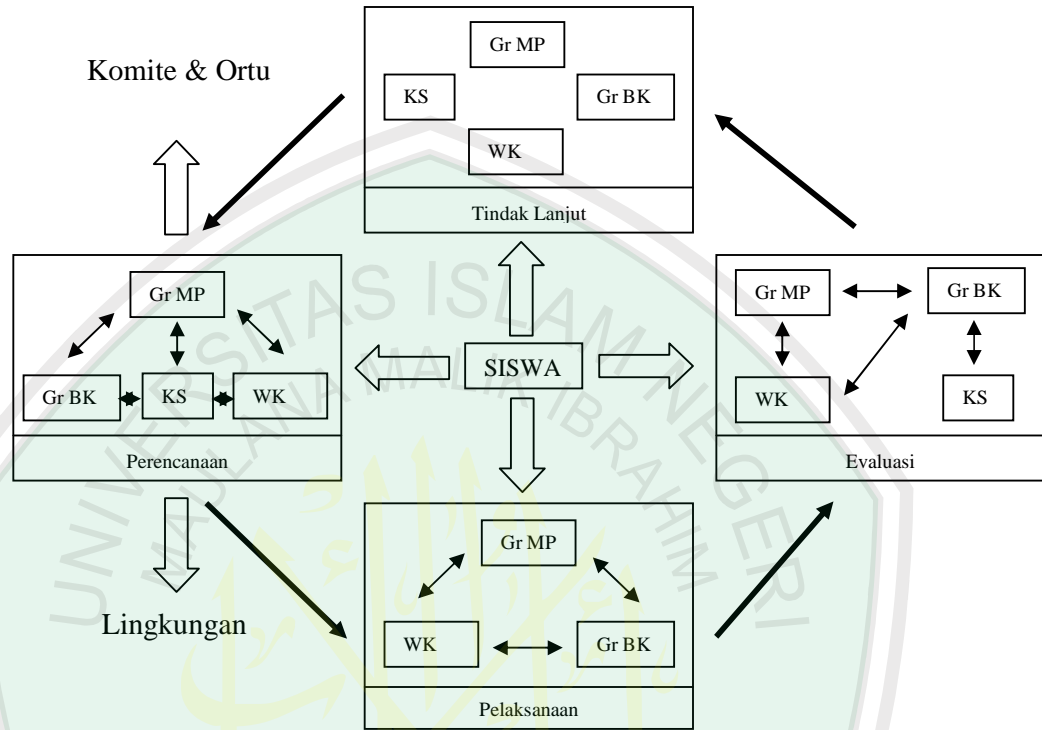
Sebagai aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas dan profesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini. Masalah KTSP sangat luas dan kompleks, sehingga penelitian ini dibatasi pada aspek pengembangan diri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/hasil, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah, sebagaimana dapat dilihat dalam alur kerja pengembangan diri. Adapun jika terdapat permasalahan di luar ruang lingkup tersebut, maka sifatnya hanya sebagai penyempurna sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

Adapun alur kegiatan pengembangan diri dapat dilihat pada bagan berikut:

Bagan I. Alur Kegiatan Pengembangan Diri



F. Definisi Istilah

Dalam pembahasan skripsi ini, agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dibahas dan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang dipakai, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah-istilah dan batasan-batasannya.

Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penulisan skripsi ini adalah:

Pertama, adalah penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis yang memberi dampak perubahan.⁷

Kedua, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.⁸

Ketiga, kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.⁹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini, sebagai berikut:

1. BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁷ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung, 2006), hlm. 187.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta, 2007), hlm. 103.

⁹ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 66-67.

2. BAB II merupakan kajian teori yang berisi konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), konsep Pengembangan Diri, dan konsep implementasi Pengembangan Diri.
3. BAB III merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan tahapan penelitian.
4. BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisi bentuk-bentuk pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.
5. BAB V merupakan pembahasan hasil penelitian yang berisi bentuk-bentuk Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan, serta faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan..
6. BAB VI penutup yang berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Pengertian, Tujuan, dan Landasan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.¹⁰ KTSP dikembangkan oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi Dinas Pendidikan/kantor Depag Kab/Kota untuk Pendidikan Dasar dan Dinas Pendidikan/Kantor Depag untuk Pendidikan Menengah dan Khusus.¹¹

Jadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang dibuat dan dilaksanakan sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing dengan menyesuaikan dengan kondisi dan potensi daerahnya. Pemerintah hanya menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada sekolah untuk dikembangkan oleh sekolah masing-masing.

Adapun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan mengacu pada tujuan umum pendidikan, antara lain:

¹⁰ Tim Penyusun SNP, *Op. Cit.*, hlm. 3-4.

¹¹ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 103.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹²

Secara umum, tujuan diterapkannya KTSP adalah memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.¹³

Secara khusus, tujuan diterapkannya KTSP adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung, 2006), hlm. 13.

¹³ *Ibid.*, hlm. 22.

- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.¹⁴

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilandasi oleh Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- d. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- e. Permendiknas No. 24 Tahun 2006 tentang pelaksanaan Permendiknas No. 22 dan 23.
- f. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 sampai pasal 38.¹⁵

2. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan antara lain:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.¹⁶

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 29-32.

3. Prinsip dan Acuan Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹⁷

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP, antara lain:

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
- b. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

¹⁷ Khaeruddin., *Op. Cit.*, hlm. 80-81.

- c. Memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi keTuhanan, keindividuan, kesosialan, dan moral.
- d. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat dengan prinsip *tut wuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.
- e. Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.¹⁸

KTSP juga disusun dengan memperhatikan acuan operasional sebagai berikut:

- a. Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.
- b. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.

¹⁸ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 23.

- d. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.
- e. Tuntutan dunia kerja.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Agama.
- h. Dinamika perkembangan global
- i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.
- j. Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.
- k. Kesetaraan gender.
- l. Karakteristik satuan pendidikan.¹⁹

4. Struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Struktur kurikulum merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

¹⁹Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan, pedoman bagi Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru* (Jakarta, 2007), hlm. 11-12.

Adapun struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas VII sampai dengan Kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu.”
- c. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Struktur kurikulum SMP/MTs sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 22/2006 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Kurikulum SMP/MTs menurut Permendiknas

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran

Adapun struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.II.I/PP.00/ED/681/2006 tanggal 1 Agustus 2006 tentang pelaksanaan Standar Isi adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Struktur Kurikulum SMP/MTs
Menurut Dirjen Pendidikan Islam

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama Islam	4	4	4
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	2	2	2
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Matematika	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
8. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
9. Seni Budaya	2	2	2
10. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
11. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	36	36	36

1. AI terdiri atas AlQuran & Hadis, Akidah & Akhlak, Fiqh, SKI

2*) Ekuivalen 2 jam pembelajaran.²⁰

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 8-9.

B. Konsep Pengembangan Diri

1. Pengertian Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstra kurikuler.²¹

Pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan antara lain melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.²² Pengembangan diri merupakan salah satu komponen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus.²³

²¹ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 66-67; *Tim Pustaka Yustisia, Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm. 207.

²² Khaeruddin, *et. al.*, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya* (Yogyakarta, 2007), hlm. 110.

²³ *Ibid.*

Kegiatan pengembangan diri sekurang-kurangnya memperhatikan antara lain:

- a. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik

Bakat seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Faktor internal
 - a) kemampuan atau potensi individu yang dibawa sejak lahir
 - b) minat individu yang bersangkutan
 - c) motivasi yang dimiliki individu
 - d) nilai hidup yang dimiliki individu
 - e) kepribadian individu
 - f) *maturity* (kematangan)
- 2) Faktor eksternal
 - a) lingkungan dalam keluarga
 - b) lingkungan di sekitar tempat tinggal
 - c) lingkungan pendidikan
 - d) lingkungan pekerjaan²⁴

Adapun faktor yang mempengaruhi timbulnya minat sebagaimana diungkapkan oleh Crow and Crow, antara lain:

- 1) Faktor internal, misal dorongan makan, ingin tahu seks, dan sebagainya.

²⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta, 2004), hlm. 253-254.

- 2) Faktor sosial, misal minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain.
 - 3) Faktor emosional, misal bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktifitas, akan menimbulkan perasaan senang dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut.²⁵
- b. Pengembangan macam-macam kegiatan pengembangan diri mempertimbangkan (SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana) yang dimiliki sekolah/madrasah.
 - c. Ada upaya yang jelas untuk penambahan dan peningkatan sumber daya guna memfasilitasi kegiatan pengembangan diri.
 - d. Ada aturan yang jelas tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri yang harus dipilih oleh peserta didik.
 - e. Ada kejelasan model pelaksanaan dan penilaiannya.
 - f. Pengembangan macam-macam visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah.²⁶

Adapun kegiatan pengembangan diri melalui penyelenggaraan layanan dan kegiatan pendukung konseling di sekolah/madrasah sekurang-kurangnya harus menggambarkan hal-hal berikut:

- a. Memiliki jam khusus bimbingan dan konseling (BK) di setiap kelas.
- b. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- c. Memiliki silabus untuk pertemuan BK pada setiap kelas.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 264.

²⁶ Muhaimin, *Op. Cit.*

- d. Silabus BK sudah meliputi peningkatan, kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan wawasan dan perencanaan karir.
- e. Memiliki skema pengembangan diri.
- f. Menyajikan strategi BK di luar jam BK di kelas, misalnya melalui perwalian, pengasuhan, atau studi kasus.
- g. Menggambarkan teknik penilaian pada proses pengembangan diri.
- h. Menggambarkan proses tindak lanjut dari berbagai masalah siswa yang ditemukan.²⁷

Adapun kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan hal-hal berikut:

- a. Jenis pilihan kegiatan ekstra kurikuler yang beragam.
- b. Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, tujuan sekolah/madrasah.
- c. Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstra kurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah.
- d. Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian.

²⁷ *Ibid.*

- e. Memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.
- f. Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.²⁸

2. Tujuan Pengembangan Diri

Tujuan pengembangan diri meliputi:

a. Tujuan umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah.

b. Tujuan khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan:

- 1) bakat
- 2) minat
- 3) kreatifitas
- 4) kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- 5) kemampuan kehidupan beragama
- 6) kemampuan sosial
- 7) kemampuan belajar
- 8) wawasan dan perencanaan karir
- 9) kemampuan pemecahan masalah

²⁸ *Ibid.*

10) kemandirian²⁹

Kegiatan pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.³⁰

Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa kegiatan pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Adapun dalam struktur kurikulum pendidikan kejuruan (SMK dan MAK), selain memiliki tujuan tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kreatifitas dan bimbingan karir.³¹

3. Ruang Lingkup Pengembangan diri

Ruang lingkup kegiatan pengembangan diri meliputi:

a. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pribadinya. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.³²

²⁹ *Ibid.*, hlm 310-311.

³⁰ Kunandar, *Op. Cit.*, hlm. 169.

³¹ E. Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm. 283-284.

³² Muhaimin, *Op. Cit.*

1) Kegiatan Pelayanan Konseling

a) Struktur Pelayanan Konseling

(1) Pengertian Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar dan perencanaan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.³³ Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan pelayanan psiko-paedagogis dalam bingkai budaya Indonesia dan religius.³⁴

(2) Paradigma, Visi, dan Misi

Paradigma konseling adalah pelayanan bantuan *psiko-pendidikan dalam bingkai budaya*. Artinya, pelayanan konseling berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan dan teknologi pendidikan serta psikologi yang dikemas dalam kaji-terapan pelayanan konseling yang diwarnai oleh budaya lingkungan peserta didik.

Visi pelayanan konseling adalah terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan

³³ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)* (Yogyakarta, 2007), hlm. 208.

³⁴ Khaeruddin, *Op. Cit.*, hlm. 111.

perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia. Selain itu konseling juga mempunyai visi bagi terwujudnya perkembangan diri dan kemandirian secara optimal dengan hakikat kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan YME, sebagai makhluk individu, dan makhluk sosial dalam berhubungan dengan manusia dan alam semesta.

Ada juga yang menguraikan misi konseling sebagai berikut, *Misi pendidikan*, yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan. *Misi pengembangan*, yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah/ madrasah, keluarga dan masyarakat. *Misi pengentasan masalah*, yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.³⁵

Selain itu, kegiatan pelayanan konseling diperlukan karena:

1. Perbedaan antar individu.
2. Siswa menghadapi masalah-masalah dalam pendidikan.

³⁵ Tim Pustaka Yustisia, *Op. Cit.*

3. Masalah belajar.³⁶

(3) Bidang Pelayanan Konseling

Layanan konseling meliputi:

- (a) pengembangan kehidupan pribadi
- (b) pengembangan kehidupan sosial
- (c) pengembangan kemampuan belajar
- (d) pengembangan karir

Tohirin dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling* menambahkan dua fungsi lagi, antara lain:

- (e) pengembangan kehidupan berkeluarga
- (f) pengembangan kehidupan beragama³⁷

(4) Fungsi Konseling

Layanan kegiatan konseling memiliki fungsi antara lain:

- (a) pemahaman, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya.
- (b) pencegahan (*preventif*), yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mencegah atau menghindarkan diri dari permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.
- (c) Perbaikan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.

³⁶ Dedi Supriadi, *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan* (Bandung, 2004), hlm. 209.

³⁷ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbais Integrasi)* (Jakarta, 2007), hlm. 123-140.

(d) pemeliharaan dan pengembangan, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuhkembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.

(e) advokasi, yaitu fungsi untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.

(5) Prinsip dan Asas Konseling

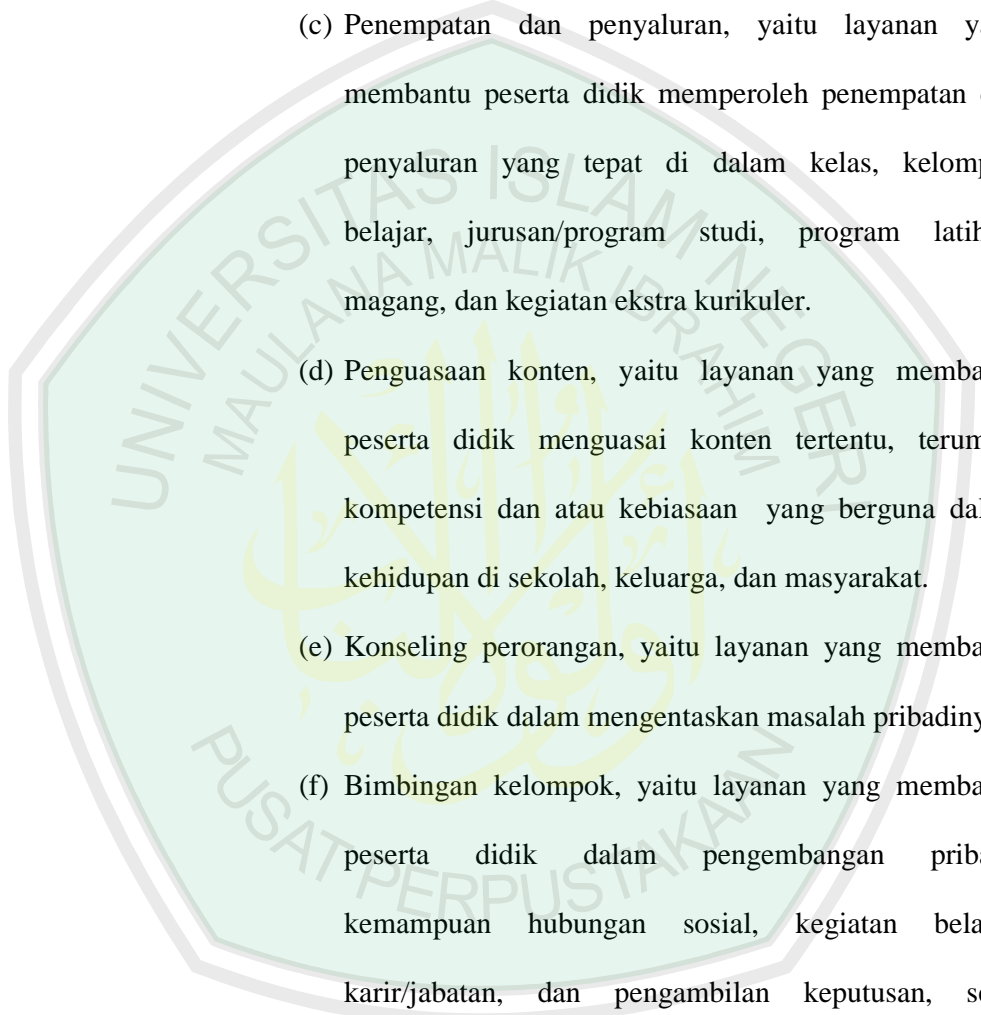
Prinsip-prinsip konseling berkenaan dengan sasaran layanan, permasalahan yang dialami peserta didik, program pelayanan, serta tujuan dan pelaksanaan pelayanan.

Asas-asas konseling meliputi asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kemandirian, kekinian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, dan tut wuri handayani.

(6) Jenis Layanan Konseling

Jenis layanan bimbingan konseling antara lain:

(a) Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.

- 
- (b) Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- (c) Penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstra kurikuler.
- (d) Penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- (e) Konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- (f) Bimbingan kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- (g) Konseling kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

(h) Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik.

(i) Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka.³⁸

(7) Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung layanan konseling antara lain:

- (a) aplikasi instrumentasi
- (b) himpunan data
- (c) konferensi kasus
- (d) kunjungan rumah
- (e) tampilan kepustakaan
- (f) alih tangan kasus³⁹

(8) Format Kegiatan

- (a) Individual, yaitu format kegiatan konseling yang melayani peserta didik secara perorangan.
- (b) Kelompok, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 141-195.

³⁹ *Ibid.*, hlm 207-250.

(c) Klasikal, yaitu format kegiatan konseling yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas.

(d) Lapangan, yaitu format kegiatan konseling yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.

(e) Pendekatan khusus, yaitu format kegiatan konseling yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

(9) Program Pelayanan

(a) Jenis Program

1. Program tahunan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu tahun untuk masing-masing kelas di sekolah/madrasah.
2. Program semesteran, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu semester yang merupakan jabaran program tahunan.
3. Program bulanan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu bulan yang merupakan jabaran program semesteran.

4. Program mingguan, yaitu program pelayanan konseling meliputi seluruh kegiatan selama satu minggu yang merupakan jabaran program bulanan.
5. Program harian, yaitu program pelayanan konseling yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Program harian merupakan jabaran dari program mingguan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan atau satuan kegiatan pendukung (SATKUNG) konseling.

(b) Penyusunan Program

1. Program pelayanan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik (*need assessment*) yang diperoleh melalui aplikasi instrumentasi.
2. Substansi program pelayanan konseling meliputi keempat bidang, jenis layanan dan kegiatan pendukung, format kegiatan, sasaran pelayanan, dan volume/beban tugas konselor.

b) Perencanaan Kegiatan

- (1) Perencanaan kegiatan pelayanan konseling mengacu pada program tahunan yang telah dijabarkan ke dalam program semesteran, bulanan serta mingguan.
- (2) Perencanaan kegiatan pelayanan konseling harian yang merupakan jabaran dari program mingguan disusun dalam

bentuk SATLAN dan SATKUNG yang masing-masing memuat:

- (a) sasaran layanan/kegiatan pendukung
 - (b) substansi layanan/kegiatan pendukung
 - (c) jenis layanan/kegiatan pendukung, serta alat bantu yang digunakan
 - (d) pelaksana layanan/kegiatan pendukung dan pihak-pihak yang terlibat
 - (e) waktu dan tempat
- (3) Rencana kegiatan pelayanan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor.
- (4) Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung konseling berbobot ekuivalen 2 (dua) jam pembelajaran.
- (5) Volume keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah/madrasah.

c) Pelaksanaan Kegiatan

- (1) Bersama pendidik dan personil sekolah/madrasah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengembangan diri yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.

(2) Program pelayanan konseling yang direncanakan dalam bentuk SATLAN dan SATKUNG dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pihak-pihak yang terkait.

(3) Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Konseling

(a) Di dalam jam pembelajaran sekolah/madrasah:

1. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.
2. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
3. Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

(b) Di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah:

1. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, konseling perorangan,, bimbingan kelompok, konseling

kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

2. Satu kali kegiatan layanan/pendukung konseling di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

3. Kegiatan pelayanan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan konseling, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.

(4) Kegiatan pelayanan konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program (LAPELPROG).

(5) Volume dan waktu untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh konselor dengan persetujuan pimpinan sekolah/madrasah.

(6) Program pelayanan konseling pada masing-masing satuan sekolah/madrasah dikelola dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler, serta

mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas sekolah/ madrasah.

d) Penilaian Kegiatan

(1) Penilaian hasil kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui:

(a) *penilaian segera* (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.

(b) *penilaian jangka pendek* (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.

(c) *penilaian jangka panjang* (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.

(2) Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan.

(3) Hasil penilaian kegiatan pelayanan konseling dicantumkan dalam LAPELPROG.

(4) Hasil kegiatan pelayanan konseling secara keseluruhan dalam satu semester untuk setiap peserta didik dilaporkan secara kualitatif.

e) Pelaksana Kegiatan

(1) Pelaksana kegiatan pelayanan konseling adalah konselor sekolah/madrasah

(2) Konselor pelaksana kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah wajib:

(a) Menguasai spektrum pelayanan pada umumnya, khususnya pelayanan profesional konseling.

(b) Merumuskan dan menjelaskan peran profesional konselor kepada pihak-pihak terkait, terutama peserta didik, pimpinan sekolah/ madrasah, sejawat pendidik, dan orang tua.

(c) Melaksanakan tugas pelayanan profesional konseling yang setiap kali dipertanggungjawabkan kepada

pemangku kepentingan, terutama pimpinan sekolah/madrasah, orang tua, dan peserta didik.

(d) Mewaspada hal-hal negatif yang dapat mengurangi keefektifan kegiatan pelayanan profesional konseling.

(e) Mengembangkan kemampuan profesional konseling secara berkelanjutan.

(3) Beban tugas wajib konselor ekuivalen dengan beban tugas wajib pendidik lainnya di sekolah/madrasah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

(4) Pelaksana pelayanan konseling

Pada satu SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB/ SMK/MAK dapat diangkat sejumlah konselor dengan rasio seorang konselor untuk 150 orang peserta didik.

f) Pengawasan Kegiatan

(1) Kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

(2) Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara:

(a) Interen, oleh kepala sekolah/madrasah

(b) Ekstern, oleh pengawas sekolah/madrasah bidang konseling

- (3) Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas konselor di sekolah/madrasah.
- (4) Pengawasan kegiatan pelayanan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
- (5) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan konseling di sekolah/madrasah.

2) Kegiatan Ekstra Kurikuler

a) Struktur Kegiatan Ekstra Kurikuler

(1) Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁰

(2) Visi dan Misi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal,

⁴⁰ Tim Pustaka Yustisia, *Op. Cit.*, hlm. 213.

serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Adapun misi kegiatan ekstra kurikuler yaitu:

- (a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.
- (b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.⁴¹

(3) Fungsi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler memiliki fungsi, antara lain:

- (a) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik.
- (b) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- (c) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan

⁴¹ *Ibid.*

menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.

(d) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

(4) Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstra Kurikuler

Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

(a) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.

(b) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.

(c) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang menuntuk keikutsertaan peserta didik secara penuh.

(d) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.

(e) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.

(f) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

(5) Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

(a) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

(b) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.

(c) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.

(d) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

(6) Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstra Kurikuler

Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler antara lain:

(a) Kelompok Ilmiah Remaja

Tujuan kegiatan KIR adalah:

1. Melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah.

2. Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah.
3. Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.
4. Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah.

Sasaran kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta didik kelas VIII dan IX.

(b) Palang Merah Remaja

Tujuan kegiatan Palang Merah Remaja adalah:

1. Melatih peserta didik untuk menanggulangi dan menolong dalam setiap kecelakaan yang ada di sekitar.
2. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli terhadap orang lain.
3. Membiasakan hidup sehat.

Sasaran kegiatan PMR ini adalah kelas VII dan VIII.

(c) Pramuka

Tujuan pramuka adalah:

1. Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih organisasi.
2. Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri.

Sasaran kegiatan pramuka ini adalah kelas VII dan VIII.

(d) Seni Bela Diri

Tujuan kegiatan bela diri adalah:

1. Menumbuhkembangkan sifat percaya diri pada anak.
2. Memberikan bekal cinta perdamaian dan menghindari adanya penganiayaan.
3. Membiasakan hidup sehat.

Sasaran kegiatan ini adalah kelas VII dan VIII.

(e) Seni Baca Al Quran

Tujuan kegiatan seni baca Al Quran adalah:

1. Menghargai dan menghormati kitab sucinya.
2. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al Quran.
3. Melestarikan budaya islami.

Sasaran kegiatan seni baca AL Quran ini adalah kelas VII s.d. kelas IX.

(f) Seni Musik (Qosidah)

Tujuan kegiatan seni musik adalah:

1. Melestarikan budaya islam.
2. Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah.
3. Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya islam.

Sasaran kegiatan seni musik ini adalah kelas VII s.d.

kelas IX

(g) Drum Band

Tujuan kegiatan drum band adalah:

1. Menumbuhkan sifat cinta tanah air.
2. Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik.
3. Melestarikan budaya modern.

Sasaran kegiatan drum band ini adalah kelas VII s.d.

kelas IX.

(h) Pecinta Alam

Tujuan kegiatan pecinta alam adalah:

1. Menumbuhkan cinta tanah air.
2. Memupuk jiwa cinta lingkungan.
3. Menumbuhkan sifat mandiri.

Sasaran kegiatan pecinta alam ini adalah kelas VII dan

VIII.

(i) Bimbingan Baca Kitab

Tujuan kegiatan bimbingan baca kitab adalah:

1. Memperkenalkan peserta didik tentang cara membaca dan memahami kitab
2. Menggali pengetahuan agama melalui sumber utama

Sasaran kegiatan bimbingan baca kitab adalah kelas VIII dan IX.

(j) Jurnalistik

Tujuan kegiatan jurnalistik adalah:

1. Melatih peserta didik di bidang komunikasi.
2. Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis.

Sasaran kegiatan jurnalistik ini adalah kelas VII s.d. kelas IX.

(k) Remaja Masjid

Tujuan kegiatan remaja masjid adalah:

1. Memakmurkan masjid.
2. Mengadakan kajian dan pengembangan keagamaan.

Sasaran kegiatan remaja masjid adalah kelas VII s.d. kelas IX.

(l) Latihan Kepemimpinan Dasar

Tujuan kegiatan latihan kepemimpinan dasar adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi pemimpin yang handal.
2. Melatih peserta didik bersikap demokratis.
3. Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat.

Sasaran kegiatan latihan kepemimpinan dasar adalah kelas VII s.d. kelas IX.

(m) Olimpiade Training Center

Tujuan kegiatan olimpiade training center adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi tutor sebaya di kelasnya masing-masing.
2. Melatih memecahkan masalah yang berat.
3. Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti olimpiade yang akan diadakan pemerintah atau perguruan tinggi.

Sasaran kegiatan olimpiade training center adalah 45 siswa terpadai pada bidang matematika, IPA, komputer, serta kebahasaan.

(n) Pendidikan Kesehatan Sekolah (PKS)

Tujuan kegiatan pendidikan kesehatan sekolah adalah:

1. Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain
2. Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak

Sasaran kegiatan PKS adalah kelas VII s.d. kelas IX

(o) Olah Raga

Tujuan kegiatan olah raga adalah:

1. Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olah raga.
2. Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani.

Sasaran kegiatan olah raga adalah kelas VII s.d. kelas IX yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

(p) Dan lain-lain.⁴²

(7) Format Kegiatan

- (a) Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan.
- (b) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik.
- (c) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas.
- (d) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/antar sekolah/madrasah.
- (e) Lapangan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau kegiatan lapangan.

b) Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan ekstra kurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- (1) sasaran kegiatan
- (2) substansi kegiatan

⁴² *Ibid.*, hlm. 314-317.

(3) pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya

(4) waktu dan tempat

(5) sarana

c) Pelaksanaan Kegiatan

(1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.

(2) Kegiatan ekstra kurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat, dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.

d) Penilaian Kegiatan

Hasil dan proses kegiatan ekstra kurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan.

e) Pelaksana Kegiatan

Pelaksana kegiatan ekstra kurikuler adalah pendidik dan atau tenaga kependidikan sesuai dengan kemampuan dan kewenangan pada substansi kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud.

f) Pengawasan Kegiatan

- (1) Kegiatan ekstra kurikuler di sekolah/madrasah dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.
- (2) Pengawasan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan secara:
 - (a) interen, oleh kepala sekolah/madrasah
 - (b) eksteren, oleh pihak yang secara struktural/fungsional memiliki kewenangan membina kegiatan ekstra kurikuler yang dimaksud
- (3) Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah/madrasah.

b. Kegiatan Tidak Terprogram

Kegiatan tidak terprogram adalah kegiatan yang tidak dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah yang diikuti oleh semua peserta didik. Kegiatan ini juga biasa disebut dengan program pembiasaan yang mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Kegiatan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Kegiatan diri secara tidak terprogram tersebut meliputi:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang sifatnya pembentukan perilaku dan telah terjadwal. Misalnya: upacara, senam, sholat berjamaah, kunjungan pustaka, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:⁴³

عن عبد الله أن رسول الله ص.م. قال: صلاة الرجل في جماعة تزيد على صلاته وحده سبعا وعشرين جزءا

2) Kegiatan spontan, yaitu perilaku terpuji pada kejadian khusus.

Misalnya: membiasakan antri, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, musyawarah, dan sebagainya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما أن رجلا سأل رسول الله ص.م.: أيّ الإسلام خير؟ قال: تطعم الطعام وتقرأ السلام على من عرفت ومن لم تعرف. (متفق عليه)

“Dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW: “Bagaimanakah Islam yang baik itu?” Beliau menjawab: “Yaitu kamu memberi makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan kepada orang yang belum kamu kenal.” (Muttafaq Alaih)⁴⁴

Hal ini juga sesuai dengan:⁴⁵

حدّثنا أحمد بن سعيد الأشقر حدّثنا يونس بن محمّد وهاشم بن القاسم قالوا: حدّثنا صالح المزني عن سعيد الجريري عن أبي عثمان النهدي عن أبي هريرة قال: قال رسول الله ص.م.: إذا كان أمراؤكم خياركم وأغنياؤكم سمحاءكم وأموركم شورى بينكم فظهر الأرض خير لكم من بطنها وإذا كان أمراؤكم شراركم وأغنياؤكم بخلاءكم وأموركم إلى نسائكم فبطن الأرض خير لكم من ظهرها. (رواه الترمذي)

⁴³ Sunan Ad Darimi (Vol I; Beirut: Dar Al Fikr), hlm. 293.

⁴⁴ Imam Nawawi, Riyadhus Shalihin, terj. Ahmad Sunarto (rev. ed.; Jakarta, 1999), hlm.

⁴⁵ Sunan At Turmudzi (Vol. IV; Beirut: Dar Al Fikr), hlm. 117.

- 3) Kegiatan keteladanan, yaitu perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain. Misalnya: berpakaian rapi, memberikan pujian, tepat waktu, hidup sederhana, dan sebagainya.⁴⁶

Sebagaimana dalam hadis Nabi:

بعثت لأتم حسن الأخلاق

“Aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik.” (HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).⁴⁷

Hal ini juga sesuai dengan hadis:⁴⁸

حدَّثنا محمد بن بشر أخبرنا أبو عامر العقدي أخبرنا خالد بن إلياس عن صالح بن أبي حسان قال: سمعت سعيد المسيب يقول: إنَّ الله طيب يحبَّ الطيب, نظيف يحبَّ النظافة, كريم يحبَّ الكرم, جواد يحبَّ الجود, فنظفوا. أراه قال: أفنيتمكم, ولا تشبهوا باليهود. قال فذكرت ذلك لمهاجرين مسمار, فقال حدثني عامر بن سعد (بن أبي وقاص), عن أبيه, عن النبيِّ ص.م. مثله إلا أنه قال: نظفوا أفنيتمكم. (رواه الترمذي)

Ayat yang sesuai dengan kegiatan di atas adalah:

يَبْنِيْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٩١﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

⁴⁶Kunandar, *Op. Cit.*

⁴⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, 2006), hlm. 79-80.

⁴⁸ Sunan At Turmududdzi, *Op. Cit.* hlm. 365.

C. Konsep Implementasi Pengembangan Diri

1. Pengertian Implementasi Pengembangan Diri

Pengertian implementasi dalam "*Kamus Ilmiah Populer*" adalah pelaksanaan atau penerapan.⁴⁹ Adapun implementasi dalam kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Sellar bahwa "*In some case, implementation has been identified with instruction*". Lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.⁵⁰

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya.⁵¹ Jadi implementasi pengembangan diri adalah

⁴⁹ Pius Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya, 1994), hlm. 247.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, 2007) hlm. 237-238.

⁵¹ *Ibid.*

implementasi kurikulum yang berkaitan dengan aspek pengembangan diri yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

2. Tahap-tahap Implementasi Pengembangan Diri

Secara garis besar, implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.⁵² Hal ini juga sesuai dengan tahap implementasi kegiatan pengembangan diri, sebagaimana berikut:

a. Tahap perencanaan

Tahap ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan sarana pencapaian yang akan digunakan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal, dan eksternal.

Setiap penetapan berbagai elemen yang akan digunakan dalam proses implementasi kurikulum terdapat tahapan proses pembuatan keputusan, meliputi:

- 1) Identifikasi masalah yang dihadapi (tujuan yang ingin dicapai)
- 2) Pengembangan setiap alternatif metode, evaluasi, personalia, anggaran, dan waktu
- 3) Evaluasi setiap alternatif tersebut

⁵² *Ibid.*

4) Penentuan alternatif yang paling baik

Proses evaluasi atau pemilihan alternatif tersebut dilakukan melalui teknik analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, dan threat*). Setiap alternatif dipertimbangkan kekuatannya serta disesuaikan dengan peluang yang ada dan hambatan yang dihadapi. Hasil dari ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada yang telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada.

Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian, kegiatan, pihak yang terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan diterjemahkan kembali dalam praktik.

Pelaksanaan dilakukan oleh suatu tim terpadu menurut departemen/devisi/seksi masing-masing atau gabungan, bergantung pada perencanaan sebelumnya. Hasil dari perencanaan ini adalah tercapainya tujuan-tujuan kegiatan yang telah ditetapkan. Secara umum hasilnya akan meningkatkan pemanfaatan dan penerapan kurikulum.

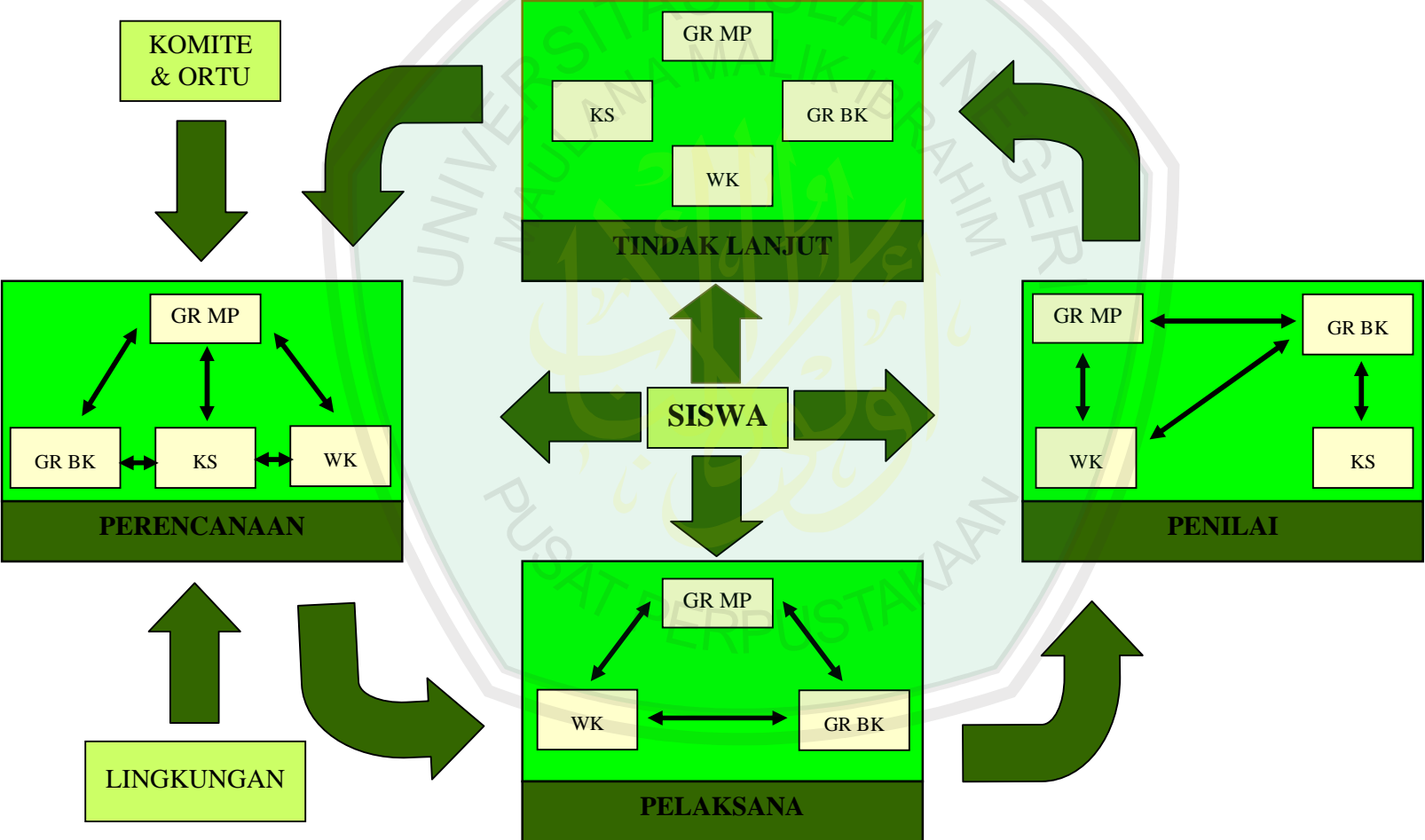
c. Tahap evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana dan sebagai fungsi perbaikan, jika selama proses mendapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

d. Tindak Lanjut

Adapun implementasi kegiatan pengembangan diri sebagaimana digambarkan dalam alur kerja pengembangan diri.

Bagan 2. Alur Kerja Implementasi Pengembangan Diri



Komite dan orang tua serta lingkungan siswa merupakan input utama dalam penyusunan rencana pengembangan diri di sekolah. Perencanaan pengembangan diri di sekolah/madrasah dilakukan bersama antar BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah. Hasil perencanaan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam pelaksanaan yang akan dilakukan bersama antara wakil kepala sekolah, BK, dan guru mata pelajaran. Proses pelaksanaan tersebut kemudian dilakukan penilaian dan tindak lanjut yang hasilnya akan digunakan dalam pembuatan perencanaan pengembangan diri berikutnya. Dalam keseluruhan proses tersebut siswa juga akan dilibatkan.⁵³

⁵³ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 68.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴

Fokus penelitian ini adalah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek pengembangan diri. Penelitian ini mencoba menjelaskan dan menggambarkan tentang proses implementasi pengembangan diri mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjutnya, sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan tindakan atau perilaku.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. N Lamongan yang terletak di Jl. Raya PUK Glagah No. 12 kecamatan Glagah Lamongan (62292) Telp. (0322) 311517. MTs. Negeri Lamongan merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sejak Tahun

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2006), hlm. 6.; Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung, 2006), hlm. 60.

2006. Madrasah ini juga sudah melaksanakan berbagai macam kegiatan pengembangan diri, mulai dari kegiatan BK, kegiatan ekstra kurikuler, serta kegiatan pengembangan diri yang sifatnya tidak terprogram.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan diri terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga merupakan alat yang dapat berhubungan langsung dengan responden atau objek lainnya dan hanya penelitilah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya peneliti juga yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila hal itu terjadi, maka ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.⁵⁵

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasil penelitiannya.⁵⁶

Peneliti mengadakan penelitian dari bulan April sampai bulan Juli. Waktu tiga bulan ini merupakan waktu yang cukup bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di MTs. Negeri Lamongan, mulai dari penelitian tentang macam-macam kegiatan pengembangan diri, implementasi kegiatan

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 168.

pengembangan diri, dan faktor pendukung serta penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan.

D. Karakteristik Situs Penelitian

1. Sejarah MTs. Negeri Lamongan

Berawal dari PGA 4 tahun Swasta “Falahiyah” dan melihat prospek, pengurus berinisiatif untuk menjadikan MTs. Negeri. Kebetulan ada relokasi dari MTs. Negeri Magetan, yang kemudian ditempatkan di PGA 4 tahun “Falahiyah” Glagah.

Tepatnya pada tahun 1980 statusnya menjadi Negeri dengan nama MTs. Negeri Lamongan. Tahun pertama dengan dua lokasi pembelajaran yang berjauhan yaitu di MI Falahiyah dan Balai Desa Glagah.

Sekitar tahun 1985 menempati tiga lokasi pembelajaran yang berjauhan yaitu di MI Falahiyah, Balai Desa Glagah, dan di tanah milik sendiri (lokasi berada di MTs. Negeri sekarang) dengan sarana seadanya, yang diprakarsai oleh para pengelola Madrasah dan *Stakeholders*, pembelajaran mulai menjadi satu di lokasi sekarang pada tahun 1987.

Saat ini MTs. Negeri Lamongan sudah mengalami/memiliki yang antara lain:

- a. Lima kali pergantian kepala Madrasah
- b. Ruang belajar sebanyak 16 kelas
- c. Ruang lain beserta perlengkapannya, yang antara lain:
 - 1) Aula dengan kapasitas 500 tempat duduk

- 2) Ruang perkantoran dengan 6 unit computer
- 3) Ruang Laboratorium Bahasa dengan kapasitas 48 anak
- 4) Ruang Laboratorium komputer sebanyak 30 unit
- 5) Ruang Laboratorium IPA dengan kapasitas 48 anak
- 6) Ruang Guru dengan kapasitas 24 empat duduk (48 Guru) dengan dilengkapi 2 unit komputer, loker, ruang piket, dan KM/WC.

2. Profil, Visi, Misi, dan Tujuan MTs. Negeri Lamongan

a. Profil MTs. Negeri Lamongan

Profil MTs. Negeri Lamongan adalah:

- 1) Nama Madrasah : MTs. Negeri Lamongan
- 2) Alamat : Jl. Raya PUK Glagah No. 12
- 3) Desa : Glagah
- 4) Kecamatan : Glagah
- 5) Kabupaten : Lamongan
- 6) Status Madrasah : Negeri
- 7) Tahun didirikan : 1980
- 8) Tahun beroperasi : 1980
- 9) Status tanah : Milik Sendiri
 - a) Surat kepemilikan tanah : terlampir
 - b) Luas tanah : 8957 M²
- 10) Status bangunan : Milik sendiri
 - a) Surat izin bangunan : No. 1652
 - b) Luas bangunan : 6877 M

b. Visi MTs. Negeri Lamongan

Visi MTs. Negeri Lamongan adalah:

”Sebagai madrasah favorit yang unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa”

Visi tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator sebagai berikut:

- 1) terciptanya suasana madrasah yang religius
- 2) unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
- 3) unggul dalam penguasaan bahasa Arab
- 4) unggul dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi anak dalam bidang akademik & non akademik
- 5) unggul dalam peningkatan prestasi ujian
- 6) memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar
- 7) mendapatkan kepercayaan dari masyarakat

c. Misi MTs. Negeri Lamongan

Adapun misi MTs. Negeri Lamongan adalah:

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal dan berprestasi, sesuai dengan potensi yang dimiliki baik akademik maupun non akademik

- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang asri, bersih, sehat, dan indah
 - 4) Mendorong siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berkesinambungan
 - 5) Mendorong siswa untuk memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat
 - 6) Menjadikan Madrasah sebagai pilihan utama
- d. Tujuan MTs. Negeri Lamongan

Adapun tujuan MTs. Negeri Lamongan adalah:

- 1) Menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran agamanya melalui sholat berjamaah dan baca tulis Alquran
- 3) Membiasakan siswa melaksanakan budaya membaca keagamaan, iptek dan fiksi
- 4) Memiliki bekal kemampuan dasar pengetahuan umum dan ketrampilan
- 5) Mengembangkan penilaian autentik secara kesinambungan
- 6) Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan
- 7) Dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 8) Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan ekstra kurikuler
- 9) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan

3. Struktur Organisasi dan Personalia MTs. Negeri Lamongan

Struktur organisasi MTs. Negeri Lamongan dapat dilihat pada lampiran.

4. Struktur Kurikulum MTs. Negeri Lamongan

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan merupakan bagian dari struktur kurikulum. Struktur kurikulum MTs. Negeri Lamongan dapat dilihat pada lampiran.

5. Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Lamongan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang proses pembelajaran di sekolah. Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran juga ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarananya. Adapun sarana dan prasarana MTs Negeri Lamongan dapat dilihat pada lampiran.

6. Data Siswa MTs. Negeri Lamongan

Jumlah siswa dan keadaan lulusan MTs. Negeri Lamongan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data siswa MTs. Negeri Lamongan

TAHUN	KELAS VII		KELAS VIII		KELAS IX		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2002-2003	115	115	12	118	110	129	707
2003-2004	103	109	115	115	120	118	680
2004-2005	105	125	103	116	111	116	675
2005-2006	125	126	101	122	98	117	689
2006-2007	90	104	122	126	109	122	667
2007-2008	124	109	87	104	119	125	668

Tabel 4. Data Keadaan Lulusan MTs. Negeri Lamongan

TAHUN	JUMLAH MURID		TOTAL
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
2001-2002	104	108	212
2002-2003	98	126	224
2003-2004	105	116	221
2004-2005	111	116	227
2005-2006	98	117	215
2006-2007	109	122	221

7. Data Prestasi Siswa MTs. Negeri Lamongan

Prestasi yang pernah diraih oleh siswa siswi MTs. Negeri Lamongan sangat banyak. Di antara prestasi-prestasi tersebut dapat dilihat pada lampiran.

8. Data Keadaan Pengasuh dan Guru MTs. Negeri Lamongan

Kondisi guru sangat menentukan kelangsungan pembelajaran di sekolah. Semakin tinggi kualitas guru, semakin besar peluang keberhasilan pembelajaran. Adapun kondisi guru MTs. Negeri Lamongan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5. Keadaan Guru MTs. Negeri Lamongan

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH GURU (ORANG)				KET
	GT	GTT	DPK	TOTAL	
S2 / S3	3	-	-	3	
S 1 / D4	21	19	1	41	
D2 / D3	-	1	-	1	
D1	-	-	-	-	
SLTA	-	-	-	-	
PONPES	-	-	-	-	

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan. Dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁷

Adapun sumber data yang ada dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data utama (primer), antara lain:
 - a. Kepala Sekolah MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - b. Waka Kurikulum MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - c. Waka Kesiswaan MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - d. Waka Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - e. Waka Humas MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - f. Guru Mata Pelajaran MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - g. Guru Ekstra kurikuler MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - h. Guru BK MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - i. Komite/Orang tua MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - j. OSIS MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).
 - k. Siswa MTs. Negeri Lamongan (melalui wawancara).

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui observasi meliputi:

- a. Lokasi penelitian yaitu MTs. Negeri Lamongan.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 157.

- b. Macam-macam kegiatan Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.
 - c. Implementasi kegiatan Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata dan tindakan, seperti buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁵⁸ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini, antara lain:
- a. Sejarah MTs. Negeri Lamongan.
 - b. Visi dan Misi MTs. Negeri Lamongan.
 - c. Struktur Lembaga MTs. Negeri Lamongan.
 - d. Struktur Kurikulum MTs. Negeri Lamongan.
 - e. Bentuk-bentuk Kegiatan Pengembangan Diri MTs. Negeri Lamongan.
 - f. Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri MTs Negeri Lamongan.
 - g. Sarana dan Prasarana MTs. Negeri Lamongan.
 - h. Data Siswa MTs. Negeri Lamongan.
 - i. Data Prestasi Siswa MTs. Negeri Lamongan.
 - j. Data Guru MTs. Negeri Lamongan.

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow bolling sampling*). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah:

Peneliti memilih responden atau sampel secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti minta

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 159.

agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.⁵⁹

Dari keterangan di atas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, waka humas, guru mata pelajaran, pembina ekstra kurikuler, guru BK, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu metode interview, metode observasi, dan metode dokumentasi.

1. Metode Interview

Metode interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁰ Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama yang terkait dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan,

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka, 2006), hlm. 15.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 132.

waka sarana prasarana, waka humas, guru mata pelajaran, guru BP, pembina ekstra kurikuler, OSIS, dan siswa.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan di luar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁶¹ Peneliti mengadakan wawancara mengenai model-model pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, dan faktor pendukung dan penghambat pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.⁶²

Observasi digunakan untuk memperoleh data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Guga dan Lincoln menyebutkan penggunaan observasi dalam penelitian kualitatif dengan beberapa alasan, antara lain:

- 1) Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung,
- 2) Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya,
- 3) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional

⁶¹ Nasution, *Metode Research* (Bandung, 1991), hlm. 152.

⁶² *Ibid.*, hlm. 133.

maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data, 4) Sering terjadi ada keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan, 5) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikatif lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶³

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.⁶⁴ Maka dari itu, peneliti mengamati dengan langsung mengenai model-model kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs. Negeri Lamongan, implementasi pengembangan diri, serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari:

Berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, artikel, media, kliping, proposal, agenda, memorandum, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, raport, studi kasus, model satuan pelajaran guru, dan sebagainya.⁶⁵

Dalam penelitian ini, dokumen yang dibutuhkan yaitu sejarah, visi dan misi MTs. Negeri Lamongan, struktur lembaga, struktur kurikulum, bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri, jadwal kegiatan pengembangan diri, sarana dan prasarana, data siswa, data prestasi siswa, dan data guru.

⁶³ Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁶⁴ Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 152.

⁶⁵ Moleong, *Op.cit.*, Hlm. 113

F. Analisis Data

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisa deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai bentuk-bentuk pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam aspek pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengimplementasiannya.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut: 1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa infoman, dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. abstraksi yang akan membuat rangkuman inti. 2) Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraph dari catatan di lapangan.⁶⁶ Tahap terakhir adalah 3) Pemeriksaan keabsahan data.

⁶⁶ Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep RR (Jakarta, 1992), hlm. 87.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan, dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁷ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kreadibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini berkaitan dengan implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam aspek pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan, mulai dari model-model kegiatan pengembangan diri, implementasi pengembangan diri, dan juga faktor pendukung dan penghambatnya.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 172.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 329.

ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁹ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dalam aspek pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden. Jadi setelah peneliti memperoleh data tentang implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi kemudian peneliti mengadakan uji silang melalui data-data tersebut untuk menghindari adanya informasi yang bertentangan. Jika terdapat informasi yang bertentangan, maka peneliti harus konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain, sehingga keabsahan data benar-benar teruji.⁷⁰

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷¹ Jadi peneliti mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan .

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 330.

⁷⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta, 2003), hlm. 191-192.

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 332.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian yang digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah MTs. Negeri Lamongan
- 2) Wawancara dengan waka kurikulum MTs. Negeri Lamongan
- 3) Wawancara dengan waka kesiswaan MTs. Negeri Lamongan
- 4) Wawancara dengan waka sarana dan prasarana MTs. Negeri Lamongan
- 5) Wawancara dengan waka humas MTs. Negeri Lamongan
- 6) Wawancara dengan guru pembina ekstra kurikuler MTs. Negeri Lamongan
- 7) Wawancara dengan guru BK MTs. Negeri Lamongan
- 8) Wawancara dengan guru mata pelajaran MTs. Negeri Lamongan
- 9) Wawancara dengan Komite/orang tua MTs. Negeri Lamongan
- 10) Wawancara dengan OSIS MTs. Negeri Lamongan
- 11) Wawancara dengan siswa MTs. Negeri Lamongan
- 12) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- 13) Menelaah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

Menyajikan data dalam bentuk deskripsi dengan cara menganalisa sehingga sesuai dengan tujuan penelitian..



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

Bagian ini menjelaskan tentang bentuk-bentuk kegiatan Pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan berupa kegiatan terstruktur/terprogram dan kegiatan tidak terstruktur/tidak terprogram seperti kegiatan pembiasaan atau keteladanan, kegiatan secara spontan, dan kegiatan rutin. Selain itu, kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan diklasifikasikan lagi menjadi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan antara lain:

1. Terprogram/terstruktur

a. Pelayanan Konseling

Layanan konseling ini akan dilakukan oleh BK dalam bentuk pelayanan berupa :

- 1) Masalah kesulitan belajar peserta didik
- 2) Pengembangan karier peserta didik
- 3) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Masalah dalam kehidupan sosial peserta didik

Sasaran dari pelayanan konseling ini adalah semua siswa mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstra olah raga prestasi bahwasannya kegiatan BK termasuk kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs. Negeri Lamongan.⁷² Kegiatan BK tersebut mencakup empat komponen kegiatan bimbingan, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru BK bahwa:

Untuk program yang masuk kelas di situ akan diberikan bimbingan. Ada empat bimbingan, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Terus di satu sisi lain tugas BK selain memberikan bimbingan juga memberikan konseling.⁷³

Pernyataan ini juga sesuai dengan pernyataan siswa bahwa ”untuk kegiatan BK sendiri-sendiri. Ada LKSnya. Yang diajarkan adalah bimbingan pribadi. Suruh mengisi data pribadi siswa. Kesulitan-kesulitan belajar. Apabila ada masalah pribadi langsung ke guru BK.”⁷⁴

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Agus selaku pembina KIR bahwa kegiatan BK tersebut meliputi kegiatan bimbingan sosial dan bimbingan dalam bidang akademiknya.⁷⁵

b. Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler ini meliputi:

1) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan dari KIR adalah:

⁷² Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Olah Raga Prestasi Tanggal 22 Mei 2008.

⁷³ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

⁷⁴ Wawancara dengan Siswa Tanggal 21 April 2008.

⁷⁵ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR Tanggal 22 Mei 2008.

- a) Melatih peserta didik berfikir kritis dan ilmiah
- b) Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah
- c) Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain
- d) Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah

Sasaran dari kegiatan ini lebih ditujukan kepada peserta didik kelas VIII & IX.



Gambar I. Kegiatan penelitian

2) Pramuka

Tujuan dalam pramuka adalah :

- a) Sebagai wahana bagi peserta didik untuk berlatih berorganisasi
- b) Melatih peserta didik untuk terampil dan mandiri
- c) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
- d) Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
- e) Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat

Sasaran dari kegiatan pramuka ini adalah kelas VII dan VIII.



Gambar 2. Kegiatan pramuka

3) Seni Baca Al-Qur'an

Tujuan dari diadakannya seni baca Al-Qur'an adalah :

- a) Menghargai dan menghormati kitab sucinya
- b) Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab Suci Al-Qur'an
- c) Melestarikan budaya islami

Sasaran kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX.



Gambar 3. Kegiatan qiroah

4) Seni Musik (Qosidah Al Banjari)

Tujuan seni musik adalah:

- a) Melestarikan budaya Islam
- b) Memberikan bekal kecakapan hidup berupa seni qosidah
- c) Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap budaya Islam

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX.



Gambar 4. Kegiatan qosidah al banjari

5) Drum Band

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Menumbuhkan sifat cinta tanah air
- b) Menumbuhkan sifat patriot pada peserta didik
- c) Melestarikan budaya modern

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d IX.



Gambar 5. Kegiatan drum band

6) Mading &Jurnalistik

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Melatih peserta didik di bidang komunikasi
- b) Melatih peserta didik gemar membaca dan menulis

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX.

7) Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK)

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pemimpin yang handal
- b) Melatih siswa bersikap demokratis

c) Melatih peserta didik untuk mengambil keputusan cepat dan tepat

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX.

8) PMR & UKS

Tujuan dari kegiatan ini adalah :

- a) Mempersiapkan peserta didik untuk peduli terhadap kesehatan sekolah dan orang lain
- b) Menjadi garda terdepan terhadap kedisiplinan anak
- c) Mempersiapkan diri dalam Upaya Pertolongan pertama sesama masyarakat sekitar

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX.

9) Bimbingan Belajar (*Full Day School*)

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Untuk meningkatkan prestasi belajar dalam kegiatan kurikuler

10) Olah raga Prestasi

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- a) Mengembangkan bakat peserta didik di bidang olah raga
- b) Membiasakan pola hidup sehat jasmani dan rohani

Sasaran dari kegiatan ini adalah kelas VII s.d kelas IX. Yang diprioritaskan bagi siswa disiplin waktu.

11) Aplikasi Komputer



Gambar 6. Kegiatan aplikasi komputer

Hal ini juga didukung data hasil wawancara dengan Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa:

....kegiatan lain yang terstruktur mulai dari Drum Band, ada juga KIR, aplikasi komputer, terus ada bimbingan khusus untuk beberapa mata pelajaran, kalau tahun ini ada tiga mata pelajaran yaitu IPA, Bahasa Inggris, dan Matematika. Untuk IPA ada dua yaitu Fisika dan Biologi....olah raga prestasi,KIR,...kegiatan *full day*....PMR dan UKS itu juga ada....yang wajib itu pramuka.⁷⁶

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Arif selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris, yang menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan ada bermacam-macam meliputi kegiatan wajib dan pilihan. Untuk kegiatan pilihan seperti al banjari, drum band, qiroah, KIR, PMR, olah raga prestasi yaitu bola voli dan sepak bola. Adapun kegiatan yang wajib adalah pramuka.⁷⁷ Kepala madrasah juga menambahkan bahwa selain kegiatan-kegiatan di atas, juga terdapat kegiatan pengembangan diri komputer, pramuka.⁷⁸

Model-model kegiatan pengembangan diri tersebut juga sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh pembina ekstra kurikuler olah raga prestasi, bahwa “Kegiatan pengembangan diri di sini ada qiroah, PMR, olah raga. Olah Raga dulu ada tiga sekarang menjadi dua, bola voli dan sepak bola futsal.”⁷⁹

⁷⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum tanggal 21 April 2008.

⁷⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tanggal 21 April 2008 dan Wawancara dengan Pembina Ekstra kurikuler Pramuka Tanggal 24 April 2008.

⁷⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 24 April 2008.

⁷⁹ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Pramuka Tanggal 24 April 2008.

Guru pembina ekstra kurikuler KIR yang merangkap sebagai pembina al banjari juga menyatakan bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan bisa juga diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Kegiatan pengembangan diri yang sifatnya umum seperti kegiatan olah raga, komputer, KIR, dan sebagainya. Adapun kegiatan pengembangan diri yang sifatnya keagamaan seperti kegiatan jumat keliling, sholat dhuha membaca Al Quran iftitah, dan sebagainya. Tiap-tiap kegiatan dibimbing oleh masing-masing pembina⁸⁰

Siswa juga menambahkan mengenai model-model pengembangan diri, antara lain:

“Kegiatan pengembangan diri di sini seperti komputer, PMR, pramuka, olahraga prestasi seperti sepak bola dan bola voli, drum band, al banjari. Dan yang banyak diminati adalah pramuka. Ada juga kegiatan bimbingan belajar bagi kelas 3 dan untuk kelas 1 dan 2 itu *Full Day School*. Pelajarannya IPA, Matematika, dan bahasa Inggris.”⁸¹

Pernyataan ini didukung oleh guru BK yang menyatakan bahwa “di MTs ini, juga ada yang namanya *full day*. Kegiatan *full day* ini ada di luar mata pelajaran....Kelas !X juga ada *full day*, yang istilahnya bimbingan belajar”⁸²

Model model kegiatan pengembangan diri tersebut juga bisa diklasifikasikan menjadi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan, sebagaimana diungkapkan oleh Pembina KIR, bahwa:

⁸⁰ Wawancara dengan Pembina KIR Tanggal 22 Mei 2008.

⁸¹ Wawancara dengan Siswa Tanggal 21 April 2008.

⁸² Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

a. Kegiatan Umum

Kegiatan pengembangan diri yang sifatnya umum antara lain:

- 1) Kegiatan BK
- 2) Kegiatan Ekstra Kurikuler yang meliputi:
 - a) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 - b) Pramuka
 - c) Drum band
 - d) Mading & Jurnalistik
 - e) Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK)
 - f) PMR & UKS
 - g) Bimbingan belajar (*Full Day School*)
 - h) Olah raga prestasi
 - i) Kunjungan perpustakaan

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi:

- 1) Seni baca Al-Qur'an
- 2) Seni musik (Qosidah Al Banjari)

2. Tidak Terprogram

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan yang tidak terprogram antara lain:

a. Sholat Dhuha

Tujuannya adalah melatih siswa agar terbiasa menjalankan sholat-sholat sunnah.



Gambar 7. Kegiatan jamaah sholat dhuha

b. Sholat Dzuhur

Tujuannya adalah melatih siswa untuk terbiasa menjalankan sholat-sholat wajib.



Gambar 8. Kegiatan jamaah sholat dzuhur

c. Kunjungan Perpustakaan

Tujuan :

- 1) Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa
- 2) Meningkatkan penguasaan informasi tentang IPTEK dan IMPTAQ kepada siswa

d. Upacara Bendera

Kegiatan ini diadakan setiap hari senin.



Gambar 9. Kegiatan upacara

e. Salaman pagi hari

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa untuk terbiasa melakukan salam, baik di sekolah maupun di rumah.



Gambar 10. Kegiatan salaman pagi hari

f. Baca Al Quran “BAIK”



Gambar 11. Kegiatan baca Al Quran iftitah

- g. Tahfidzul Quran
- h. Berdoa sebelum memulai pelajaran
- i. Musyawarah
- j. Jumat keliling
- k. Dan Sebagainya

Kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram juga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

a. Kegiatan Umum

Kegiatan pengembangan diri yang sifatnya umum antara lain:

- 1) Upacara bendera
- 2) Musyawarah

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang tidak terprogram, meliputi:

- 1) Sholat dhuha

- 2) Sholat dzuhur
- 3) Bersalaman pagi hari
- 4) Baca Al Quran “BAIK”
- 5) Tahfidzul Quran
- 6) Jumat keliling
- 7) Dan sebagainya

Model-model kegiatan tersebut sesuai dengan pernyataan waka kurikulum bahwa model pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan diantaranya berupa kegiatan keteladanan, seperti siswa harus salaman pagi hari, sholat jamah, baca Al Quran iftitah pada saat masuk kelas, dan sebagainya.⁸³

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan pembina ekstra kurikuler KIR, bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri lamongan meliputi sholat dhuha, berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai, dan membaca Al Quran pada awal masuk pelajaran. Selain kegiatan-kegiatan tersebut, juga ada kegiatan sosial yang bentuknya gotong royong seperti bakti keagamaan.⁸⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa, bahwa:

Untuk kegiatan rutin biasanya masuk kelas membaca doa, membaca Al Quran BAIK (iftitah) dan ayatnya nggak ditentukan, jadi diurutkan tiap harinya. Mulai surat Al Baqoroh yang dilaksanakan di kelas masing-masing....Kemudian juga ada salaman ketika pertama masuk pintu gerbang dengan guru-guru....tahfidzul Qur'an.⁸⁵

⁸³ Wawancara dengan Waka Kurikulum Tanggal 21 April 2008.

⁸⁴ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR tanggal 22 Mei 2008.

⁸⁵ Wawancara dengan Siswa Tanggal 21 April 2008.

B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

Implementasi pengembangan diri di MTs. N Lamongan dapat dibagi menjadi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Tahap-tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap awal untuk membuat suatu program adalah perencanaan. Dalam menyusun semua program pembelajaran tentunya melalui suatu proses perencanaan. Kegiatan pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan juga dibentuk melalui kegiatan perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dilakukan dengan cara menampung semua aspirasi dari semua komponen sekolah, mulai dari siswa, orang tua/komite, masyarakat, dan semua pihak sekolah seperti guru. Kemudian dari usulan usulan tersebut akan diajukan kepada kepala madrasah. Setelah mendapat persetujuan dari kepala madrasah, nantinya akan disampaikan kepada siswa, guru dan juga orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Hilal selaku Pembantu Kepala Madrasah di bidang kurikulum bahwa:

Awal perencanaan kegiatan pengembangan diri itu ada beberapa komponen dari siswa, orang tua, dan juga pendanaan dari guru yang mengacu pada ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan dana, dan sumber daya manusia atau pembinanya. Jadi dengan mengacu pada itu semua, setiap awal tahun pelajaran itu dilakukan rapat koordinasi yang diawali dari PKM, yang nanti difloorkan kepada dewan guru.⁸⁶

⁸⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum Tanggal 21 April 2008.

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Bapak Miskan Choiri selaku Kepala Madrasah bahwa dalam perencanaan awal kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui rapat dengan semua PKM terutama dengan Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah, Waka Sarana Prasarana, Waka Kesiswaan, dan Waka Humas. Setelah itu akan disampaikan kepada dewan guru.⁸⁷

Bapak Puguh Setyono selaku pembina olah raga prestasi juga mengungkapkan bahwa:

Yang menentukan itu pertama mulai dari bawah dulu, dari siswa, kita lihat lingkungan sekitar kita, setelah itu baru kita mengajukan kepada bapak Kepala Sekolah....Jadi semua itu dari bawah, dari siswa, kemudian lingkungan masyarakat cocok nggak? Nanti dari atas dimusyawarahkan, terus oh ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, anak sudah mampu, sekolah juga mampu membiayai, dananya ada, cukup, kita jalankan. Semua itu ditentukan melalui rapat PKM yang menentukan itu. Jadi Kepala Madrasah dibantu para waka-wakanya untuk menentukan mana ekstra-ekstra yang harus dijalani, setelah itu diajukan kepada bapak ibu gurunya.

Untuk menentukan kegiatan tersebut juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah dan masyarakat, sumber daya pembina, sarana prasarana, dan dana yang dimiliki sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh pembina olah raga prestasi tersebut. Beliau juga menambahkan bahwa "Sekolah menentukan macam-macam kegiatan itu ya dilihat kebutuhan lingkungannya. Misalkan Olah Raga. Olah raga yang lagi ngetren-ngetren di sini apa? Sekarang itu kan Sepak Bola dan Bola Voli. Jadi diadakan kegiatan itu."⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 24 April 2008.

⁸⁸ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Olah raga Prestasi Tanggal 22 Mei 2008.

Selain itu, kegiatan pengembangan diri tersebut juga harus memperhatikan bakat dan minat siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa kegiatan pengembangan diri mencakup kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan melalui penelusuran bakat dan minat yang dilakukan oleh waka kurikulum dan guru BK.⁸⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Arif yang menyatakan bahwa untuk menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan itu disesuaikan dengan perkembangan motivasi siswa.⁹⁰ Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan pembina KIR dan siswa bahwa tidak ada paksaan dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri, akan tetapi disesuaikan dengan bakat dan minat siswa.⁹¹

Langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh Madrasah setelah menentukan model-model kegiatan pengembangan diri adalah memberi edaran kepada siswa dan orang tua untuk menentukan kegiatan yang akan dipilih dan diikuti oleh anaknya.⁹² Pembina KIR menambahkan bahwasannya edaran tersebut diberikan dalam bentuk angket.⁹³

Semua kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri lamongan sudah memiliki silabus masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa:

⁸⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 24 April 2008.

⁹⁰ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Tanggal 21 April 2008.

⁹¹ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR dan Siswa 22 Mei 2008.

⁹² Wawancara dengan Guru mata Pelajaran Tanggal 21 April 2008.

⁹³ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR 22 Mei 2008.

Untuk ekstra silabusnya ada dan itu masing-masing pembinanya yang membuat program. Jadi pengembangan diri itu sudah terprogram dari masing-masing pembina. Jadi apa saja yang perlu disampaikan untuk kelas 7, 8, dan 9 diajukan kepada Kepala Sekolah, diACC dan dilaksanakan.⁹⁴

Kegiatan BK juga sudah memiliki program tersendiri. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu zuhrotun Nisak selaku guru BK, bahwa:

Programnya semua sudah di rencanakan....Untuk programnya ya kita sudah buat dulu, itu nanti programnya itu kita mengikuti MGBK, jadi ada musyawarah guru BK sekabupaten Lamongan. Program itu nanti akan dibuat bersama-sama dalam MGBK. Itu diterapkan pada sekolah masing-masing. Program itu tidak harus standar seperti itu, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Tentunya kalau kita bandingkan dengan sekolah yang ada di kota, tentunya lain, penanganan siswa juga lain. Jadi programnya harus disesuaikan dengan di sini.⁹⁵

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan mulai dari BK maupun kegiatan ekstra kurikuler serta kegiatan yang sifatnya tidak terprogram masing-masing sudah direncanakan dan juga terdapat silabus pada masing masing kegiatan sebagaimana terlampir.

2. Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Untuk pelaksanaan tiap-tiap kegiatan pengembangan diri diserahkan pada masing-masing guru pembina. Untuk kegiatan BK ditangani oleh guru BK dan untuk kegiatan ekstra kurikuler serta kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram ditangani oleh masing-masing pembina.

⁹⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 24 April 2008.

⁹⁵ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

Pelaksanaan kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan sudah masuk dalam jam pembelajaran sebagaimana kegiatan pembelajaran yang lain. Di samping itu, kegiatan BK juga dilakukan di luar kelas. Kegiatan BK ini meliputi kegiatan bimbingan belajar, bimbingan karir, bimbingan sosial, dan bimbingan pribadi. Selain empat bimbingan tersebut, BK juga memberikan layanan konseling.⁹⁶

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan siswa bahwa "untuk kegiatan BK sendiri-sendiri. Ada LKSnya. Yang diajarkan adalah bimbingan pribadi. Suruh ngisi data pribadi siswa. Kesulitan-kesulitan belajar. Apabila ada masalah pribadi langsung ke guru BK."⁹⁷

Semua kegiatan tersebut dalam penyampaiannya berbeda-beda. Biasanya penyampaian kegiatan BK dilakukan melalui ceramah bervariasi dan dengan sistem tanya jawab. Selain itu juga dilakukan di luar jam pelajaran. Setelah itu, akan diketahui hasilnya untuk diadakan analisis tindak lanjut. Misalnya untuk kegiatan remidi. Remidi ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran terlebih dahulu, jika sampai dua kali remidi, nilai siswa masih jelek, akan ditangani oleh guru BK. Kalau sampai tiga kali dan seterusnya nilainya tetap jelek, akan diberikan tindak lanjut dengan cara memanggil pihak orang tua siswa.⁹⁸

Adapun pelaksanaan kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler diserahkan pada masing-masing pembinaanya. Misalnya untuk kegiatan pramuka. Pelaksanaan kegiatan ini ditangani oleh

⁹⁶ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

⁹⁷ Wawancara dengan Siswa Tanggal 21 April 2008.

⁹⁸ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

pembina pramuka. Pelaksanaan kegiatan pramuka sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Asykur Afandy selaku pembina ekstra kurikuler pramuka, bahwa:

...di SKU itu kan ada tahapan. 1. mereka harus menguasai tali temali, ada struktur. Materi yang kita kasih adalah materi yang sesuai dengan SKU. Nanti beda lagi kalau proses kaitannya dengan DKG. Kalau anak mau jadi anggota DKG itu ada prosesnya. Jadi 1. Mereka mendaftar. Setelah daftar selesai, mereka ikut tes tulis. Itu kaitannya dengan pengetahuan tentang kepramukaan sama tentang P3. setelah itu praktik tentang tali temali. Dan terakhir BPD. Nah, setelah tahapan itu, dinyatakan lulus seleksi pertama. Mereka harus proses lagi. Istilahnya dklat untuk DKG. Mereka harus tahu tentang penguasaan tentang penjelajahan, materi kita, dan sebagainya....Setelah itu kalau mereka lulus out bond mereka bisa jadi calon DKG. Terakhir mengambil slayer....Mereka harus cari slayer masing-masing dan slayer itu kita kasih kode mereka masing-masing....Baru setelah mengambil slayernya, mereka resmi menjadi DKG. Aturan itu kita buat dari Pembina masing-masing kalau memang itu bukan aturan resmi. Artinya kita pengembangan bagaimana menciptakan karakter anak saja, kita punya ciri khas tersendiri.⁹⁹

Adapun untuk kegiatan KIR, pelaksanaannya sebagaimana diungkapkan oleh pembina KIR bahwa tahapan yang dilakukan antara lain, 1) melakukan bimbingan dan mengkoreksi hasil karya siswa, 2) siswa mempresentasikan hasil karyanya di depan peserta yang lain, dan 3) memilih siswa terbaik, baik dari segi karyanya maupun presentasinya.¹⁰⁰

Jadi langkah awal yang dilakukan adalah memberikan bimbingan baik berupa bimbingan pribadi maupun bimbingan secara klasikal. Bimbingan tersebut dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang cara membuat latar belakang, rumusan masalah, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian beliau memberikan tugas untuk

⁹⁹ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Pramuka Tanggal 24 April 2008.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Pembina ekstra Kurikuler KIR Tanggal 22 Mei 2008.

siswa di rumah, karena dalam kegiatan KIR ini yang penting adalah praktiknya. Adapun untuk siswa yang belum bisa akan dipanggil untuk diadakan bimbingan secara pribadi.¹⁰¹

Adapun pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa:

Untuk kegiatan rutin biasanya masuk kelas membaca doa, membaca Al Quran BAIK (iftitah) dan ayatnya nggak ditentukan, jadi diurutkan tiap harinya. Mulai surat Al Baqoroh yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Untuk hari selanjutnya tinggal melanjutkan dari hari kemarin. Kemudian juga ada salaman ketika pertama masuk pintu gerbang dengan guru-guru. Biasanya guru piket. Kalau sudah masuk gerbang itu sudah nggak boleh dipakai sepedanya. Untuk jamaahnya itu digilir, ada jadwalnya. Ada juga kultum setelah sholat jamaah dhuhur. Setiap hari ada jamaah. Untuk tahfidzul Qur'an pelaksanaannya terserah anaknya. Nanti kan ada bukunya sendiri. Biasanya sepulang sekolah langsung menemui guru wali kelas masing-masing untuk setoran. Tempatnya di mana saja.¹⁰²

Jadi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri sudah disesuaikan dengan program awal yang telah ditentukan dan dilaksanakan oleh masing-masing pembina.

3. Evaluasi

Tahap selanjutnya yang ditempuh oleh sekolah setelah melaksanakan kegiatan adalah evaluasi terhadap program yang dijalankan, Apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal. Selain itu dengan adanya evaluasi ini, akan diketahui hal-hal yang sekiranya membutuhkan perbaikan. Evaluasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum:

¹⁰¹ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR TAnggal 22 Mei 2008.

¹⁰² Wawancara dengan Siswa Tanggal 21 April 2008.

Penilaian dari masing-masing untuk KBM pun ada koordinasinya. KBM itu guru rumpun nanti mendampingi untuk memasukkan nilai di entry data Komputer, sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri itu dari tim tersebut. Misalkan tim dari Bimbel melakukan evaluasi itu pada akhir kegiatan itu nanti diserahkan juga ke tim sistem penilaian yang saya komandani juga. Untuk UKS dan PMR itu dari aktivitas siswa itu nanti di tim PMR dan UKS nanti pada akhir kegiatan di akhir semester yang dinilai melalui semester dan kenaikan itu nanti diberikan pada tim penilaian, diolah menjadi raport, mulai dari raport sisipan sampai semester yang diolah masing-masing tim yang dikomandani bidang kurikulum sistem penilaiannya.¹⁰³

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah bahwa “penilaian pengembangan diri menggunakan portofolio. Untuk penilaian setiap kegiatan menggunakan abjad A, B, C. Kalau tidak tercapai standarnya akan diadakan diremidi.”¹⁰⁴

Misalnya untuk kegiatan BK. Evaluasi dan tindak lanjut kegiatan BK berbeda dengan mata pelajaran lainnya, karena BK bukanlah mata pelajaran. Jadi tidak ada ujian akhir yang akan diberikan. Penilaian kegiatan BK dapat dilihat dengan aktifitas di kelas dan juga dari buku pribadi siswa yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa serta jenis-jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Buku pribadi siswa dapat dilihat dalam lampiran. Selain itu guru BK juga memiliki catatan tersendiri tentang perkembangan siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru BK:

BK tidak bisa disamakan dengan mata pelajaran-pelajaran yang lain. BK itu bukan mata pelajaran, jadi kita nggak ada ulangan harian, ulangan semester, ujian itu juga nggak ada. Jadi kita memberikan evaluasinya, tindak lanjutnya beda. Di sini juga ada yang namanya buku pribadi, yang dipegang siswanya masing-masing. Yang cara

¹⁰³ Wawancara dengan Waka Kurikulum.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah.

penilaian buku pribadinya ini disini tertulis banyak sekali peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Kalau seandainya siswa melanggar, misalnya mengganggu ketenangan KBM, itu poin skornya 5, nanti dicatat di sini. Tanggal berapa, jenis pelanggarannya ditulis di sini, skornya berapa, jumlah skornya berapa, petugasnya siapa. Jadi bukan harus guru BK. Semua guru mata pelajaran boleh. Nah, ini nanti dikumpulkan di wali kelas. Guru BK tinggal memantau. Selain itu guru BK juga punya catatan sendiri selain buku pribadi ini.¹⁰⁵

Adapun untuk kegiatan pramuka sebagaimana dijelaskan oleh pembina ekstra pramuka bahwa "masalah penilaian hanya dari SKU dan absensi itu tok. Istilahnya naik tingkat. Di pramuka nilainya A, B, C. masing-masing ada deskripsinya. Misalnya A itu aktif, baik, dan sudah bisa menempuh SKU sekian."¹⁰⁶

Penilaian kegiatan pengembangan diri sudah ditentukan oleh masing-masing pembina. Penilaian kegiatan pengembangan diri dijelaskan sebagaimana terlampir.

4. Tindak Lanjut

Setelah diadakan evaluasi pada tiap-tiap kegiatan, akan diketahui hasil dari kegiatan pengembangan diri. Tindak lanjut ini dilakukan sebagai langkah yang akan ditempuh untuk menyusun perencanaan kegiatan pengembangan diri selanjutnya. Adapun tindak lanjut yang dilakukan oleh sekolah dalam kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri lamongan. Misalnya kegiatan ekstra kurikuler, seperti olah raga prestasi. Tindak lanjut yang diberikan sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum dan juga waka kesiswaan bahwa:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Pembina Ekstra Pramuka Tanggal 24 April 2008.

Untuk olah raga prestasi ya gitu, kemauan anak, seperti kemarin ada beberapa sepak bola, ternyata dari perkembangan yang di olah raga basket ini peminatnya tidak ada, sehingga tahun berikutnya untuk bola basket ditiadakan, karena itu tadi. Sehingga ini kan berarti menyerap aspirasi anak, karena nggak ada peminatnya maka ditiadakan....Tetapi hal-hal yang kira-kira tidak bisa terjangkau, ya mungkin sebagai catatan bagi lembaga kita. Mungkin nanti diagendakan di tahun-tahun berikutnya....BK itu tiap awal tahun ajaran baru kita evaluasi dulu, tahun kemarin itu gini dan yang melaksanakan kembali perencanaan itu untuk siswa, semuanya kan untuk siswa.¹⁰⁷

Jadi kegiatan olah raga prestasi yang ada di MTs. Negeri Lamongan yang direncanakan ada tiga kegiatan olah raga, menjadi dua kegiatan olah raga. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pembina ekstra kurikuler olah raga prestasi, yang menyatakan bahwa "Kegiatan pengembangan diri di sini ada Qiroah, PMR, Olah Raga. Olah Raga dulu ada tiga sekarang menjadi dua, bola voli dan Sepak Bola Football. Kegiatan Olah Raga dikurangi karena di sini itu kurang memasyarakat, yaitu Basket."¹⁰⁸

Adapun untuk kegiatan BK. Guru BK selalu memberikan analisis tindak lanjut sesuai dengan program yang diberikan, sebagaimana yang diungkapkan guru BK:

Jadi setelah kita menyampaikan program, kita beri analisis tindak lanjutnya. Apakah program yang sudah kita sampaikan bisa dipahami siswa atau belum. Misalnya seandainya kita memberikan bimbingan belajar itu macam-macam, ada yang remidi, ada yang memberikan ulangan, itu kita mengadakan tanya jawab, seandainya ada siswa yang belum paham materi yang diberikan kepada siswa, boleh konsultasi secara khusus kepada kita.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum Tanggal 21 April 2008.

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Olah Raga Prestasi Tanggal 22 Mei 2008.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

Untuk dokumentasi tentang analisis tindak lanjut kegiatan BK dapat dilihat dalam lampiran.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

1. Faktor pendukung

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri, tentunya terdapat faktor yang mendukung sehingga kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar dan sesuai rencana. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah bahwa “...Untuk mendobrak itu kan butuh tiga komponen pokok yang harus menunjang, yang pertama siswa itu sendiri, orang tua, juga lembaga.”¹¹⁰

Dari pernyataan tersebut, kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mendukung terlaksananya kegiatan pengembangan diri adalah kemampuan dan motivasi siswa. Siswa merupakan komponen yang penting dalam kegiatan pengembangan diri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh pembina ekstra kurikuler KIR yang juga menambahkan bahwa “...Hampir sama dengan membuat skripsi kan? Ini saya konsentrasikan pada kelas VIII F yang

¹¹⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 23 April 2008.

unggulan, karena anak yang unggulan kan anak yang pilihan, yang pandai, bisa diajak berpikir yang realistis, kritis.”¹¹¹

Selain itu juga diungkapkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler

Olah Raga Prestasi bahwa:

....anak antusias ya saya laksanakan dua kali dan itu sudah berjalan di semester akhir ini. Pertengahan semester pertama itu mulainya. Anak sangat antusias sekali....Contoh saja, saat ini ada anak didik saya yang di ekstra bola voli kemarin dapat informasi dari kakaknya yang di MAN. Katanya di MAN ada kompetisi. Mereka langsung bilang ke saya. ”Pak! Ini ada kompetisi, ikut gimana? ”Oh. OK, nggak apa-apa”.¹¹²

Hal tersebut menunjukkan bahwa antusias siswa dapat mendukung keberhasilan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan.

b. Faktor Eksternal

Adapun faktor pendukung kegiatan pengembangan diri yang eksternal antara lain:

- 1) Lembaga
- 2) Keterlibatan Komite (Orang Tua)

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan bahwa:

...Ya, itu swadaya akhirnya, seperti contohnya kegiatan penambahan mata pelajaran *full day school*, itu kan dibicarakan dengan orang tua, karena tentunya orang tua berminat dan anak itu memilih, akhirnya ada keterbatasan dana. Akhirnya ya itu tadi orang tua....kira-kira kegiatan yang membutuhkan biaya yang mungkin agak besar dan ada keinginan dari orang tua itu, akhirnya disepakati, ditemukan

¹¹¹ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR Tanggal 22 Mei 2008.

¹¹² wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler olah Raga Prestasi tanggal 22 Mei 2008.

untuk pentingnya membahas masalah kegiatan. Yang antara orang tua dan sekolah sudah ketemu, ya bisa berjalan. Misalkan pembinanya, pernah kita mendatangkan dari Kediri, Pare. Nanti kita bahas dengan orang tua, “biayanya sekian, bagaimana kita menanggungnya?” itu kan swadaya. Dari komite itu yang penting sekarang keterlibatan di awal tahun ajaran.¹¹³

Ungkapan tersebut menyatakan bahwa keterlibatan komite sangat mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan.

2. Faktor penghambat

Implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan selain mempunyai faktor pendukung juga mempunyai faktor penghambat, Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri ini juga dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor penghambat kegiatan pengembangan diri yang sifatnya internal adalah siswa. Siswa merupakan subyek dalam kegiatan pengembangan diri. Selain bisa mendukung kegiatan tersebut, keinginan siswa yang berubah juga bisa menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kurikulum:

Kesulitan yang dari siswa. Kadang-kadang siswa itu kan gini, sudah merencanakan mengikuti kegiatan ini, kemudian suatu saat dia itu kan punya pemikiran baru lagi, ingin berubah, pindah, itu juga harus menyesuaikan lagi dengan ketersediaan jumlah ruangnya. Ada juga *full day school*, di tengah jalan dia

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan Tanggal 21 April 2008.

mengundurkan diri, pindah ke kegiatan lain. Itu kan juga bentuk kesulitan.¹¹⁴

Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan dari kepala Madrasah bahwa seperti dalam kegiatan drum band siswa-siswa yang aktif biasanya adalah perempuan.¹¹⁵ Pernyataan tersebut juga didukung dengan pernyataan guru ekstra kurikuler KIR juga mengungkapkan:

Kesulitan saya kalau di sini itu peminat. Yang mengikuti KIR ini pesertanya yang kesulitan. Alasannya membuat KIR itu menjenuhkan...Kendala karya tulis itu yang pertama itu masalah kesiapan siswa. Karena tidak semua siswa itu mau saya ajak membuat Karya Tulis Ilmiah.¹¹⁶

Pembina ekstra Pramuka juga menyatakan bahwa kendala kegiatan pramuka adalah masalah siswa, sebagaimana ungkapan beliau "...karena minat anak berbeda juga kemampuan anak. Tiap tahun itu kalau saya merasakan, anak sekarang itu kan agak manja, dikasih beban sedikit memang agak protesan."¹¹⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi kendala dalam kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan antara lain:

1) Minimnya Jumlah Guru BK

Kepala Madrasah mengungkapkan bahwa jumlah guru BK di MTs. Negeri Lamongan minim, karena jumlah guru Bknnya

¹¹⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum Tanggal 21 April 2008.

¹¹⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah tanggal 24 April 2008.; Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Drum Band Tanggal 21 April 2008.

¹¹⁶ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler KIR Tanggal 22 Mei 2008.

¹¹⁷ Wawancara dengan Pembina Pramuka Tanggal 24 April 2008.

hanya satu. Idealnya guru BK satu menangani 150 siswa. Di MTs Negeri Lamongan ini inputnya 664 siswa, maka dibutuhkan empat sampai lima guru BK sedangkan guru BKnya hanya satu dibantu oleh guru.¹¹⁸

Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru BK

Kesulitannya, kalau masalah prosesnya yaitu tenaganya. Kalau misalnya kita dibantu oleh salah seorang guru, tapi kalau gak khusus dari BK itu juga kesulitan karena antara yang menangani guru BK dengan guru yang lain itu lain. Jadi kesulitannya hanya kekurangan tenaganya. Terus juga kerja sama dengan orang tua itu juga sulit.¹¹⁹

2) Sebagian sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana yang memadai sangat menunjang kegiatan pengembangan diri, apalagi kegiatan tersebut banyak dilakukan di luar kelas dan sifatnya aplikasi. Jumlah sarana akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan tersebut, sebagaimana diungkapkan oleh guru ekstra kurikuler Olah Raga Prestasi "Misalkan sarana Bola Voli itu bolanya hanya empat sementara anak yang ikut 23 siswa."¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Tanggal 24 April 2008.

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru BK Tanggal 28 April 2008.

¹²⁰ Wawancara dengan Pembina Ekstra Kurikuler Olah Raga Prestasi Tanggal 22 Mei 2008.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

D. Bentuk-bentuk Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

Kegiatan pengembangan diri yang ada di MTs. Negeri Lamongan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan Madrasah agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan bagian dari struktur kurikulum di MTs. Negeri Lamongan.

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan memiliki beberapa bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat diklasifikasikan menjadi kegiatan terprogram/terstruktur dan kegiatan tidak terprogram/tidak terstruktur, seperti kegiatan keteladanan, kegiatan rutinan, dan kegiatan spontan. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Muhaimin dalam bukunya "*Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah dan Madrasah*" bahwa kegiatan pengembangan diri dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan terprogram yang meliputi kegiatan Layangan Konseling dan kegiatan Ekstra Kurikuler dan juga kegiatan tidak terprogram yang meliputi kegiatan keteladanan, kegiatan rutinan dan kegiatan secara spontan.¹²¹ Selanjutnya kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan juga dapat diklasifikasikan menjadi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan. Pembagian ini didasarkan sifat dari kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan

¹²¹ Muhaimin, *Op. Cit.* hlm. 69-70.

diarahkan guna mencapai kompetensi lulusan sebagaimana dalam kurikulum KTSP dengan cara mengintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan umum dan agama.

Model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan antara lain::

1. Kegiatan Terprogram

Kegiatan pengembangan diri secara terprogram di MTs. Negeri Lamongan dapat dibagi menjadi:

a. Kegiatan BK

Kegiatan BK tersebut memberikan layanan berupa bimbingan dan konseling. Bentuk kegiatan bimbingan di MTs. Negeri

Lamongan meliputi:

- 1) bimbingan belajar
- 2) bimbingan sosial
- 3) bimbingan pribadi
- 4) bimbingan karir

Bentuk-Bentuk layanan kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan tersebut sudah sesuai dengan kriteria minimal kegiatan BK, yang menyatakan bahwa kegiatan BK harus mencakup keempat macam layanan bimbingan tersebut, yaitu upaya peningkatan kehidupan pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan wawasan perencanaan karir.¹²²

¹²² Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm. 67.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan Ekstra Kurikuler ini diklasifikasikan menjadi:

- 1) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
- 2) Pramuka
- 3) Seni baca Al-Qur'an
- 4) Seni musik (Qosidah Al Banjari)
- 5) Drum band
- 6) Mading &Jurnalistik
- 7) Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK)
- 8) PMR & UKS
- 9) Bimbingan belajar (*Full Day School*)
- 10) Olah raga Prestasi

Model-model kegiatan tersebut juga dapat diklasifikasikan lagi menjadi:

a. Kegiatan Umum

Kegiatan pengembangan diri yang sifatnya umum antara lain:

- 1) Kegiatan BK
- 2) Kegiatan ekstra kurikuler yang meliputi:
 - a) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)
 - b) Pramuka
 - c) Drum band
 - d) Mading & Jurnalistik
 - e) Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK)

- f) PMR & UKS
 - g) Bimbingan belajar (*Full Day School*)
 - h) Olah raga prestasi
 - i) Kunjungan perpustakaan
- b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan untuk kegiatan ekstra kurikuler meliputi:

- 1) Seni baca Al-Qur'an
- 2) Seni musik (Qosidah Al Banjari)

2. Kegiatan Tidak Terprogram

Adapun kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri yang tidak terprogram antara lain:

- a. Sholat dhuha
- b. Sholat dzuhur
- c. Kunjungan perpustakaan
- d. Upacara bendera
- e. Bersalaman pagi hari
- f. Baca Al Quran "BAIK"
- g. Tahfidzul Quran
- h. Berdoa sebelum memulai pelajaran
- i. Musyawarah
- j. Jumat keliling
- k. Datang tepat waktu
- l. Dan lain-lain.

Kegiatan pengembangan diri yang tidak terprogram dapat diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain:

- 1) Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan yang dapat dijadikan contoh oleh orang lain. Adapun kegiatan keteladanan di MTs. Negeri Lamongan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan lain-lan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang menyatakan:¹²³

حدَّثنا محمد بن بشر أخبرنا أبو عامر العقدي أخبرنا خالد بن إلياس عن صالح بن أبي حسان قال: سمعت سعيد المسيب يقول: إن الله طيب يحب الطيب, نظيف يحب النظافة, كريم يحب الكرم, جواد يحب الجود, فنظفوا. أراه قال: أفئيتكم, ولا تشبهوا باليهود. قال فذكرت ذلك لمهاجرين مسمار, فقال حدثني عامر بن سعد (بن أبي وقاص), عن أبيه, عن النبي ص.م. مثله إلا أنه قال: نظفوا أفئيتكم. (رواه الترمذي)

Hadis tersebut menjelaskan bahwasannya Allah mencintai kebersihan dan keindahan. Jadi MTs. Negeri Lamongan dalam melaksanakan kegiatan pengembangan diri juga mendasarkan dan memadukan dengan perintah agama.

- 2) Kegiatan Rutin yaitu kegiatan yang sifatnya pembentukan perilaku dan terjadwal. Adapun kegiatan rutin di MTs. Negeri Lamongan seperti upacara bendera, kunjungan pustaka, sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, jumat keliling, berdoa sebelum memulai pelajaran, tahfidzul Quran, BAIK (Baca Al Quran Iftitah di Kelas), salaman pagi hari, salaman sebelum pulang, dan lain-lain.

¹²³ Sunan At Turmudzi, Op. Cit.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi:¹²⁴

عن عبد الله أن رسول الله ص.م. قال: صلاة الرجل في جماعة تزيد على صلاته وحده سبعا وعشرين جزءا

Hadis ini mengandung substansi bahwasannya sholat jamaah adalah lebih utama dari pada sholat sendiri. Jadi kegiatan sholat berjamaah ini yang dilaksanakan di MTs. Negeri Lamongan inimerupakan salah satu upaya untuk mendidik dan membiasakan siswanya untuk sholat jamaah baik di sekolah maupun di rumah.

- 3) Kegiatan Spontan, yaitu perilaku terpuji pada kejadian khusus. Adapun kegiatan spontan di MTs. Negeri Lamongan seperti memberi salam, musyawarah, dan lain-lain.¹²⁵

Hal ini juga sesuai dengan hadis Nabi:

وعن عبد الله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما أن رجلا سأل رسول الله ص.م.: أي الإسلام خير؟ قال: تطعم الطعام وتقرأ السلام على من عرفت ومن لم تعرف. (متفق عليه)

“Dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwasanya ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW: “Bagaimanakah Islam yang baik itu?” Beliau menjawab: “Yaitu kamu memberi makanan dan mengucapkan salam kepada orang yang kamu kenal dan kepada orang yang belum kamu kenal.” (Muttafaq Alaih)¹²⁶

Hadis ini mengandung pengertian bahwa agama telah memerintahkan salam, baik kepada orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal. Hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh

¹²⁴ Sunan Ad Darimi, *Op. Cit.*

¹²⁵ *Ibid.*

¹²⁶ Imam Nawawi, *Op. Cit.*

madrasah untuk bisa menumbuhkan rasa saling menghargai antara orang-orang dengan yang lain.

Kegiatan pengembangan diri tidak terprogram ini dapat diklasifikasikan menjadi dua:

a. Kegiatan Umum

Kegiatan pengembangan diri yang sifatnya umum antara lain:

- 1) Upacara bendera
- 2) Musyawarah

b. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang tidak terprogram, meliputi:

- 1) Sholat dhuha
- 2) Sholat dzuhur
- 3) Bersalaman pagi hari
- 4) Baca Al Quran "BAIK"
- 5) Tahfidzul Quran
- 6) Jumat keliling
- 7) Dan sebagainya

Kegiatan-kegiatan pengembangan diri tersebut sudah terdapat dalam struktur kurikulum MTs. Negeri Lamongan.

Dari beberapa uraian di atas dapat dikatakan bahwa MTs. Negeri Lamongan sudah memiliki berbagai model kegiatan pengembangan diri, sebagai media dalam mengaktualisasikan potensi, bakat, dan minat siswa. Hal ini sesuai dengan kriteria pengembangan diri untuk kegiatan ekstra yaitu

sudah memiliki jenis kegiatan ekstra kurikuler yang beragam.¹²⁷

E. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

Implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dapat dibagi menjadi beberapa tahap, antara lain:

1. Perencanaan

Perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan ini dimulai dari usulan-usulan dari bawah kemudian diajukan pada pimpinan untuk mendapat persetujuan dan hasilnya akan dikembalikan lagi ke bawah. Sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum, bahwasannya kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan ini dimulai dengan adanya usulan-usulan dari beberapa komponen atau semua elemen lembaga seperti siswa, orang tua, dan juga pendanaan dari guru. Semua kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh MTs. Negeri Lamongan dilakukan melalui rapat koordinasi dari PKM dengan Kepala Madrasah kemudian diampaikan kepada semua dewan guru.

Hal tersebut merupakan bukti bahwa MTs. Negeri Lamongan dalam menentukan kegiatan pengembangan diri sudah menyesuaikan dengan karakteristik kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu adanya pemberian otonomi luas kepada sekolah, adanya partisipasi masyarakat

¹²⁷ *Ibid.*

dan orang tua, adanya tim kerja yang kompak dan transparan, dan juga menunjukkan bahwa kepemimpinan yang ada di MTs. Negeri Lamongan ini demokratis dan profesional.¹²⁸

Kegiatan yang diusulkan di MTs. Negeri Lamongan ini harus disesuaikan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan dana, dan juga sumber daya manusia atau pembinanya. Selain itu kegiatan yang diadakan oleh madrasah juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan madrasah, minat dan bakat siswa. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya, dan juga sesuai dengan acuan kurikulum tingkat satuan pendidikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan dan kemampuan peserta didik, keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.¹²⁹ Jadi kegiatan pengembangan diri di MTs. Ini sesuai dengan kriteria kegiatan pengembangan diri yaitu mempertimbangkan bakat dan minat peserta didik dan juga mempertimbangkan SDM dan fasilitas atau sarana/prasarana yang dimiliki madrasah.¹³⁰

Kegiatan pengembangan diri yang diadakan oleh madrasah juga diarahkan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah, karena kegiatan pengembangan merupakan salah satu jalan yang ditempuh Madrasah untuk bisa mencapai visi yang telah dibuat yaitu "sebagai madrasah favorit

¹²⁸ Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 29-32.

¹²⁹ Masnur, *Op. Cit.*, hlm. 11-12.

¹³⁰ Muhaimin, *Op. Cit.*

yang unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa.” Visi tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam indikator-indikator yang bisa ditempuh oleh madrasah salah satunya yaitu unggul dalam pengembangan dan pemberdayaan potensi anak dalam bidang akademik dan non akademik. Dengan demikian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan ini menyesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan Madrasah.¹³¹

Kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan sudah terjadwal. Masing-masing kegiatan sudah memiliki perencanaan, mulai dari tujuan dari masing-masing kegiatan serta silabusnya. Adapun silabus kegiatan pengembangan diri baik kegiatan yang terstruktur yaitu kegiatan BK dan kegiatan ekstra kurikuler maupun kegiatan yang tidak terstruktur dapat dilihat dalam lampiran.

Kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan sudah memenuhi kriteria bahwa kegiatan BK sudah memiliki jam khusus dan konseling di setiap kelas dan juga sudah memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar, sebagaimana terlampir. Adapun kegiatan ekstra kurikuler juga sudah dapat dikatakan memenuhi kriteria minimal untuk kegiatan ekstra kurikuler yaitu bahwa kegiatan ekstra kurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan juga sudah ada target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.¹³²

Kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan memiliki program kerja tersendiri. Program kerja ini berisi:

¹³¹ *Ibid.*

¹³² *Ibid.*, hlm 67-68

- a. Analisis pekan efektif
- b. Analisis jenis/butir kegiatan BK secara rutin yang berisi:
 - 1) Penyusunan program
 - 2) Pelaksanaan program meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus
 - 3) Pelaksanaan evaluasi, analisis, dan tindak lanjut
 - 4) Laporan
- c. Silabus yang berisi tugas perkembangan, bidang bimbingan, rumusan kompetensi, materi pengembangan, kegiatan, dan penilaian

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan sudah melalui proses perencanaan dalam penyusunan program kerja untuk pelaksanaan kegiatan BK.

Adapun untuk kegiatan ekstra kurikuler juga sudah memiliki perencanaan. Misalnya kegiatan pramuka. Perencanaan awal yang dibuat antara lain dengan menentukan tujuan awal dari kegiatan, membuat silabus untuk masing-masing tingkat penggalang, baik tingkat penggalang ramu, penggalang rakit, maupun penggalang trap. Jadi kegiatan pramuka ini sudah memiliki target terhadap pelaksanaannya, sebagaimana kriteria

kegiatan ekstra kurikuler.¹³³ Silabus kegiatan pramuka dapat dilihat pada halaman lampiran.

2. Pelaksanaan

Setelah kegiatan perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, sehingga tujuan kegiatan bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan sudah ditentukan oleh masing-masing pembina atau penanggung jawab masing-masing kegiatan, baik kegiatan yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur.

Misalnya untuk kegiatan BK, pelaksanaannya ada yang di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaan BK di dalam kelas berupa pemberian materi atau informasi sesuai dengan pokok pembahasannya. Selain itu BK juga mengadakan layanan di luar jam pelajaran baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti di rumah. Hal ini dilakukan jika ada permasalahan siswa yang tidak bisa hanya diselesaikan di sekolah tetapi juga membutuhkan campur tangan orang tua. Dalam kondisi seperti ini pihak sekolah akan mendatangi ke rumah masing-masing siswa yang membutuhkan penanganan tersebut. Dengan demikian, kegiatan BK melaksanakan kegiatan kunjungan rumah.

Pelaksanaan kegiatan BK dapat bermacam-macam sesuai dengan layanan kegiatannya. Misalnya:

¹³³ *Ibid.*

- a. Jenis: layanan informasi
- b. Bidang: bimbingan karir
- c. Fungsi: pengembangan dan penyaluran
- d. Deskripsi pelaksanaan: siswa diharapkan mampu mengetahui macam-macam dan jenis-jenis pekerjaan beserta persyaratannya. Untuk lebih jelasnya, laporan pelaksanaan kegiatan BK dapat dilihat di lampiran.

Pelaksanaan kegiatan ekstra seperti pramuka sesuai dengan kebijakan masing-masing pembina, karena sekolah akan memiliki kebijakan yang berbeda dalam pelaksanaannya. Di MTs. Negeri Lamongan, pelaksanaannya selain sesuai dengan kebijakan masing-masing pembina juga mengacu pada SKU tingkat penggalang. Di SKU dijelaskan masing-masing kegiatan yang harus ditempuh oleh masing-masing tingkatan penggalang, mulai dari penggalang rakit, penggalang ramu, dan penggalang trap. Persyaratan-persyaratan tersebut juga dijadikan acuan untuk penilaian dalam kegiatan pramuka. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam buku SKU.

Untuk kegiatan yang tidak terstruktur pelaksanaannya dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing. Misalnya untuk kegiatan keagamaan, yang bertanggung jawab adalah pembina ketakwaan. Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal, seperti kegiatan sholat dhuha dilaksanakan tiap hari senin dengan dibina oleh tim yang bertanggung jawab. Sebagian siswa ada yang mengikuti upacara dan sebagian lagi melaksanakan sholat dhuha.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk melihat proses pelaksanaan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan awal kegiatan. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai fungsi perbaikan.¹³⁴

Evaluasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan untuk masing-masing kegiatan dapat dilaksanakan tiap akhir semester dan ada yang dilaksanakan tiap sebulan sekali, dan ada juga yang setiap akhir pemberian materi yang diajarkan. Selain itu ada juga yang menilai dari daftar kehadiran siswa. Setelah diadakan evaluasi untuk masing-masing kegiatan, maka akan diketahui kegiatan yang memang sesuai dengan perencanaan awal dan juga kegiatan yang tidak sesuai dengan yang direncanakan. Setelah diketahui hasil dari kegiatan pengembangan diri, maka ini akan diadakan tindak lanjut guna menyusun perencanaan selanjutnya.

Evaluasi kegiatan BK sudah memiliki kriteria sendiri sebagaimana dalam program kerja BK. Penilaian kegiatan BK dilakukan terhadap aspek-aspek yang sesuai. Penilaiannya dapat dilihat dalam evaluasi kegiatan BK. Selain itu, penilaian kegiatan BK juga dapat dilihat dalam melalui buku pribadi siswa yang berisi tata tertib, model pelanggaran dan bobotnya, dan lain-lain. Dari sini dapat dilihat hasil dan perkembangan yang dicapai oleh siswa. Selain itu juga ada catatan dari guru BK dan kerja sama dengan semua guru dan wali kelas. Adapun evaluasi kegiatan

¹³⁴ Omar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm.237- 238

pengembangan diri ekstra kurikuler seperti pramuka dapat dilihat dalam buku SKU.

Selain itu kegiatan evaluasi ini juga dilakukan dalam rangka perbaikan, jika ada sesuatu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal. Misalnya ada siswa yang memilih untuk mengundurkan diri atau pindah dari kegiatan ekstra kurikuler satu ke kegiatan ekstra kurikuler yang lain, maka dengan adanya evaluasi ini akan diketahui siapa saja siswa yang telah mengundurkan diri. Dengan demikian akan memudahkan untuk penataan selanjutnya.

4. Tindak Lanjut

Setelah diadakan evaluasi, sekolah bisa memberikan tindak lanjut untuk kegiatan pengembangan diri selanjutnya. Misalnya dalam menentukan macam-macam kegiatan ekstra kurikuler olah raga, ternyata tidak ada siswa yang berminat, maka untuk tahun ajaran baru kegiatan itu akan ditiadakan dan diisi dengan kegiatan lain yang diminati oleh siswa.

Untuk tindak lanjut kegiatan BK disesuaikan dengan layanan yang diberikan kepada siswa. Laporan tindak lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan sudah memenuhi kriteria minimal yang harus ada dalam kegiatan pengembangan diri, bahwa pengembangan kegiatan pengembangan diri sudah mempertimbangkan minat dan bakat peserta didik, pengembangan kegiatan pengembangan diri

mempertimbangkan SDM dan fasilitas yang dimiliki sekolah, ada upaya untuk penambahan dan peningkatan sumber daya, ada kejelasan model-model pelaksanaan dan penilaiannya, serta pengembangan macam-macam visi, misi, dan tujuan sekolah.¹³⁵

F. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Aspek Pengembangan Diri di MTs. Negeri Lamongan

1. Faktor Pendukung

Dalam implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan tentunya terdapat faktor pendukung, sehingga semua kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi dan tujuan MTs. Negeri Lamongan. Adapun faktor pendukung implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan antara lain:

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari siswa, yaitu kemampuan dan motivasi siswa. Dengan adanya input yang berkualitas maka akan mempermudah keberhasilan dalam pendidikan. Ketika siswa yang dididik itu cerdas, terampil, dan juga memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, maka proses pembelajaran juga akan lebih mudah. Hal inilah yang mendorong keberhasilan madrasah dalam mencapai visi, misi, serta tujuan yang akan dicapai.

¹³⁵ *Ibid.* .

Dengan adanya motivasi yang tinggi dan juga adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan yang telah direncanakan, maka kegiatan itu juga akan berhasil, karena ketika siswa itu termotivasi, siswa akan serius dan komitmen dalam mengikuti kegiatan madrasah. Bahkan siswa akan mencari informasi-informasi di luar untuk menunjang proses belajarnya. Misalnya mencari informasi tentang perlombaan-perlombaan untuk diikuti. Hal inilah yang mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar.

b. Faktor Eksternal, yang meliputi:

1) Lembaga

Peranan lembaga dalam mendukung keberhasilan pendidikan sangat besar. Karena dalam lembaga inilah anak akan dididik menjadi generasi yang cerdas, terampil, serta berakhlak mulia. Dalam lembaga terdapat komponen-komponen yang menentukan bagi keberhasilan pendidikan, seperti guru (pendidik), metode pembelajaran yang dipakai, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Apabila semua komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan itu baik, maka kemungkinan besar hasil atau outputnya juga baik.

2) Keterlibatan Komite (Orang Tua)

Dukungan dan dorongan dari orang tua juga sangat menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Selain itu pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak.

Ketika kondisi pendidikan orang tuanya rendah akan berpengaruh juga pada pola pikirnya. Kebanyakan orang tua yang pendidikannya rendah akan berpikir bahwa yang penting anaknya sekolah dan mereka tidak mepedulikan apa yang dilakukan anak di sekolah. Mereka beranggapan bahwa pendidikan anak di sekolah adalah tugas guru semata, dan mereka hanya mendidik ketika di rumah. Bahkan ada yang tidak mepedulikan pendidikan anaknya sama sekali. Tugas mereka hanyalah membiayai pendidikan anaknya. Oleh sebab itu pendidikan orang tua juga sangat menentukan keberhasilan pendidikan.

Untuk mengadakan suatu kegiatan apapun pasti membutuhkan dana. Apabila kegiatan itu besar, tentunya juga membutuhkan dana yang besar. Untuk mencapai visi, misi, dan tujuan madrasah yang telah dicanangkan, salah satunya melalui kegiatan pengembangan diri, baik kegiatan BK maupun kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh madrasah juga memerlukan dana, dan ketika madrasah sudah tidak mampu membiayai kegiatan tersebut, sedangkan masyarakat menuntut untuk diadakan kegiatan itu, maka peranan swadaya ini sangat mendukung untuk berlangsungnya kegiatan itu. Jadi swadaya ini sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan.

2. Faktor Penghambat

Implementasi pengembangan diri juga memiliki faktor penghambat sehingga hasil yang diinginkan tidak bisa sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Adapun faktor penghambat dalam implementasi pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan antara lain:

a. Faktor internal, yaitu siswa

Siswa pada tingkat ini gampang berubah pendiriannya. Kadang di tengah-tengah kegiatan, siswa ingin mengundurkan diri atau pindah dari kegiatan ekstra kurikuler satu kegiatan ekstra kurikuler yang lain. Hal ini nanti juga berdampak pada penataan ulang, seperti penataan ulang daftar hadir siswa. Selain itu siswa juga kadang tidak bisa tepat waktu, karena mereka beranggapan bahwa kegiatan ekstra adalah kegiatan di luar mata pelajaran, hanya sekadar kegiatan tambahan. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hal ini adalah dengan cara mendisiplinkan siswa untuk mengikuti semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh madrasah.

b. Faktor eksternal, yang meliputi minimnya tenaga guru BK serta sebagian sarana dan prasarana yang kurang memadai

1) Minimnya tenaga guru BK

Guru BK merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan di MTs. Negeri Lamongan. Guru BK memiliki peranan yang banyak sekali. Salah satunya selain masuk pada masing-masing kelas juga banyak hal yang harus ditangani,

mulai dari masalah belajar siswa, masalah sosial siswa, bimbingan karir siswa, bahkan masalah pribadi siswa. Arena hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga perlu adanya bimbingan dan penanganan dari guru BK. Untuk itu dibutuhkan guru BK yang bayak untuk menangani permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan anak didik agar layanannya nanti terfokus. Apalagi jumlah siswa di MTs. Negeri Lamongan juga memiliki jumlah siswa yang banyak. Untuk itu keberadaan tenaga guru BK sangat menunjang dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan Madrasah. Idealnya, satu guru BK menangani 150 siswa, sehingga layanannya bisa terfokus. Adapun upaya madrasah dalam mengatasi hal ini adalah dengan menyiapkan tenaga lain selain guru BK yaitu guru mata pelajaran, waka-waka sekolah, dan juga bekeja sama dengan wali kelas untuk membantu tugas guru BK.

2) Sebagian sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan sarana yang memadai ini merupakan hal penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran. Apalagi untuk kegiatan ekstra kurikuler yang kegiatannya lebih bersifat ekspresif dan pembelajarannya berlangsung di lapangan. Jadi sarana dan prasarana akan berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah. Semakin lengkap dan bagus sarana yang dimiliki madrasah akan pembelajarana akan berlangsung optimal. Misalnya kegiatan bola voli. Dengan sarana 4 bola dan jumlah

siswa 23 ini juga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan ekstra kurikuler tersebut. Akan tetapi MTs. Negeri Lamongan sudah mempunyai upaya untuk mengatasi hal semacam ini, salah satunya dengan mengadakan tambahan jam ekstra di luar jam yang telah ditentukan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, peneliti bisa mengambil kesimpulan, antara lain:

1. Bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan terprogram yang meliputi kegiatan BK dan kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan tidak terprogram yang meliputi kegiatan rutinan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan spontan. Kegiatan pengembangan diri tersebut juga dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kegiatan umum dan kegiatan keagamaan.
2. Implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan melalui beberapa tahap, antara lain: 1) perencanaan oleh semua elemen sekolah, yang meliputi penentuan model-model kegiatan dan program yang akan dilaksanakan dan pembuatan silabus, 2) pelaksanaan yang dibina dan ditentukan oleh masing-masing pembina atau tim penanggung jawab, 3) evaluasi masing-masing kegiatan untuk mengetahui hasil dari kegiatan sekaligus perbaikan untuk kegiatan yang tidak sesuai rencana, 4) tindak lanjut untuk perencanaan selanjutnya.
3. Faktor pendukung implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi: kemampuan dan motivasi siswa dan juga faktor eksternal, yang

meliputi: lembaga dan komite (orang tua). Sedangkan faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan juga dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. antara lain: faktor internal, yaitu siswa dan faktor eksternalnya yaitu kurangnya tenaga guru BK serta sebagian sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

B. Saran

Dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di sekolah, diperlukan adanya pemahaman mengenai alur kegiatan pengembangan diri yang akan dilaksanakan. Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut yang bagus, kegiatan tersebut juga akan berjalan dengan optimal.

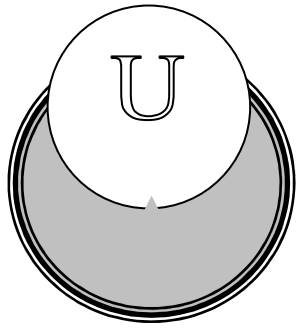
Pelaksanaan kegiatan pengembangan diri ini juga melibatkan semua komponen baik yang ada di sekolah maupun masyarakat sekitar dan orang tua siswa. Selain itu juga didukung dengan adanya fasilitas, karena hal tersebut sangat menunjang proses keberhasilan kegiatan pengembangan diri. Dengan adanya hal tersebut, maka kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan bisa berhasil sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

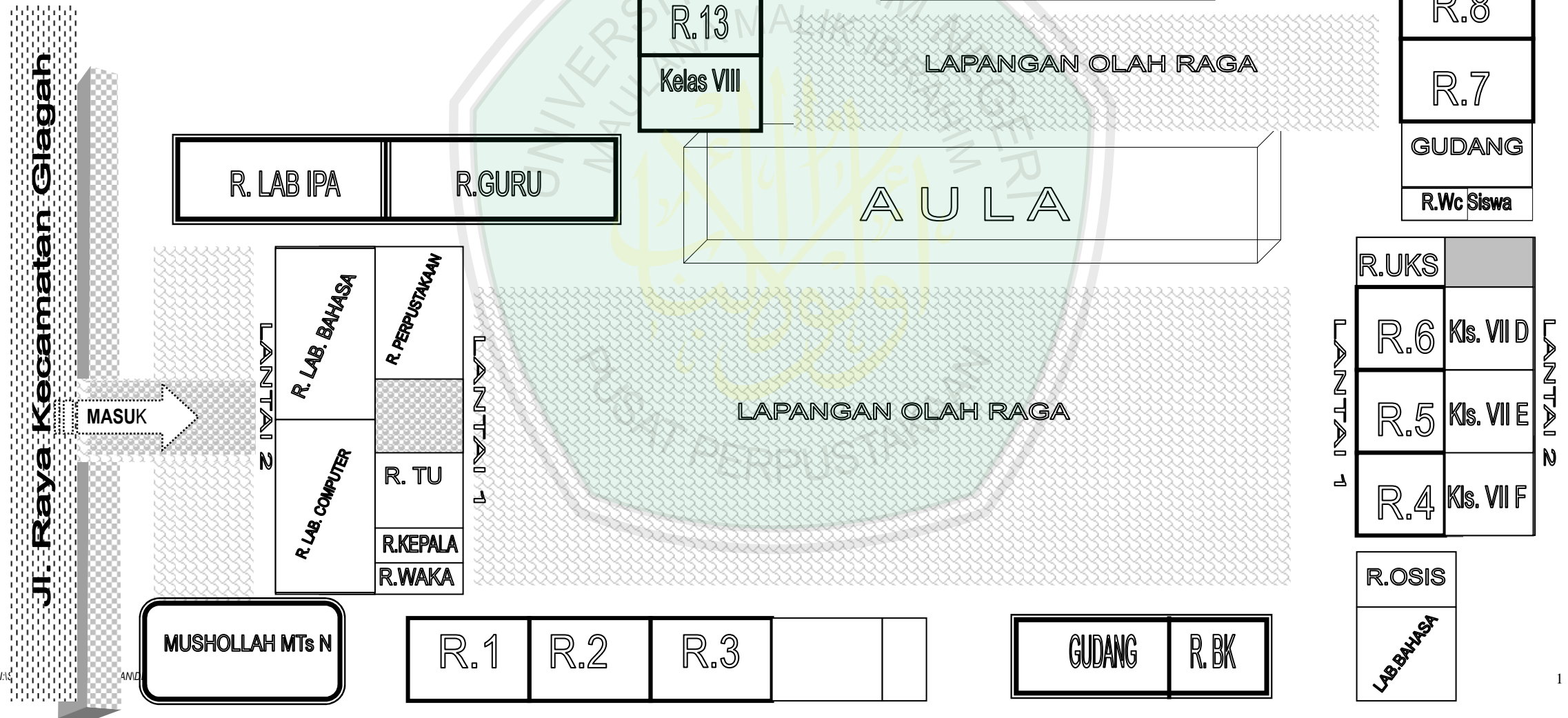
- A Partanto, Pius, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Peneletian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moelong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Joko Susilo, Muhammad. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khaeruddin, Mahfud Junaedi, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satun Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo. 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir. 2006. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E.. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar Pemahaman dan Pengembangan, pedoman bagi Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 2006. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Imam. 1999. *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Diknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar isi Untuk satuan pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Rahman Shaleh, Abdul, Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sunan Ad Darimi*, Beirut: Dar Al Fikr.
- Sunan At Turmudzi*. Beirut: Dar Al Fikr.

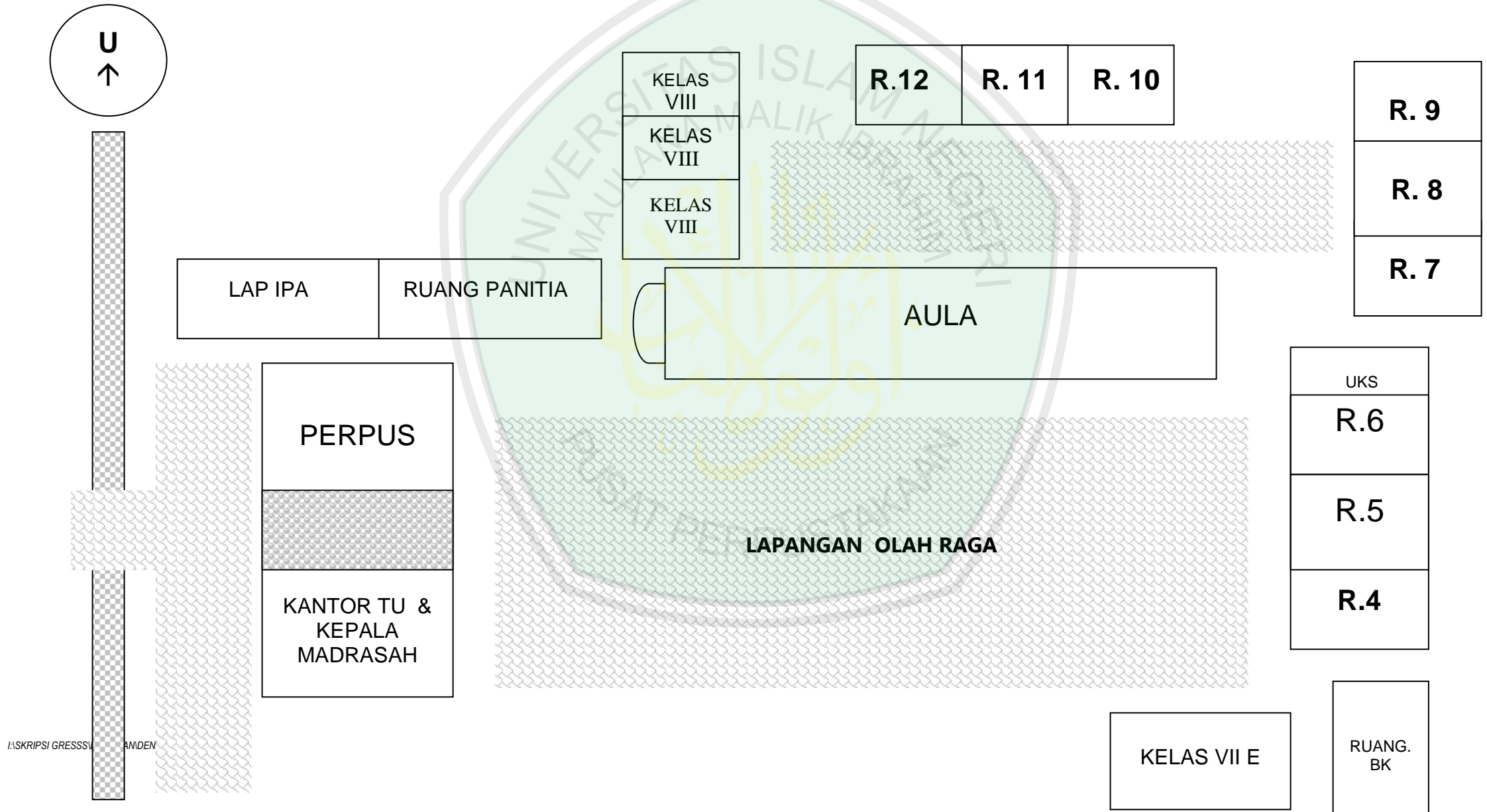
- Supriadi, Dedi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Mata Pena.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, Ayi Novi Jami'at. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah (Konsep, Prinsip, dan Instrumen)*. Bandung: Refika Aditama.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara.
- Tim Penyusun. 2005. *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*. Bandung: Fokusmedia.
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Yogyakarta: ustaka Yustisia.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



DENAH RUANG MTs. NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2007/2008



DENAH RUANG UJIAN MADRASAH MTs. NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2006/2007



Musholla

R. 1

R. 2

R. 3

R.
KOPERASI

R.
WC

**DENAH RUANG UJIAN MADRASAH
MTs. NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2006/2007**

U
↑

R

R. 12

R. 11

R. 10

R. 9

R. 8

R. 7

R
PRAMUKA

R.LAB. IPA

R. PANITIA

AULA

R.UKS.

R.6

R.5

R.4

PERPUS

PENJASKES / OLAH RAGA

KANTOR
PANITIA

R.
OSIS

Mushollah

R : A-E : Kelas Belajar
R : 1-12 : Ruang Ujian Praktek

R. 1

R. 2

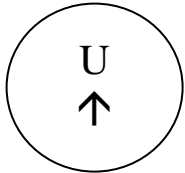
R. 3

R. KOPERASI

R. WC

R. GUDANG

DENAH RUANG SEMESTER **GENAP** KELAS I, II DAN III MTs. NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN **2004/2005**



R.KLS
R.KLS
R.KLS.

R. 12 R.KLS. R. 10

R. 9
R. 8
R.7

LAB R. Guru

AULA

R. SEKRETARIAT
R.6
R.5
R.4

PERPUS
KANTOR PANITIA

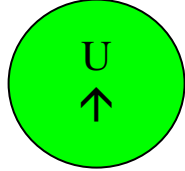
R. GURU

Mushollah

R. 1 R. 2 R. 3 R. KOPERASI R. WC

R. PARKIR

DENAH RUANG UJIAN PRAKTIK MTs. NEGERI LAMONGAN TAHUN PELAJARAN 2006/2007



R KELAS
R.KELAS
R. KELAS

R. KELAS R. KELAS R. KELAS

R. KELAS
R. KELAS
R. KELAS

LAB R. Guru

AULA

R. UKS
R. KELAS
R.5
R.4

R
6

PERPUS
KANTOR PANITIA

Mushollah

R. 1	R. 2	R. 3	R. KOPERASI	R. WC
-------------	-------------	-------------	----------------	----------

R. KELAS	R. BK
-------------	----------

R.
LAB.
BHS



Jadwal Kegiatan Pengembangan Diri MTs Negeri Lamongan

No	Hari	Kegiatan Pengembangan Diri	Waktu	Sasaran	Pembina
1.	Senin	Bimbingan Belajar Aplikasi Komputer	13.15-15.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia
			13.15-16.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia
2.	Selasa	Bimbingan Belajar Aplikasi Komputer	13.15-15.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia
			13.15-16.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia
3.	Rabu	Qiroah Seni Al banjari Mading/ Jurnalistik	13.15-14.45	VII-VIII	Muhtadin, S.Ag. Sujadi, S. Ag. Maskub, S. Pd.
			13.15-14.45	VII-VIII	
			13.15-14.45	VII-VIII	
4.	Kamis	Karya Ilmiah Remaja (KIR) Olah Raga Prestasi Drum Band	13.15-14.45	VII-VIII	Agustiono, S.Pd., M. Hum. PKM Kesiswaan & Tim Drs. Masyhudi
			14.30-16.30	VII-VIII	
			13.15-14.45	VII-VIII	
5.	Jumat	Pramuka	14.00-16.30	VII-VIII	Asykur Afandi, S. Pd.
		PMR/UKS	13.15-14.45	VII-VIII	Mahmud, S. Pd.
6.	Sabtu	Bimbingan Belajar Aplikasi Komputer	13.15-15.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia
			13.15-16.00	VII-VIII-IX	Tim/Panitia

Pramuka

Tujuan:

1. Sebagai wahana untuk berlatih berorganisasi
2. Melatih siswa agar terampil dan mandiri
3. Melatih siswa untuk mempertahankan hidup
4. Mengembangkan jiwa sosial dan peduli kepada orang lain
5. Melatih siswa untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat

a. Tingkat Penggalang Ramu

SILABUS	
1. Memiliki kecakapan kebangsaan.	1. Memahami Bendera Kebangsaan Indonesia. 2. Memahami I-agL1 Indonesia Raya. 3. Mengetahui arti dan hafal pada, Pancasila. 4. Membiasakan Bahasa Indonesia di pertemuan penggalang. 5. Mengetahui dan hafal Dasa Darma dan Tri Satya
2. Memiliki kecakapan pramuka.	6. Mengetahui dan membiasakan salam pramuka. 7. Mengetahui lambang gerakan pramuka. 8. Mengetahui sruktur organisasi dalam gugus depan 9. Mengikuti latihan pasukan penggalang minimal 6 kali berturut-turut.
3. Memiliki kecakapan	10. Melakukan baris- berbaris 11. Menyampaikan berita secara lisan. 12. Mengumpulkan data untuk melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan 13. Membuat clan menggunakan simpul-simpul 14. Menjamu tamu dengan balk (untuk putri); 15. Membuat dua hasty karya (untuk putra) 16. Memiliki buku tabungan
4. Melengkapi administrasi.	17. Membayar uang iuran pada gugus depan
5. Memiliki kecakapan spiritual	18. Mengetahui dan bisa mengucapkan syahadat. 19. Mengerti rukun iman dan Islam.

b. Tingkat Penggalang Rakit

SILABUS	
1. Memiliki kecakapan kebangsaan.	1. Mengetahui lambang negara Indonesia. 2. Hafal menyanyikan lagu-lagu kebangsaan.
2. Memiliki kecakapan sosial	3. Mengetahui hari nasional clan pahlawan nasional. 4. Mengikuti kerja bakti gotong royong.
3. Memiliki kecakapan	5. Mengetahui sopan santun dalam pergaulan

pramuka.	6. Mengamalkan dasa darma clan tri satya.
	7. Mengetahui tanda pengenalan pramuka.
	8. Dapat memimpin barisan.
	9. Menggunakan isyarat morse dan semaphore.
3. Memiliki ketrampilan	10. Mengikuti latihan pasukan penggalang ramu minimal 10 kali.
	11. Memperbaiki kerusakan keel alai rumah tangga
	12. Memberi pertolongan pertama pada kecelakaan.
	13. Memasak makanan di perkemahan.
4. Memelihara kesehatan	14. Membuat peta lapangan clan sketsa pemandangan.
	15. Mengetahui makanan yang bergizi.
	16. Mengetahui jenis penyakit menular.
5. Memiliki kecakapan spiritual	17. Memelihara lanaman berguna dan binatang ternak.
	18. Membaca do'a harian .

c. Tingkat Penggalang Terap

SILABUS	
1. Memiliki kecakapan kebangsaan.	1. Mengetahui arti dan sejarah Sumpah Pemuda
	2. Bersungguh-sungguh mengamalkan pancasila
	3. Mengetahui tentang PBB.
2. Memiliki kecakapan sosial.	4. Mengetahui tempat-tempat di kecamatan
	5. Mengikuti kerja bakti di kampung, tempat ibadah
	Berta pernah membantu lembaga seperti PMI, PKK dan karang taruna
3. Memiliki kecakapan pramuka	6. Mengikuti latihan pasukan sebagai pengalng rakit minimal 10 kali.
3. Memiliki kecakapan persona	7. Menaksir jarak, tinggi, lugs, isi, berat dan suhu.
	8. Membuat peta pity.
	9. Merencanakan dan mempersiapkan rapat kecil
4. Memelihara kesehatan	10. Membuat balai rumah tangy sederhana
	11. Menerapkan kebersihan dan kesehatan di perkemahan, (11 rumah dan lilinnya.
	12. Melakukan olah raga atletik atau renang dan olah raga permiainan.
5. Memiliki kelengkapan administrasi	13. Memiliki buku tabungan.
	14. Membayar uang iuran.
	15. Membantu jalannya administrasi keuangan gugus depannya.
	16. Memiliki minimal Bata Panda Kecakapan Khusus.
6. Kecakapan spiritual	17. Mengetahui hari hari raya Islam.
	18. Bertindak sebagai imam dalam sholat berjamaah di perkemahan.

PMR / UKS

Tujuan :

Melatih praktek PPPK

Mengembangkan jiwa social dan penuhi kepada orang lain

Mengembangkan sikap kerjasama

Membiasakan hidup bersih dan sehat

SILABUS	
PMR 1. Pelaku pertolongan pertama 2. Pembalutan 3. Pasang bongkat tandu 4. Triage 5. Evakuasi pasien 6. Prinsip-prinsip palang merah 7. Anatomi dan faal tubuh dasar 8. Pembidaian 9. Kesehatan lapangan 10. Cedera alat gerak	1. - Memasang Pembalut mitella - Memasang Pembalut platengah - Memasang pembalut kassa 2. Memasang tenda darurat
UKS 1. Pendidikan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat	1. Pendidikan kesehatan 2. Gizi 3. P3K, P3P 4. Pencegahan penyakit 5. Penjaringan kesehatan 1. Kanton sehat 2. BK 3. Ceramah agama 1. Kesehatan lingkungan 2. Kebon sekolah 3. Apotek hidup

Kunjungan Perpustakaan

Tujuan :

Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca pada siswa

Meningkatkan penguasaan informasi tentang IPTEK dan IMPTAQ kepada siswa

<i>SILABUS</i>	
1. Pengenal sistem administrasi perpustakaan Tujuan :	1. Mengenal klasifikasi buku berdasarkan sistem DDC (Decimal Dewey Clasification)

<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui dan mengenalkan sistem pengelolaan perpustakaan - Meningkatkan pemahaman terhadap perpustakaan <p>2. Pelayanan perpustakaan</p> <p>Tujuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kesadaran terhadap siswa untuk gemar membaca - Melatih dan membiasakan terhadap siswa untuk bisa mencari rujukan - Meningkatkan pemahaman terhadap siswa akan pentingnya ilmu agama untuk realisasikan. 	<ul style="list-style-type: none"> 2. Mengenal klasifikasi buku-buku Islam 3. Mengenal katalogisasi dan fungsinya 4. Memahami prosedur peminjaman <p>Mengetahui dan Mengenal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Layanan Sirkulasi Peminjaman buku – buku perpustakaan - Layanan Rujukan Mengetahui cara mencari rujukan, melalui Evey, Kamus, dll - Layanan Membaca <ul style="list-style-type: none"> 1. Membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran 2. Membaca buku-buku ilmu pengetahuan populer 3. Membaca buku-buku bernuasa agama 4. Membaca bahan bacaan ringan (koran, majalah, buku-buku fiksi) 5. Membaca karya tulis (makalah, kliping, sinopsis) 6. Membaca bank soal ulangan dan UAN
--	--

Sholat Dhuha

Tujuan :

Melatih siswa agar terbiasa menjalankan sholat-sholat sunnah

SILABUS	
1. Wudhu	1.1. Praktek penerapan / pelaksanaan syarat dan rukun wudhu
	1.2. Do'a sesudah wudhu
	1.3. Sunah wudhu
2. I'tikaf	2.1. I'tikaf sebelum pelaksanaan jamaah
	2.2. Sholat sunnah sebelum jamaah
3. Sholat berjamaah	3.1. Pelaksanaan sholat jama'ah secara baik dan benar
	3.2. Do'a sesudah sholat jama'ah
4. Sholat sunnah	4.1. Sholat sunnah sesudah sholat fardhu

Sholat Dzuhur

Tujuan :

Melatih siswa untuk terbiasa menjalankan sholat-sholat wajib

SILABUS	
1. Wudhu	1.1. Praktek penerapan / pelaksanaan syarat dan rukun wudhu 1.2. Do'a sesudah wudhu 1.3. Sunah wudhu
2. I'tikaf	2.1. I'tikaf sebelum pelaksanaan jamaah 2.2. Sholat sunnah sebelum jamaah
3. Sholat berjamaah	3.1. Pelaksanaan sholat jama'ah secara baik dan benar 3.2. Do'a sesudah sholat jama'ah
4. Sholat sunnah	4.1. Sholat sunnah sesudah sholat fardhu



TRANSKRIP WAWANCARA

**Wawancara dengan Kepala Sekolah (Drs. H. M. Miskan Choiri, M. Ag.
Tanggal 24 April 2008)**

- PT :Apa visi, misi, dan tujuan dari berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
- JW :Visi misinya juga sudah, langsung minta di kurikulum
- PT :Bagaimana struktur organisasi MTs. Negeri Lamongan?
- JW :Struktur organisasi itu juga ada di file
- PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
- JW :Rapat semua PKM terutama dengan kurikulum, wakil kepala madrasah, waka sarana prasarana, waka kesiswaan, dan humas. Itu yang bisa mewakili guru-guru yang lain, berikutnya nanti kita sampaikan kepada dewan guru. Untuk ekstra silabusnya ada dan itu masing-masing pembinanya yang membuat program. Jadi pengembangan diri itu sudah terprogram dari masing-masing pembina. Jadi apa saja yang perlu disampaikan untuk kelas 7, 8, dan 9 diajukan kepada kepala sekolah, diACC dan dilaksanakan.
- PT :Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model- model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
- JW :Pertimbangannya ya memang sekarang kurikulum KTSP kan harus ada pengembangan diri. Pengembangan diri kan termasuk kegiatan ekstra melalui penelusuran bakat minat yang dilaksanakan oleh waka kurikulum kerjasama dengan BK. Memang pengembangan diri diarahkan ke sana sesuai dengan bakat dan minat siswanya mana. Yang senang drum band, komputer, pramuka, qiroah itu kan lengkap semua. Untuk al banjari juga ada, itu sudah kita upayakan.
- PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
- JW :Untuk penilaian pengembangan diri itu sudah menggunakan portofolio. Jadi setiap kegiatan anak sudah ada kriteria sendiri, KBMnya juga ada, standar kelulusan ada. Masing-masing guru terutama guru rumpun membuat standar KBM dan standar kelulusan juga. Jadi kita mengacu pada standar nasional dan standar madrasah itu sendiri. Ujian praktik kemarin juga kita mengacu pada standar nasional, juga sesuai dengan standar sekolah. Untuk pengembangan diri penilaiannya A, B, C, nggak bisa berupa angka. Sesuai dengan kemampuan anak itu. Kalau tidak tercapai standarnya ya diremidi.
- PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
- JW :BKnya hanya ada satu. Sebenarnya nggak mumpuni. Seharusnya 150 siswa, satu guru BK. Ternyata inputnya 664, sedangkan guru BKnya hanya satu dibantu oleh guru.
Kendalanya banyak sekali. Bapak ibu guru kurang memahami KTSP itu sendiri walaupun sudah diadakan work shop, perangkat pengajarannya,

kemudian guru itu sendiri masih menggunakan pola lama mengajarnya, padahal sekarang harus menggunakan model-model pembelajaran yang baru. Pertama, faktornya dari guru. Bagaimana pembelajaran pada anak itu menggunakan teori-teori yang baru, PAKEM itu. Teorinya sekarang masih susah. Perhatian guru. Work shop itu ditingkatkan dan itu masing-masing memahami sehingga tujuan bisa tercapai. Sementara ini masih pemula. Sekarang yang perlu itu kompetensi anak. Guru yang ceramah itu harus dikurangi. Betul-betul yang praktik ini yang kurang. Guru-guru yang biasa ceramah itu dianggap paling pas, ternyata kan nggak boleh seperti itu. Di KTSP itu kan sudah ada aturannya sendiri.

Pembelajarannya itu harus kontekstual, yang gaya lama kadang itu mereka nggak jelas. Seperti itu. Ternyata kalau dikembangkan dengan persaingan yang sekarang ternyata juga nggak mach. Itu kendala kita. Dan begitu pula sumber siswa di sini, rata-rata seperti itu. Kita mencari anak-anak yang nilainya terbaik di MI atau di SDnya itu. Setelah itu yang masuk sini rata-rata nilai standar, yang maunya kita kan membuat unggulan, tapi nggak bisa tercapai sesuai dengan keinginan. Masalahnya ya inputnya tidak sesuai dengan keinginan kita, juga yang pintar-pintar biasanya ke luar kota. Di sini rata-rata standar. Untuk mendobrak itu kan butuh tiga komponen pokok yang harus menunjang, yang pertama siswa itu sendiri, orang tua, juga lembaga. Nanti kalau ketiganya nggak jalan bersama ya susah. Nanti kalau mau maju, terus siswanya inputnya terlalu lemah, susah dipacu, guru, orang tuanya bagus, anaknya seperti itu ya susah. Jadi ketiganya harus mach, keinginan siswanya ada, orang tuanya OK, insya Allah berhasil. Tapi kalau ketiga komponen itu tidak punya visi yang sama ya susah. Beli buku pegangan aja susah. Jadi di Glagah ini yang sudah tercapai hanya untuk LKS itu. Untuk pegangan pokok masih mengacu ke perpustakaan yang terbatas bukunya. Jadi kalau anak pegangannya nggak ada anak mau membaca ke mana, Cuma ke perpustakaan aja.

Sebenarnya KBK dengan KTSP itu sama. Tergantung pemahaman guru itu sendiri. Sebenarnya nggak ada perbedaan. Sama-sama kurikulum berbasis kompetensi. Wewenangnya tergantung lembaga. Pusat itu hanya secara global. Secara rinci itu tergantung lembaga masing-masing, tergantung kepala sekolah dan guru-guru untuk merencanakan bagaimana agar KTSP bisa berjalan dengan baik itu tetap lembaga, tapi kita tidak boleh menyimpang dari yang pokok, ada aturannya sendiri. itu acuannya ke sana tapi pengembangannya tergantung masing-masing lembaga. Raport itu kembali seperti yang lama lagi. Modelnya kemarin kan kita sudah nggak menggunakan raport, jadi menggunakan lembaran-lembaran. Di SMP itu menentukan. Saya kira yang kemarin sudah bagus. kita langsung menekan komputer. Nah, yang sekarang kita kembali ke manual lagi. Kemarin anak pindahan yang menggunakan lembaran itu oleh DIKNAS tidak diterima, diminta untuk berbentuk buku raport, bukan lembaran-lembaran.

75% insya Allah tercapai, tapi tidak sampai 100%. Ya itu kendalanya banyak sekali, siswa, wali murid, guru. Tapi alhamdulillah untuk sementara ini di Glagah ini outputnya termasuk terbilang baik dan banyak juga yang melanjutkan ke sekolah-sekolah umum, tapi sebenarnya kalau anak itu melanjutkan ke umum juga tanda tanya, jangan-jangan itu nanti agamanya hilang. Tapi kita tidak bisa membendung keinginan siswa dan orang tua, selama dia keimanannya masih kuat. Sebab kalau dibendung kan mematikan keinginan siswa. Yang jelas banyak yang ke Aliyah, ada juga yang ke SMA, banyak yang Negeri.

Tapi rata-rata anak yang aktif itu perempuan, yang laki-laki ini pasif. Meniup terompet saja belum bisa, jalan masih menggunakan organ. Ya itu masalahnya, anak-anak. Sama dengan di Aliyah sekarang itu yang meniup terompet itu anak perempuan. Di sini juga kita susah, minim anaknya, tapi tetap jalan. Pengembangan diri diusahakan harus dipilih, karena kalau nggak akan menghambat dia kalau masuk ke SMA atau Aliyah. Karena hal itu juga merupakan pertimbangan. Apalagi untuk PMDK. Anak yang prestasi non akademiknya bagus kan langsung diambil sekolah. Anak yang olah raganya bagus diambil. Di daerah kita ini yang jelas motivasi orang tua masih kurang. Sementara ini kan orang tuanya lulusannya masih SMP, Tsanawiyah, perguruan tinggi kan bisa dihitung dengan jari. Anaknya sudah malas untuk belajar, orang tua mendorongnya kurang yang akhirnya ya cukup diajak ke sawah lagi.

PT :Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Hasil Wawancara dengan PKM bidang Kurikulum, Kesiswaan, Sarana Prasarana, Humas (Muh. Nur Hilal, S. Pd., Drs. Suhartono, Fitri Yunusiah, S. Ag., dan Drs. Nuradi Tanggal 21 April 2008)

PT :Bagaimana struktur kurikulum yang dikembangkan di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Struktur kurikulumnya ada, nanti saya kopikan

PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)

JW :Awal perencanaan kegiatan pengembangan diri itu ada beberapa komponen dari siswa, orang tua, dan juga pendanaan dari guru yang mengacu pada ketersediaan sarana prasarana, ketersediaan dana, sumber daya manusia atau pembinaanya. Jadi dengan mengacu pada itu semua, setiap awal tahun pelajaran itu dilakukan rapat koordinasi yang diawali dari PKM, yang nanti difloorkan kepada dewan guru. Targetnya itu ya pada kurikulum yang sudah kita buat. Itu kan masing-masing bidang punya tujuan tersendiri, misalkan dari drum band itu pada kompetensinya dasarnya kan mampu untuk menabuh drum, menampilkan lagu, kan gitu akhirnya. Terus pada kegiatan UKS dan PMR itu siswa mampu untuk menolong, melakukan pertolongan pertama sesama teman. Dan itu kita aplikasikan untuk menjaga temannya. Untuk upacara yang

setiap harinya itu ada petugas dari teman-teman yang aktif dan terpilih menjadi pengurus itu yang aktif. Nantinya setiap ada yang sakit, mereka yang mengangani, yang dibantu oleh pembinanya, pak Mahmud tadi itu pembinanya. Diusahakan, itu ya kalau yang ada sekarang, ada beberapa yang aspirasi mereka tidak tersalurkan, seperti kemarin kan rencananya kita mendatangkan dari Kediri, karena dananya cukup besar maka sekarang dikelola guru kita sendiri, minim dananya, dikelola guru kita. Tapi kalau wali siswa secara umum menginginkan semua itu, ya kita tetap mendatangkan. Pergantian, kan gitu. Untuk olah raga prestasi ya gitu, kemauan anak, seperti kemarin ada beberapa sepak bola, ternyata dari perkembangan yang di olah raga basket ini peminatnya tidak ada, sehingga tahun berikutnya untuk bola basket ditiadakan, karena itu tadi. Sehingga ini kan berarti menyerap aspirasi anak, karena nggak ada peminatnya maka ditiadakan, sehingga yang berjalan sekarang untuk olah raga prestasi hanya sepak bola dan bola volley, salah satu contoh itu. Saya yakin kalau mengakomodasi seluruh aspirasi baik dari siswa atau masyarakat, saya yakin lembaga manapun nggak mampu, tetapi mana yang kira-kira kemampuan dan kemauan anak tu ada, pembinanya tersedia, ya itu yang kita akomodir. Tetapi hal-hal yang kira-kira tidak bisa terjangkau, ya mungkin sebagai catatan bagi lembaga kita. Mungkin nanti diagendakan di tahun-tahun berikutnya. Tapi saya pikir untuk sementara ini, banyak dari aspirasi masyarakat yang minat ini tapi belum terlaksana, untuk sementara ini belum. Untuk aspirasi yang kita turuti sudah lumayan. Dengan adanya pengembangan diri ya ada unsur positifnya dan negatifnya. Unsur positifnya yaitu siswa mau mandiri dengan pilihan-pilihannya sendiri. Siswa itu ingin mengembangkan ke sana. Tetapi ya ada beberapa siswa itu yang apatis. Itu memang ada. Dengan hanya usulan-usulan mengikuti, makanya untuk penilaiannya tidak semua kita masukkan untuk laporan kegiatan pengembangan diri untuk olah raga prestasi tidak semua, hanya beberapa mereka yang mengikuti. Jadi untuk keterangan uraiannya tidak menjadi pilihan untuk sistem penilaiannya.

Kita memberikan edaran yang dalam perencanaan tahun lalu itu ada kegiatan ini, tapi kondisi realnya itu ada siswa yang tidak memilih salah satu kegiatan pengembangan diri, itu tidak kita laksanakan. Yang kita laksanakan pengembangan diri yang lain, tapi dengan syarat siswa punya kewajiban atau pilihan wajib, yang dua menjadi pilihan mereka, tiga pilihan itu.

PT :Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Nanti dari usulan-usulan itu akan dijadikan untuk model pengembangan diri, diantaranya yang ada itu untuk yang pembiasaan untuk keteladanan: siswa harus salaman pagi hari, terus ada juga sholat, baca Al Quran BAIK, baca Al Quran iftitah pada saat masuk kelas itu pada jam pertama, terus ada juga kegiatan lain yang terstruktur mulai dari drum band, ada juga KIR, aplikasi komputer, terus ada bimbingan khusus untuk beberapa

mata pelajaran, kalau tahun ini ada tiga mata pelajaran yaitu IPA, Bahasa Inggris, dan Matematik. Untuk IPA ada dua yaitu Fisika dan Biologi. Kalau untuk KBMnya itu jadi satu. sehingga akan lebih detail pembelajarannya untuk kegiatan pengembangan dirinya itu dibagi menjadi dua untuk IPA. Ada juga layanan konseling. Karena pembinanya minim, maka layanan konseling itu diberikan satu jam pelajaran masuk tatap muka dan yang lain itu di luar jam pembelajaran, seperti beberapa kasus itu siswa itu ditangani oleh tim. Setiap dari pengembangan diri itu punya tim sendiri, ada tim komputer, Yang dikoordinasi Kesiswaaan itu ada kegiatan ekstra, misalnya olah raga prestasi, drumb band, KIR, itu dikooordinasi oleh kesiswaan. Ada juga yang dikoordinasi oleh bidang ketaqwaan. Bidang ketakwaan di sini ada dua yaitu bidang ketakwaan dari keputrian dan putra, sehingga layanannya nanti terfokus yang ditangani oleh dua orang itu. Itu beberapa kegiatan pengembangan diri di sini yang mengacu pada itu tadi. Perencanaan mengacu pada usulan orang tua. Ada beberapa usulan di tahun awal ajaran, pada saat rapat dengan wali murid. Ada yang ingin, coba anak itu diajak, kemarin yang diminta untuk mengadakan kegiatan fullday, itu juga mendatangkan orang tua, tidak semua wajib. Ada juga untuk kegiatan yang dari siswa, misalkan siswa itu dari perakilan OSIS, dibina oleh beberapa guru, dari PMR dan UKS itu juga ada, yang mana alhamdulillah kemarin kita mengikuti lomba di UNMUH Gresik itu juara II, terus untuk jenis drumb bandnya, kita sering diminta tampil di beberapa sekolah.

Untuk kelas I dan II itu yang wajib pramuka, yang lain pilihan, maksimal dua pilihan, wajib satu dua lagi pilihan. Tiga kegiatan. Kalau anak harus mengikuti semua malah nggak terfokus. Pernah kita coba seperti itu, banyak yang kres dengan kegiatan-kegiatan itu, sehingga kita beri kesempatan untuk tahun 2007/2008 ini wajib untuk jadwal pramuka kelas 7 dan 8, untuk kelas 9 yang wajib bimbel, bimbingan belajar ujian nasional, yang lain pilihan. Itu nanti di tiap awal tahun ajaran itu diberi edaran untuk memilih kegiatan ini, bagi yang berminat apa?

PT :Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?

JW :Perencanaan mengacu pada usulan orang tua. Ada beberapa usulan di tahun awal ajaran, pada saat rapat dengan wali murid. Ada yang ingin, coba anak itu diajak, kemarin yang diminta untuk mengadakan kegiatan fullday, itu juga mendatangkan orang tua, tidak semua wajib. Kalau kita dari beberapa kegiatan pengembangan diri, itu kita berikan keluasaan pada siswa, tapi nanti dalam perjalanannya siswa akan terseleksi sendiri, karena kalau kita meng-cut harus ujian dulu, ya kita memutus keinginan siswa, mengadili siswa “sampean tidak boleh ikut itu” tidak boleh itu. Ya jadi kita lepas mereka memilih nanti akan terseleksi sendiri, sehingga menjadi permasalahan bagi kita, sehingga jadi tengah perjalanan dia pindah dari drum band pindah ke al banjari, misalkan. Nah, ini kan menjadi permasalahan untuk penataan, daftar nama siswa yang mengikuti.

Jadi kita punya data siswa yang mengikuti mulai setiap bulan siswa yang aktif, yang tidak aktif, siswa yang mengundurkan diri. Masing-masing koordinator nanti yang akan memantau, yang dilaporkan di tim kurikulum.

PT :Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Ya, itu swadaya akhirnya, seperti contohnya kegiatan penambahan mata pelajaran *full day school*, itu kan dibicarakan dengan orang tua, karena tentunya orang tua berminat dan anak itu memilih, akhirnya ada keterbatasan dana. Akhirnya ya itu tadi orang tua. Bagi kegiatan-kegiatan yang sifatnya masih ada anggaran dari sekolah, ya ditangani sekolah, sehingga nanti kira-kira kegiatan yang membutuhkan biaya yang mungkin enggak besar dan ada keinginan dari orang tua itu akhirnya disepakati.. ya itu tadi, diketemukan untuk pentingnya membahas masalah kegiatan. Yang antara orang tua dan sekolah sudah ketemu, ya bisa berjalan. Misalkan pembinanya, pernah kita mendatangkan dari Kediri, Pare. Nanti kita bahas dengan orang tua, “biayanya sekian, bagaimana kita menanggungnya?” itu kan swadaya. Biasanya itu kan kendalanya uang. Sesuatu itu kan biasanya kendalanya ya biaya itu, seperti alat, kalau ada biaya kan tinggal beli. Insya Allah kita sudah ada sedikit kemajuan, seperti sarana kita sudah hampir memadai, seperti aplikasi komputer, internetnya sudah jalan semua.untuk labnya sudah kita siapkan dua lokal. Insya Allah untuk tahun depannya, ruang lab multimedia. Dari komite itu yang penting sekarang keterlibatan di awal tahun ajaran kita usulkan kegiatan seperti ini.

PT :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Pelaksanaannya ada yang terstruktur atau terjadwal, ada juga yang pembiasaan sehari-hari. Kalau yang terstruktur itu pada jam-jam pembelajaran. Di sini ada tujuh jam pembelajaran, yang jam ke-8 dan ke-9 itu kegiatan pengembangan diri. Kalau di SLTP diambil hari sabtu untuk kegiatan pengembangn dirinya, kalau di sini tidak. Jam 1 sampai jam 7 itu KBM biasa, jam 8 dan 9 itu untuk pilihan itu kegiatan pengembangan diri. Misalkan untuk hari senin untuk pembiasaan yang terstruktur itu siswa wajib mengikuti upacara, nah terus hari senin di sini dijadwal juga untuk kegiatan komputer sore dan juga ada pilihan di situ kegiatan bimbel., bimbingan belajar MIPA. Di luar jam pelajaran, tapi kita struktur jam 8 dan 9 setelah puang nanti. Mulai jam satu sampai setengah tiga yang lain untuk yang tidak mengikuti itu pulang. Jadi hari berikutnya yang nggak ikut pulang.

Nggak bisa, untuk jumlah mata pelajaran kita kan banyak, di tingkat MTs. itu kan ada 14. itu kalau kita buat sabtu seperti SLTP, itu masalahnya nanti juga jumlah pembinanya kurang, sehingga kita gantian, sehingga pembina yang kita siapkan itu bisanya hari sabtu, jumat, hari yang lain, itu didasarkan penawaran dari pembinanya dan juga kesiapan dari siswa, karena ada siswa yang hari senin ikut aplikasi komputer, maka dia hari itu

- hanya mengikuti aplikasi komputer, hari selasanya dia satu orang mengikuti kegiatan drum band baru aplikasi komputer yang lainnya.
- PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
- JW :Penilaian dari masing-masing untuk KBM pun ada koordinasinya. KBM itu guru rumpun nanti mendampingi untuk memasukkan nilai di entry data komputer, sedangkan untuk kegiatan pengembangan diri itu dari tim tersebut. Misalkan tim dari bimbel melakukan evaluasi itu pada akhir kegiatan itu nanti diserahkan juga ke tim sistem penilaian yang saya komandani juga. Untuk UKS dan PMR itu dari aktivitas siswa itu nanti di tim PMR dan UKS nanti pada akhir kegiatan di akhir semester yang dinilai melalui semester dan kenaikan itu nanti diberikan pada tim penilaian, diolah menjadi raport, mulai dari raport sisipan sampai semester yang diolah masing-masing tim yang dikomandani bidang kurikulum sistem penilaiannya.
- PT :Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan madrasah setelah diadakan proses penilaian?
- JW :Dari pimpinan waka yang terdiri dari waka sek, PKM atau waka pembantu kurikulum, sarana prasarana, humas, dan kesiswaan, dan BK itu tiap awal tahun ajaran baru kita evaluasi dulu, tahun kemarin itu gini dan yang melaksanakan kembali perencanaan itu untuk siswa, semuanya kan untuk siswa.
- PT :Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
- JW :Yang terlibat dalam perencanaan ya semua elemen dari lembaga sekolah ini, mulai perencanaan sarana, perencanaan bentuk kegiatan, itu kan tadi sudah saya katakan.
- PT :Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
- JW :Keterlibatan siswa ya itu tadi kita tawarkan pada awal tahun ajaran baru itu kita melakukan evaluasi secara umum dulu dari PKM yang sudah kita rencanakan terdahulu, baru pada forum-forum tertentu yang menghadirkan wali siswa itu ada pada usulan-usulan, ada usulan untuk mengadakan kegiatan ini. Itu kita masukkan berdasarkan ketersediaan anggaran tadi dan pembinanya apabila ada. Kalau Pembina yang sekiranya kita bisa mengambil dari luar itu kita siapkan. Terus dari siswa itu kegiatannya seperti itu, ada beberapa perwakilan, “Pak, ngadakan kegiatan ini!”. Nah, itu kita masukkan untuk kegiatan ajaran tahun yang akan datang, biasanya itu dari pengurus-pengurus OSIS. Lah kalau kita melibatkan secara keseluruhan dari siswa, ya mentah. Ada beberapa yang dari OSIS itu usul mengadakan kegiatan, seperti kemarin ada, kita nggak tau ada lomba, dari siswa mengusulkan “Pak! Bagaimana kalau kita mengadakan kegiatan ini?”, “Ok! Nanti koordinasi dengan kesiswaan. Itu kita koordinasikan dengan kesiswaan, minta izin pada pimpinan. Jadi tidak bisa melibatkan siswa untuk penyusunan langsung, nggak bisa, hanya perwakilan dari pengurus-pengurus OSIS pada saat kegiatan

reformasi, LDK. Itupun nanti disesuaikan dengan kondisi kemampuan sekolah, tidak semua aspirasinya anak dilaksanakan.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kesulitan yang dari siswa. Kadang-kadang siswa itu kan gini, sudah merencanakan mengikuti kegiatan ini, kemudian suatu saat dia itu kan punya pemikiran baru lagi, ingin berubah, pindah, itu juga harus menyesuaikan lagi dengan ketersediaan jumlah ruangnya. Ada juga *full day school*, di tengah jalan dia mengundurkan diri, pindah ke kegiatan lain. Itu kan juga bentuk kesulitan. Sarana insya Allah sudah 60% tersedia, ada yang tersedia 90%. Untuk BK, seharusnya satu guru BK itu yang menangani 150 anak, sedangkan yang tersedia dari sumber daya pembinanya satu, maka dibantu oleh beberapa guru yang aplikasinya melalui tatap muka satu jam pelajaran di kelas, yang lain dilakukan di luar jam pembelajaran. Kita siapkan ruangan khusus. Seharusnya kalau dari jumlah siswa yang sekian itu, harus tersedia empat guru BK. Minim 4 guru BK. Itu kalau bisa maksimal. Itu kalau kita hanya tersedia satu guru BK, yang lain dibantu guru mata pelajaran, yang dibantu tim BK diantaranya pak Abas, pak Hanif, dan saya yang merangkap jabatan sebagai pembantu, tapi untuk tatap mukanya tidak.

PT :Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

JW :Kita usahakan kegiatan pengembangan diri itu sesuai dengan visi misi madrasah. Memang kalau kita lihat visi misi itu kan tujuan dari sekolahan, di situ kan arahnya ke sana memang, secara kita arahnya ke sana, tapi kalau kita lihat dari kita melihatnya ya sesuai. Seperti bidang ketakwaan untuk pengembangan diri kita, ada juga pada visi misi kita yang juga mengarah ke situ, yang lain untuk kegiatan IPTEKnya, itu juga ada, sebagai madrasah favorit yang berlandaskan iman dan takwa, menjadi madrasah yang favorit, di antara terciptanya madrasah religius dengan pengembangan diri di bidang keagamaan, ya diusahakan. Untuk unggul dalam pembinaan keagamaan, unggul dalam prestasi ujian, mendapatkan kepercayaan masyarakat. Visinya untuk menciptakan madrasah yang aman, bersih, yaitu bangunannya, untuk mendorong siswa memiliki motivasi belajar dengan melalui kegiatan pengembangan diri bimbingan belajar dan menjadikan siswa memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi terhadap masyarakat. Di antaranya kita melatih melalui kegiatan-kegiatan LDK, tanggung jawab terhadap masing-masing kegiatan di sini seperti kegiatan UKSnya atau PMRnya. Itu kan arahnya melatih pada masyarakat untuk memiliki rasa tanggung jawab itu. Menjadi pilihan utama. Ini alhamdulillah sudah jelas. Kalau kita awal tahun ajaran baru, kita menjadi pantauan utama, khususnya pada masyarakat kecamatan Glagah. Yang masuk alhamdulillah untuk tahun ini meningkat. Tiap tahun meningkat. Kita juga sedikit ada yang menolak ya Pak, karena kita lihat dari seleksi.

Hasil wawancara dengan guru BK (Zuhrotun Nisak, S. Pd. Tanggal 28 April 2008)

PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri(Bimbingan dan Konseling) di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)

JW :Programnya semua sudah di rencanakan. Jadi di sini kurikulum untuk BK itu bukan dimasukkan pada jadwal-jadwal tertentu, tapi mengikuti jadwal yang ada. Jadi untuk BK itu juga dimasukkan kelas. Untuk programnya ya kita sudah buat dulu, itu nanti programnya itu kita mengikuti MGBK, jadi ada musyawarah guru BK sekabupaten Lamongan. Program itu nanti akan dibuat bersama-sama dalam MGBK. Itu diterapkan pada sekolah masing-masing. Program itu tidak harus standar seperti itu, tetapi harus disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Tentunya kalau kita bandingkan dengan sekolah yang ada di kota, tentunya lain, penanganan siswa juga lain. Jadi programnya harus disesuaikan dengan di sini.

PT :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan BK di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Pelaksanaannya kalau di MTs. itu kan BKnya hanya satu, terus dibantu satu guru fiqih. Dibantu Pak Abas itu. Selama ini untuk yang masuk kelas hanya saya. Apa yang diberikan dalam kelas itu sesuai dengan program yang kita buat. Untuk program yang masuk kelas di situ akan diberikan bimbingan. Ada empat bimbingan, bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Terus di satu sisi lain tugas BK selain memberikan bimbingan juga memberikan konseling. Konseling itu diberikan kepada siswa yang bermasalah. Di luar jam pelajaran, baik itu masalah yang dibuat secara umum.misalkan kenakalan anak ataupun permasalahan pribadi. Kalau seandainya siswa punya masalah pribadi itu bisa konsultasi ke guru BK. Ada ruangnya sendiri di pojok sana. Memang kalau tingkat SMP/MTs. Itu siswa yang datang sendiri ke guru BK itu masih jarang. Biasanya guru BK itu menangani siswa-siswa yang bermasalah dengan prilakunya, misalnya kenakalannya, hubungan sosial, hasil belajarnya. Jadi kita di sini nggak boleh harus menunggu bola,. Maksudnya menunggu bola itu kita menunggu permasalahan yang ada, tapi kita harus menjemput bola. Kita harus ke kelas untuk bekerja sama dengan wali kelas dengan guru untuk mencari permasalahan siswa. Permasalahan yang sering terjadi, kalau tingkat SMP itu biasanya kenakalannya masih wajar. Biasanya sering tidak masuk. Setelah diteliti, kalau sering tidak masuk itu ada berbagai kasus. Itupun kita harus jeli untuk melihat suatu permasalahan itu. Jadi seandainya ada siswa yang sering nggak masuk, kita nggak boleh langsung menyalahkan. Kita gali dulu apa sebabnya siswa itu kok nggak masuk?. Misalnya siswa nggak masuk karena ada permasalahan di kelas, mungkin pelajarannya nggak bisa, mungkin takut sama temannya, mungkin pergaulan sosialnya. Yang nggak bisa itu harus kita gali. Juga ada permasalahan siswa itu memang nakal, sering nggak masuk tapi berangkat ke sekolah, tapi dia nggak

sampai di sekolah, misalnya main PS, ada juga siswa yang nggak masuk karena ada permasalahan di keluarganya. Jadi kita menangani suatu permasalahan siswa. Misalnya satu jenis masalah dalam penanganannya nggak boleh sama. Jangan langsung dicap anak itu nakal, kadang juga ada yang nggak masuk karena belum bisa bayar buku, nggak berani jadi nggak masuk. Itu permasalahan. Ada juga kenakalan-kenakalan di kelas, misalnya mengganggu temannya. Ada siswa itu yang agresif, nggak bisa duduk tenang, selalu membuat suatu kekacauan-kekacauan. Nah, itu biasanya permasalahan siswa yang sering terjadi di tingkat SMP. Ada juga permasalahan-permasalahan pribadi. Yang lainnya itu banyak sekali yang seharusnya ditangani. Yang ditangani BK itu bukan hanya permasalahan siswa yang nakal saja. Seharusnya BK itu juga menangani siswa yang berprestasi. Kalau siswa yang berprestasi cenderung kelihatan bakat dan minatnya. Nah, itu kita harus bisa menyalurkan. Untuk sementara siswa yang berprestasi penyalurannya hanya pada bidang olah raga, untuk yang lain itu masih belum. Cuma ada. Misalnya ada lomba seperti olimpiade. Biasanya kita mengikutkan. Cuma karena tenaganya terbatas, untuk siswa-siswa yang berprestasi 10 besar itu masih kurang penanganannya. Untuk siswa yang bermasalah saja nggak selesai-selesai. Belum nanti siswa yang nilainya kurang. Terutama di sini itu kan tantangannya dari rumah. Kadang kecenderungan orang tua untuk mendidik anak kurang. Jadi kalau di sini biasanya sebagian besar orang tuanya itu kalau menyekolahkan anaknya itu pasrah pada sekolah. Anake iso nggak iso tergantung sekolah. Kan gitu!. Di rumah kan biasanya bimbingan belajarnya kurang. Anak belajar nggak belajar dijarno wae sama orang tuanya. Makanya di sini anak yang prestasinya kurang itu sangat banyak sekali. Kalau di MTs ini dibedakan antara anak yang unggulan dan anak yang prestasinya biasa. Biasanya itu kalau di sini kelas 7 itu 7F, untuk mengetahui anak berprestasi unggulan, kemarin waktu masuk sini itu dilihat nilai raportnya pada waktu SD. Nah, itu masuk 10 besar, jadi masuk sini nggak usah tes, tapi berdasarkan raport SD mulai dari kelas 4 sampai kelas 6 itu nggak boleh turun dari 10 besar. Itu nanti masuk kelas unggulan. Terus nanti setelah kelas 7 dilihat juga prestasinya. Kalau nanti di kelas unggulan itu kan ada batasan nilai minimal. Kalau unggulan dan kelas biasa itu lain. Lebih tinggi kelas unggulan. Itu nanti di kelas unggulan nilainya nggak nyampai itu, anak bisa pindah ke kelas lain dan anak yang bias kalau nilainya bagus itu bisa naik ke kelas unggulan. Jadi untuk sementara ini kalau di MTs. Untuk prestasi masih dibedakan. Nah, ini juga sebenarnya perlu bimbingan bagi anak-anak yang nilainya kurang. Di sini juga masih banyak nggak tahu. Saya juga melihat dari input dan outputnya. Jadi di sini juga banyak permasalahan-permasalahan anak-anak yang nilainya rendah. Itu juga sebenarnya perlu ditangani, tapi karena tenaganya terbatas harus ada bantuan dari wali kelas maupun guru bidang studi yang lain.

Kalau di sini kurikulum kan memberikan jam masuk kelas seperti jam pelajaran yang lain, jadi untuk bimbingan karir, belajar, sosial, pribadi itu

bisa diberikan sesuai dengan program. Jadi kelas 7 itu punya program sendiri dari empat bimbingan itu. Kelas 8 dan 9 juga seperti itu. ya kita berikan saja secara bertahap, jadi setiap masuk kelas, misalnya bimbingan karir ada materinya sendiri. Nah, itu nanti bisa diberikan satu atau dua minggu. Itu sudah ada programnya. Semuanya sudah harus mencakup empat itu. Bimbingan itu beda-beda penyampaiannya, bisa kita berikan secara langsung seperti ceramah variasi. Yang dimaksud ceramah bervariasi itu setelah kita memberikan materi terus kita memberikan kesempatan pada anak-anak untuk tanya jawab. Nanti apa yang kita sampaikan, siswa boleh tanya, kita menjawab atau sebaliknya kita yang bertanya siswa yang menjawab. Nah, kalau kita sampaikan seperti itu kita bisa tahu hasilnya. Nah, itu nanti akan ditulis pada analisis tindak lanjut. Jadi setelah kita menyampaikan program, kita beri analisis tindak lanjutnya. Apakah program yang sudah kita sampaikan bisa dipahami siswa atau belum. Misalnya seandainya kita memberikan bimbingan belajar itu macam-macam, ada yang remedi, ada yang memberikan ulangan, itu kita mengadakan tanya jawab, seandainya ada siswa yang belum paham materi yang diberikan kepada siswa, boleh konsultasi secara khusus kepada kita. Jadi di luar jam itu kita bisa. Ya cuma kita sekarang waktunya terbatas. 17 kelas hanya saya. Jadi mungkin satu hari saya full di kelas, sehingga memberikan anak konsultasi itu cari-cari jam itu nanti saya bisa, anak-anak nggak bisa, anak-anak bisa saya nggak bisa. Jadi kita harus buat janji dulu.

PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :BK tidak bisa disamakan dengan mata pelajaran-pelajaran yang lain. BK itu bukan mata pelajaran, jadi kita nggak ada ulangan harian, ulangan semester, ujian itu juga nggak ada. Jadi kita memberikan evaluasinya, tindak lanjutnya beda. Di sini juga ada yang namanya buku pribadi, yang dipegang siswanya masing-masing. Yang cara penilaian buku pribadinya ini disini tertulis banyak sekali peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Kalau seandainya siswa melanggar, misalnya mengganggu ketenangan KBM, itu poin skornya 5, nanti dicatat di sini. Tanggal berapa, jenis pelanggarannya ditulis di sini, skornya berapa, jumlah skornya berapa, tugasnya siapa. Jadi bukan harus guru BK. Semua guru mata pelajaran boleh. Nah, ini nanti dikumpulkan di wali kelas. Guru BK tinggal memantau. Selain itu guru BK juga punya catatan sendiri selain buku pribadi ini. Karena kadang siswa ketika diminta itu ada yang ketinggalan, ada yang alasannya ada aja supaya nggak diskors. Jadi nanti guru BK punya catatan sendiri, catatan khusus bagi anak yang bermasalah. Tapi peran guru BK dalam kenaikan kelas itu sangat besar sekali, karena kenaikan kelas itu bukan hanya dilihat dari nilai akademis saja, tetapi juga nilai non akademis. Seandainya nanti nilai non akademisnya nggak bagus ya itu dipertimbangkan untuk kenaikan kelas. Siswa-siswa yang banyak melanggar di sini juga sudah tertulis. Siswa yang punya poin segini-segini nanti ada panggilan orang tua, ada yang

mmbuat surat pernyataan atau mungkin harus pindah dan dikeluarkan dari madrasah. Program itu juga ada beberapa jenis, program tahunan, bulanan, dan semester.

PT :Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?

JW :Untuk remidi itu biasanya masih dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Jadi misalnya anak itu biasanya ulangan harian dan nilainya di bawah standar, kan harus diremidi. Remidi itu maksimal harus dua kali. Kalau seandainya sampai dua kali nilainya jelek semua, nilainya di bawah standar itu baru dikonsultasikan ke guru BK, nanti kita buat komitmen. Kalau sampai tiga kali maasih jelek juga, itu nanti kita bisa untuk guru BKnya tindak lanjuti dengan panggilan orang tua. Tapi untuk guru bidang studinya mungkin juga dikasih tugas tambahan.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kesulitannya, kalau masalah prosesnya yaitu tenaganya. Kalau misalnya kita dibantu oleh salah seorang guru, tapi kalau nggak khusus dari BK itu juga kesulitan karena antara yang menangani guru BK dengan guru yang lain itu lain. Jadi kesulitannya hanya kekurangan tenaganya. Terus juga kerja sama dengan orang tua itu juga sulit. Kadang itu siswa kalau di rumah itu nurut sama orang tuanya, mungkin takut sama orang tuanya. Kalau di sini seperti macan keluar dari kandangnya. Itu pun kalau nanti seandainya terjadi apa-apa, maka orang tuanya diundang. Bagaimanapun salahnya anak, orang tua masih tetap membela anaknya. Jadi mungkin kalau perbedaan antara di kota dan di daerah itu, kalau di kota mungkin pendidikannya lebih tinggi, jadi mengerti kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anaknya di sekolah. Nanti kalau di sini, anaknya salah disalahkan nggak mau. Mungkin masalah-masalah kebutuhan siswa, “wes emboh Bu, terserah panjenengan” biasanya itu orang tua itu gitu. Kadang fungsi tips itu kita kesulitan, karena daerahnya juga jauh, rumahnya juga jauh, orang tua diundang juga nggak datang. Terus di sini kebanyakan orang tuanya bekerja di luar kota. Jadi kalau seandainya ada siswa yang bermasalah, orang tuanya di luar kota itu nggak ada yang ngopeni. Diundang juga nggak datang, dicari ke rumah juga nggak ada yang ditemui. Biasanya kan ikut Mbahnya gitu. Nah, ikut mbahnya itu kan mbahnya tidak begitu mengerti. Ya terserah Bu, pasrah Bu. Nah, itu yang sulit.

Biasnya penanganannya itu kita membuat janji. Biasanya itu orang tua pulangannya berapa bulan sekali. Harus ketemu orang tuanya bagaimanapun. Biasanya keluarganya disuruh menghubungi orang tuanya, tapi harus ada hubungan antara orang tua dan sekolah. Misalnya kalau sudah terlalu fatal, pak leknya, pokoknya nggak boleh. Harus langsung orang tuanya yang bertanggung jawab terhadap putranya. Biasanya itu yang sering bermasalah itu anak-anak yang orang tuanya nggak ada di rumah. Misalnya, untuk siswa yang cara belajarnya rendah itu, kita undang orang tuanya, kita kasih pengertian, kalau di rumah harus

ada bimbingan dari orang tua bagaimanapun harus ada kerja sama. Terus kalau seandainya menilai standar nggak memenuhi syarat ya harus tinggal kelas. Kalau nggak ingin tinggal kelas ya harus diupayakan bagaimana supaya nggak sampai tertinggal. Kesulitannya di sini seperti itu. Untuk menangani anak-anak yang prestasi belajarnya rendah mestinya harus ada. Tapi di sini tenaganya kurang. Terus di MTs ini, juga ada yang namanya *full day*. Kegiatan *full day* ini ada di luar mata pelajaran, biasanya jamnya sore hari. Kalau memang orang tuanya ampu ya diikutkan *full day*. Kelas sembilan juga ada *full day*. yang istilahnya bimbingan belajar. Minat belajar anak disini kurang. Seharusnya ruang BK itu ada ruangnya sendiri. Ada ruang bimbingan kelompok, ada ruang konseling pribadi, ada ruang tamunya, ada ruang khusus guru BKnya, idealnya seperti itu. Bimbingan pribadipun ruangnya harus tertutup.

Kalau BK perbedaannya sangat tipis sekali antara KBK dengan KTSP. Masalahnya kan kita nggak menggunakan kurikulum mata pelajaran. Sebenarnya konseling itu bukan hanya di ruangan, bimbingan bukan hanya di kelas, bisa juga di luar kelas. Kita ajak ke taman sekolah. Kita kumpulkan, kita tanya barangkali punya masalah apa, masalah remaja nanti sesama teman bisa sharing saling bertukar pendapat. Misalnya konsultasi bisa ngajak siswa ke kantin, tapi kondisinya di sini tidak memungkinkan. Sebenarnya kurikulumnya juga beda, KTSP itu lebih luas. Saya kemarin yang terbaru itu baru MGMP, BK itu lingkupnya luas, bukan hanya psikis tapi juga fisik. Rapatnya sebenarnya tiap bulan, tergantung kesiapan sekolah, sekolah siapnya kapan.

Layanan BK yang baik, pertama dari personil BK yang ada. Satu orang guru BK seharusnya hanya menangani 150 anak. Di luar itu, tidak bisa tertangani. Itu nanti bisa mencakup bimbingan karir, belajar dan sosial, itu bisa. Kedua, fasilitasnya harus ada. Ruangnya harus ada tempatnya sendiri-sendiri. konseling pribadi sendiri, konseling kelompok sendiri. Yang ketiga itu kerja sama antar guru BK, guru mata pelajaran dan wali kelas. Mereka harus bisa bekerja sama termasuk kepala sekolah dan perangkat sekolah, seperti orang-orang yang ada di kantor. Administrasi sekolah seharusnya yang membuat itu TU. Tapi di sini TU juga belum memenuhi, guru BKnya juga terbatas. ruangnya terbatas. Jadi nggak standar. Kalau yang baik seperti itu. Kalau urusan BK nggak tertangani, itu tergantung berapa jumlah guru BKnya, ruangnya ada apa nggak, kerja samanya antara guru BK dengan guru bidang studi, guru BK dengan wali kelas, dan perangkat sekolah.

Kalau bimbingan itu efektif dilakukan di dalam kelas, tapi kalau konseling itu nggak efektif, harus ada ruangan tersendiri.

**Hasil Wawancara dengan Guru Ekstra Pramuka (Asykur Afandy, S. Pd.
Tanggal 24 April 2008)**

PT :Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Untuk pramuka di sini itu diwajibkan untuk kelas I. kelas I wajib dan kelas 2 dan 3, hanya anak-anak yang jadi DKG. Nanti kalau sudah kelas 7 nanti kita cari yang mau jadi DKG. Itu ada prosesnya sendiri. Kalau di sini tidak membatasi satu kegiatan ekstra. Minimal itu satu wajib itu pramuka. Memang banyak juga yang ikut yang lain, drum band, seni baca al Quran, KIR, terus ada juga al banjari, PMR. Kalau untuk pindah itu karena harinya juga berbeda. Kalau pramuka hari jumat, untuk drum band itu hari rabu, untuk seni baca al Quran hari rabu, PMR itu hari sabtu. Rata-rata untuk drum band dan seni baca al quran itu jam satu lebih sepuluh menit, karena itu *full day* kosong. Untuk hari sabtu itu PMR kelas 7 dan 8 yang ikut.

PT :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Khusus kelas 2 dan 3. kalau kelas 2 minimal harus sampai pramuka rakit. Hanya tinggal beberapa orang yang belum selesai. Sesuai dengan yang di SKU itu ka nada tahapan. 1. mereka harus menguasai tali temali, ada struktur. Materi yang kita kasihkan adalah materi yang sesuai dengan SKU. Nanti beda lagi kalau proses kaitannya dengan DKG. Kalau anak mau jadi anggota DKG itu ada prosesnya. Jadi 1. Mereka mendaftar. Setelah daftar selesai, mereka ikut tes tulis. Itu kaitannya dengan pengetahuan tentang kepramukaan sama tentang P3. setelah itu praktik tentang tali temali. Dan terakhir BPD. Nah, setelah tahapan itu, dinyatakan lulus seleksi pertama. Mereka harus proses lagi. Istilahnya diklat untuk DKG. Mereka harus tau tentang penguasaan tentang penjelajahan, materi kita, dan sebagainya. Pengembangan di diklat itu, mereka harus melakukan penjelajahan. Setelah itu kalau mereka lulus out bond mereka bisa jadi calon DKG. Terakhir mengambil slayer. Sama halnya dengan tadi slayer. Memang kita pakai out bond tapi tidak terlalu jauh sedikit. Mereka harus cari slayer masing-masing dan slayer itu kita kasih kode mereka masing-masing. Jadi selama mereka mulai dari diklat itu sudah punya ID/ nomor identitas mereka, kelompok mereka, dan mereka nomor berapa. Cari slayernya pun tidak boleh mengambil punya temannya. Harus mengambil slayernya sendiri. Baru setelah mengambil slayernya, mereka resmi menjadi DKG. Aturan itu kita buat dari Pembina masing-masing kalau memang itu bukan aturan resmi. Artinya kita pengembangan bagaimana menciptakan karakter anak saja, kita punya ciri khas tersendiri. Ada juga mungkin lain sekolah lain lagi. Sampean bisa lihat sendiri, menjadi DKG lebih mudah. Kalau kita nggak akan kita permudah karena memang tugas mereka selain membantu kita juga ngajarin adik-adiknya. Jadi saat mereka jadi DKG itu nggak leye-leyeh, tapi harus bisa mentransfer ilmu yang mereka dapat dari Pembina untuk

disampaikan ke adik-adiknya. Jadi tidak semata-mata, “saya jadi DKG, saya mau onggang-onggang kaki”. Nggak bisa. Jadi proses yang kita harapkan ada regenerasi bagaimana seorang kakak kelas itu tidak terjadi gap dengan adik kelasnya. Jadi saya ingin tidak ada istilah kata senior junior, tapi bagaimana kita satu tujuan.

PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Untuk penilaian di pramuka. Pertama, memang kalau di raport salah satunya pakai absensi. Yang ke dua, adalah dari SKU. Itu kan tingkatannya beda-beda. Jadi di SKU ada pramuka pertama itu pramuka ramu, setelah anak menjadi pramuka ramu, anak baru disebut anggota resmi atau anggota penuh. Kalau belum berarti mereka masih calon anggota. Setelah mereka menempuh ramu, mereka menempuh rakit, dan terakhir adalah trap. Di SKU itu ada aturannya. Selain itu yang dikasih sendiri. Masalah penilaian hanya dari SKU dan absensi itu tok. Istilahnya naik tingkat. Di pramuka nilainya A, B, C. masing-masing ada deskripsinya. Misalnya A itu aktif, baik, dan sudah bisa menempuh SKU sekian. Memang yang di MTs. Kita, untuk pramuka dari penilaian yang ini, juga kita bentuk tim khusus untuk tim inti yang kita siapkan untuk lomba, seperti terakhir kemarin dan kebetulan anak pramuka juga banyak yang ikut PMR.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kalau peminat alhamdulillah lumayan banyak walaupun mungkin tidak ada beberapa proses, mungkin karena minat anak berbeda juga kemampuan anak. Tiap tahun itu kalau saya merasakan, anak sekarang itu kan agak manja, dikasih beban sedikit memang agak protesan. Nah, ini kita kasih pendekatan yang lain. Di sini pendekatan juga lumayan, artinya kita ada pendekatan. Sekarang itu jamannya seperti itu. Dikerasi tambah lari, dikasih kebebasan, ya seperti itu. Ya memang kakak kelasnya juga banyak yang protes, “Pak saya dulu seperti ini, ini kok sekarang nggak”. Memang ya, sekarang memang kita lihat jamannya seperti itu. Kadang anak-anak sekarang itu mereka ikut, tapi mau ujian mereka nggak mau maju. Kita pembinanya hanya tiga yang melayani sekitar 200 orang ya nggak mumpuni kalau anaknya nggak nyereng.

PT :Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?

JW : Kemarin ikut PMR di UNMUH Gresik, kita dapat juara I untuk kebersihan tenda. Yang di kita pramukanya untuk tingkat kabupaten juara tiga lomba *Tim Building Competition* (TBC) di MAN Lamongan. Prestasi kemarin kita mengirim ke jambore nasional dan jambore daerah. Nasionalnya kan kemarin th 2006/2007 itu jambore daerah itu sekarang sekolah di MAN, sekarang sudah lulus. Terus lomba-lomba yang kemarin kita baru terakhir di MAN Lamongan. Kita dapat juara tiga. Selisihnya tidak banyak antara juara satu dan juara dua. Juara prestasi, alhamdulillah

lumayan tidak mengecewakan. Kalau di tingkat kecamatan kita juara satu lomba penggalang se kecamatan.

**Hasil Wawancara dengan Guru Ekstra Kurikuler KIR dan Al Banjari
(Agustiono, S. Pd., M. Hum. Tanggal 22 Mei 2008)**

PT :Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Pengembangan diri di MTs. Ini pada hakikatnya dibagi menjadi dua. Pertama. Pengembangan diri agama dan yang kedua umum. Agama ini bentuknya macam-macam, ada yang sholat dhuha setiap sebelum pelajaran dimulai, semua kelas berdoa bersama, membaca Al Quran pada waktu pelajaran belum dimulai. Kemudian kegiatan sosial yang berhubungan dengan keagamaan. Kunjungan masjid, bentuknya gotong royong, seperti bakti keagamaan. Biasanya diadakan pada hari-hari besar Islam. Kemudian ada lagi yang sektor agama itu ada jumat keliling masalah amaliah, bukan yayaan amalillah, bukan. Setiap hari jumat, setiap kelas dari anak-anak itu supaya terbiasa dengan amal. Biasanya satu kelasnya ada yang dapat Rp. 10.000, ada yang Rp. 15.000, ada yang dapat Rp. 7.000, dan ada yang macam-macam. Kalau ditotal kan jumlah kelas banyak. Jadi nanti masuk ke pembina agama, pembina ketakwaan. Kemudian nanti digunakan untuk apa? Tentunya untuk kas di agama. Umpama, ada salah satu anak yang sakit, dengan diwakili oleh beberapa siswa dan diantarkan oleh wali kelas. Dan ada juga untuk yang orang tuanya meninggal atau sakit. Jadi ke sana bukan tangan hampa, ada dari sekolah dan ada yang dari anak membawa uang dari sekolah yang diambilkan dari uang kas hari jumat itu. Kemudian pengembangan diri yang umum seperti olah raga, komputer, pencak silat, KIR, dan masih banyak lagi. Pembinaanya sendiri-sendiri. Kebetulan saya memegang dua, Karya Ilmiah Remaja dan Al Banjari. Kegiatan ekstra ada dua. Yang sifatnya wajib dan sunah. Yang wajib itu harus diikuti, seperti pramuka. Itu wajib diikuti. Yang mengikuti kegiatan pramuka ini kelas VII & VIII, yang kelas IX tidak wajib ikut. Seperti qiroah ini sesuai dengan kemampuan anak. Misalkan anak nggak bisa, masa diwajibkan ikut qiroah. Yang kompeten ikut qiroah ya ikut qiroah, yang kompeten ikut Karya Ilmiah Remaja ya ikut Karya Ilmiah Remaja. Kalau semua diwajibkan ya nggak bisa.

Semakin banyak ekstra di sekolah berarti sekolah semakin bagus, sebaliknya semakin sedikit ekstra atau bahkan nggak ada berarti semakin mundur. Kegiatan kurikuler semua sekolah kan sama tergantung in put dan out put anak didik. Kegiatan ekstra antara sekolah satu dengan yang lain kan beda. Ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Sekolah itu makin banyak ekstra kan otomatis semakin banyak dana. Yang membedakan antara sekolah satu dengan yang lain itu ekstra dan muatan lokal.

PT :Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?

JW :Kalau masalah merekrut peserta ini, anak-anak diberi angket. Kemudian kurikulum ekstra kurikuler itu ditulis di lembaran angket, kemudian anak-anak disuruh memilih. Jadi tidak ada paksaan, disesuaikan dengan kondisi, sesuai dengan bakat minat. Umpama anak ini bisa qiroah, ya ikut qiroah, umpama bisa al banjari ya ikut al banjari, dan yang ikut kegiatan PMR, ya ikut PMR. Secara umum semua kegiatan itu sekolah yang menentukan. Nanti sekolah itu membuat program seperti ini, dari A sampai Z. Anak disuruh memilih. Umpama memilih kegiatan qiroah atau komputer. Semua kegiatan itu didanai oleh sekolah. Qiroah, al banjari ini tidak memungut biaya dari anak. Khusus untuk kegiatan ekstra yang memungut biaya dari wali murid itu kegiatan bimbingan belajar. Itu ada dana dari wali murid. Selain itu nggak ada pungutan biaya lagi.

PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri (ekstra kurikuler) di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)

JW :BK kan sudah masuk kurikulum. Untuk kegiatan bimbingan terhadap anak-anak yang bermasalah sosialnya, akademiknya. Jadi anak yang bermasalah itu dibagi menjadi dua. Ada anak yang bermasalah di bidang akademik dan ada juga anak bermasalah di bidang non akademik. Kalau yang bermasalah di bidang akademik, mungkin sering bolos, nakal. Jadi ditangani oleh guru BK. Jadi guru BK setiap hari harus ke kelas itu harus ada untuk memberikan informasi. Selama ini kan BK hanya di kantor untuk menangani yang bermasalah. Kan seperti itu. Kalau di sini selain seperti itu juga masuk ke dalam kelas-kelas.

PT :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Untuk masalah pelaksanaan, kita rundingkan bersama kemudian kita bikin scedule. Jadi setiap hari itu tidak ada kegiatan yang kosong. Senin-selasa itu ada kegiatan bimbingan belajar. Rabu-kamis itu kegiatan pengembangan diri ekstra. KIR itu hari rabu, jumat itu pramuka, kemudian juga sabtu. Semua guru terlibat terlibat dalam rapat, wa bil khusus Kepala Madrasah dengan PKM. Jadi semua guru itu dilibatkan. Kenapa kok semua guru dilibatkan? Ya supaya mereka tahu bahwa di sini itu ada program A, B, C, D, dst.

Untuk kegiatan KIR itu dimulai setelah akhir pelajaran. Di sini itu jam 12.50 baru jam 01.00 itu dilaksanakan kegiatan KIR. Karena KIR itu hampir sama dengan membuat skripsi, tentunya juga disesuaikan dengan kemampuan anak di tingkat SMP.

Pembelajarannya yang sering secara individu. Kalau secara klasikal itu hanya penjelasan secara umum. Yang paling sering saya gunakan itu secara individu, bimbingan pribadi. Umpama saya jelaskan membuat latar belakang seperti ini. Benar apa tidak?. Umpama anak-anak saya suruh membuat judul seperti ini, mereka saya suruh mengumpulkan lebih dari satu, kemudian mereka saya bimbing. Karya yang bagus itu seperti ini. Ini biasanya kalau tidak langsung pada judul yang diajukan itu merasa kesulitan. Jadi seperti bimbingan pribadi. Kalau sampean sama Dosen kan

juga ada bimbingan secara pribadi dan bimbingan secara klasikal. Yang lebih mengena kan pribadi, karena langsung mengemna pada permasalahan yang dihadapi. Rata-rata seperti itu saya membimbing. Namun sebelum bimbingan pribadi ya otomatis secara klasikal dulu. Formatnya seperti ini. Kenapa kok membuat format seperti ini? Kan harus sama. Kalau versi sini yang penulisannya sesuai dengan MTs. Ini. Format antara perguruan tinggi satu dengan yang lain juga beda. Gaya selingkuh. Gaya selingkuh itu format yang diikuti berdasarkan perguruan tinggi setempat. antara Perguruan Tinggi satu dengan yang lain kan beda. Kan tidak baku. Sistematika itu baku tapi tidak baku.

Tahapan saya membuat KIR itu yang pertama bimbingan. Setelah selesai bimbingan BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, dst. kemudian setelah itu ada revisi, saya suruh mengetik dan dijilid. Setelah selesai ini, baru tahap kedua saya suruh mempresentasikan di depan. Umpama satu siswa presentasi di depan dan peserta yang lain sebagai audience bisa tanya jawab. Setelah itu tahap ke tiga nanti, dari semua siswa yang ikut KIR saya ambil rangking. Umpamanya siswanya ada 20 siswa, saya ambil 10 siswa yang terbaik, dari 10 siswa yang terbaik saya ambil 5 siswa yang terbaik, dari 5 siswa yang terbaik saya ambil 3 siswa yang terbaik. Untuk persiapan barang kali nanti ada lomba karya ilmiah di tingkat kecamatan atau kabupaten. Nanti saya tinggal mengambil yang sudah siap.

PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Penilaiannya itu juga dari daftar hadir siswa. Kalau bimbingan khusus itu saya laksanakan di luar jam waktu yang ditentukan. di luar jam reguler. Umpama hari rabu, bukan berarti selain hari rabu itu tidak ada bimbingan. Seperti Pak Agus ini di sini ada bimbingan hari kamis, anak-anak ada waktu mengadakan bimbingan ya monggo. Kalau hari rabu secara klasikal dan individu. Biasanya itu hari rabu saya beri pengarahan, saya beri tugas untuk membuat di rumah, karena membuat KIR tidak hanya menmdengarkan saja, tapi harus membuat. Yang penting anak saya beri penjelasan, rumusan masalah itu seperti ini, adapun membuat latar belakang itu seperti ini, isinya harus seperti ini mengacu pada permasalahan. Anak itu saya beri petunjuk seperti itu kemudian saya suruh membuat di rumah. Baru hari kamis, hari jumat, hari rabu bisa mengumpulkan ke Pak Agus kemudian saya koreksi. Kan secara bertahap, nggak langsung. Sampean kan juga gitu. Melalui proses dulu. Dibimbing setelah itu bikin latar belakang, kemudian rumusan masalah. Kalau latar belakang selesai, rumusan masalah selesai baru poin C, D, E, F, dan seterusnya itu mudah. Tinggal mengikuti saja. Yang sulit itu kan membuat latar belakang dan rumusan masalah. Kalau latar belakang selesai, rumusan masalah selesai, tujuan kan ikut. Kalau BAB I selesai baru mengarah pada BAB II dan seterusnya.

Untuk penilaiannya setahun sekali. Kemarin berangkat semester itu tidak bisa langsung bulan Agustus, karena bulan Juli itu masih pra, bulan Agustus itu juga masih repot kegiatan di luar. Baru startnya mulai bulan

September. Merekrut anggota bulan September. Kendalanya masalah dana, walaupun anak bisa mengetik sendiri, tapi ngetik-ngetik biasanya rata-rata ya Rp. 25.000, Rp. 30.000. itu saya suruh menggandakan jadi dua. Satu untuk perpustakaan dan satu untuk diri sendiri. Selain itu kendalanya ya mungkin dari saya sendiri. Karena KIR itu berjalan atau tidak itu tergantung pada pembinanya. Selama ini walaupun ada di bawah naungan kurikulum itu tidak pernah ikut mewarnai. Tidak pernah ikut bertanya. Yang penting pada akhir tahun saya disuruh buat laporan pada kurikulum bahwa saya sudah melaksanakan KIR. Pada waktu semesteran saya disuruh mengumpulkan nilai, siapa saja yang ikut KIR, saya serahkan.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kesulitan saya kalau di sini itu peminat. Yang mengikuti KIR ini pesertanya yang kesulitan. Alasannya membuat KIR itu menjenuhkan. Hampir sama dengan membuat skripsi kan? Ini saya konsentrasikan pada kelas VIII F yang unggulan, karena anak yang unggulan kan anak yang pilihan, yang pandai, bisa diajak berpikir yang realistis, kritis. Karya tulis kan gitu? Kalau anak yang di bawah standar kan sulit.

PT :Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?

JW :Untuk yang belum bisa, saya beri waktu.karena bimbingan karya tulis itu saya konsentrasinya ada dua itu. Otomatis siapa yang belum selesai BAB I itu saya panggil kemudian saya tanya di mana kesulitannya.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kendala karya tulis itu yang pertama itu masalah kesiapan siswa. Karena tidak semua siswa itu mau saya ajak membuat Karya Tulis Ilmiah. Dari 40 siswa unggulan itu hanya 15 siswa yang konsekwen sampai terakhir BAB V. Kan tidak saya paksa. Beda dengan membuat skripsi. Itu wajib. Kurikuler bahasa Indonesia kan juga ada membuat Karya Tulis Ilmiah. Lalu terasanya nanti kelas IX. Saya data lagi siapa realnya yang ikut KIR. Kalau mengundurkan diri ya saya coret, kaena berhubungan dengan nilai raport. Yang dimasukkan ke nilai raport ya otomatis yang sudah membuat suatu karya tulis. Karya tulis kan harus ada wujudnya. Kalau nggak ada wujudnya, bentuk fisiknya ya sama saja bohong. Yang mendapat nilai ya yang berhasil lulus BAB I sampai BAB V. Kalau di sini ya sampai BAB III.

PT :Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Pada anak-anak saya berikan motivasi bahwa membuat Karya Tulis Ilmiah itu kita diciptakan menjadi seorang ilmuwan, karena kita meneliti sesuatu. Manfaatnya itu bukan sekarang. Manfaat kita membuat karya tulis bukan dirasakan sekarang, seperti makan permen, sekali makan manis. Bukan seperti itu. Manfaatnya kalau kita ke SMA ”oh ternyata KIR itu ada hubungannya dengan mata pelajaran di SMA, membuat

laporan, membuat penelitian seperti dalam sosiologi. Terasanya lagi pada waktu kuliah. Kemudian terasanya lagi pada waktu S2 dan seterusnya, sampai terakhir membuat disertasi.

Hasil Wawancara Dengan Guru Ekstra Olah Raga Prestasi (Puguh Setyono, S. Pd. Tanggal 22 Mei 2008)

PT :Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kegiatan pengembangan diri di sini ada qiroah, PMR, Olah raga. Olah raga dulu ada tiga sekarang menjadi dua, bola voli dan sepak bola football. Kegiatan olah raga dikurangi karena di sini itu kurang masyarakat, yaitu basket, karena yang mempunyai lapangan itu untuk dapat mengakses hanya sini. Perkembangannya sangat kurang sekali. Terus kebutuhan yang lain cukup banyak, ada juga ekstra komputer. Itu kan masuk anggaran juga.

Kegiatan BK juga termasuk kegiatan pengembangan diri. Ada materinya juga. Tiap kelas itu satu jam pelajaran. Gurunya juga ada angkatan baru asli guru BK.

PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri (ekstra kurikuler) di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)

JW :Sekolah menentukan macam-macam kegiatan itu ya dilihat kebutuhan lingkungannya. Misalkan olah raga. Olah raga yang lagi ngetren-ngetren di sini apa? Sekarang itu kan sepak bola dan bola voli, jadi makanya diadakan kegiatan itu. Ada kegiatan lomba-lomba. Untuk yang lain itu kan bisa dipercepat secara langsung, jadi tidak perlu melalui kegiatan ekstra. Jadi untuk ekstra sementara itu. Seperti drum band karena merupakan kebutuhan sekolah, minat anak juga banyak, PMR, Pramuka. Mungkin menyangkut anggaran juga. Jadi setelah dibicarakan dengan pemimpin, mana kegiatan yang bisa diadakan. Oh ini. Jadi dari sekolah yang menentukan kepala sekolah.

Yang menentukan itu pertama mulai dari bawah dulu, dari siswa, kita lihat lingkungan sekitar kita, setelah itu baru kita mengajukan kepada bapak kepala sekolah. Ya ok kalau itu memang sesuai dengan lingkungan sini. Tahun dulu kan ada basket, tapi setelah dievaluasi itu antara fungsi dananya nggak cukup banyak, nggak ada lomba-lomba, jadi anak sifatnya hanya latihan saja, jadi kan bosan. Setelah itu ditentukan seperti ini, seperti qiroah, kan lingkungan agamis sini. Juga menurut kebutuhan masyarakat, ada juga al banjari. Itu kan juga ada. Jadi semua itu dari bawah, dari siswa, kemudian lingkungan masyarakat cocok nggak? Nanti dari atas dimusyawarahkan terus oh ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat, anak sudah mampu, sekolah juga mampu membiayai, dananya ada, cukup, kita jalankan. Semua itu ditentukan melalui rapat PKM yang menentukan itu. Jadi kepala madrasah dibantu para waka-wakanya untuk menentukan mana ekstra-ekstra yang harus dijalani,

setelah itu diajukan kepada bapak ibu gurunya. Apa yang sesuai. Kalau nggak ada yang mampu, pembimbingnya kita ambilkan dari luar, seperti drum band itu diambilkan dari luar.

PT :Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Untuk pelaksanaannya biasanya satu minggu sekali dan itu dibagi karena cukup banyak ekstra. Itu dibagi, nggak sama harinya. Seperti saya. Dari sekolah saya dijatah satu hari yaitu sabtu. Cuma berhubung anak-anak bisa suatu saat minta dua kali. Ya oke lah. Tapi saya juga nggak minta apa-apa dari sekolah, Cuma saya minta izin dari sekolah. Oh anak ini mau latihan dua kali, meskipun saya hanya dihargai satu kali.jadi kesepakatan sendiri dengan siswa. Kalau anak antusias ya saya laksanakan dua kali dan itu sudah berjalan di semester akhir ini. Pertengahan semester pertama itu mulainya. Anak sangat antusias sekali. Bikin kaos sendiri. Saya sebagai gurunya, ada yang usul, saya yang menyalurkan. Mereka menentukan sendiri nanti bagaimana modelnya. Untuk pelaksanaannya sesuai dengan gurunya dan kurikulumnya. Yang digunakan kurikulum baru. Jadi disesuaikan dengan itu.

Sebenarnya antara KBK dan KTSP itu nggak jauh beda. Cuma ada perbedaan dari segi penilaian. Kalau kemarin itu ada tiga aspek penilaiannya, sekarang ada lima aspek. Materinya sama. Cuma perbedaannya kita memberikan materi nggak sesuai kurikulum. Jadi sesuai dengan kondisi sekolah.dalam kurikulum ada pencak silat, ada akuatik renang, foot ball. Kalau KTSP harus disalurkan semua baik alat ada atau tidak. Itu harus disalurkan semua ke anak-anak. Kalau sekarang ini nggak seperti itu. Jadi tidak harus monoton mengikuti kurikulum. Jadi itu hanya sebatas pemerintah memberikan wawasan. Oh seperti ini. Pengembangannya silahkan dikembangkan sekolah sendiri.. kita misalkan satu semester alatnya hanya ada sepak bola semua, nggak apa-apa.

PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Untuk penilaiannya, antar kegiatan itu nggak sama. Kalau olah raga itu ada atletik sendiri, senam sendiri, akuatik sendiri. Untuk ekstra yang saya terapkan di sini itu keaktifan siswa, presensi, kemudian kemampuan siswa. Mungkin satu bulan sekali saya adakan tes. Tes pushing, tes smash, dsb. Karena ekstra itu menjurus ke klub bukan pelajaran lagi. Jadi kami membedakan antara pelajaran dan ekstra. Makanya waktu pengembangan ekstra, anak-anak saya suruh yang mampu silahkan ikut ekstra olah raga, tapi kalau nggak mampu silahkan cari ekstra yang lain yang mampu bagi mereka. Memang anjuran dari kurikulum seperti itu. Kita mengasih pelajaran penjas dengan pelajaran ekstra, nggak sama. Kalau penjas itu anak sebatas punya angan-angan ”oh ini bisa” kita nggak mengenai prestasinya tapi kemampuan siswa saja. Jadi coba jelaskan bagaimana cara melakukan ini!jadi saya tanyakan lewat praktik itu kan kadang kemampuan anka nggak sama, ada yang mampu mengungkapkan dengan kata-kata, ada yang dengan tingkah laku. Lain dengan dulu. Kalau dulu

itu olah raga cukup prestasi, sekarang nggak. Sekarang kesegaran jasmani. Makanya diganti nama penjas orkes. Jadi kemarin penjas saja sekarang penjas orkes. Jadi ada pelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Pertama untuk ekstra voli itu pesertanya 31 siswa, tapi setelah saya seleksi lagi dari 31 siswa itu hanya 23 siswa. Untuk senam yang hari jumat itu hanya untuk guru dan karyawan, yang lain tidak diikuti, yang ikut hanya yang pada waktu itu olah raga. Ikut boleh, nggak juga boleh. Tujuannya untuk meningkatkan kesegaran jasmani guru dan karyawan, karena setelah diamati kesegaran jasmani guru di sini lemah sekali. Pengaruhnya nanti ke pola pikirnya. Akhirnya pola pikirnya rendah, nggak bisa lancar. Misalkan kalau kesegaran jasmani rendah, daya tahan tubuh rendah, akhirnya sering ngantukan. Itu jelas.

PT :Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?

JW :Untuk tindak lanjutnya nanti, kita beri peluang pada anak itu. Contoh saja, saat ini ada anak didik saya yang di ekstra bola voli kemarin dapat informasi dari kakaknya yang di MAN. Katanya di MAN ada kompetisi. Mereka langsung bilang ke saya. "Pak! Ini ada kompetisi, ikut gimana?" "Oh. OK, nggak apa-apa". Sekarang sudah diACC sekolah. Jadi dengan adanya ekstra anak semakin peka dengan adanya kegiatan-kegiatan. Kemarin juga ada persahabatan dengan SMP. Untuk semester ini target kita sampai tingkat kabupaten persahabatannya.

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kendalanya itu waktu. Karena saya jam ke 0 jam setengah enam sampai jam tujuh. Kadang-kadang anak itu kalau hujan males. Tapi ya kewajiban harus dilaksanakan. Kalau ekstra itu dana kendalanya. Misalkan sarana bola voli itu bolanya hanya empat sementara anak yang ikut 23 siswa. Jadi untuk prestasi itu juga dilihat sarananya. Tapi alhamdulillah kalau tingkat kecamatan kita bisa mengikuti dan menang.

PT :Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?

JW :Prestasi yang diraih cukup banyak sekali. Bola voli juara II sekecamatan itu hampir tiap tahun. Kalau sepak bola itu kita sering menjuarai. Enam SKJ itu putra putri dapat juara satu dan terpilih jadi peserta di Malang itu. Cuma di sana nggak dapat juara, tapi anak sudah ikut, dapat piagam penghargaan baik di Kabupaten maupun Propinsi. Juga senam pramuka dapat juara tingkat Kabupaten, senam santri dapat juara tingkat Kabupaten tahun lalu. Jadi cukup banyak, pialanya juga ada.

Hasil Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran dan Pembina Ekstra Kurikuler Drum Band (Ahmad Arif, S. Pd. dan Drs. Masyhudi)

PT :Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW : BK masuk pada kurikulum, yang ekstra mengarah pada keterampilan.

Diatur kurikulum kemudian didiskusikan dengan guru yang berangkat. Pengembangan diri itu ada perencanaan dulu dengan kurikulum sama kesiswaan. Jadi dua PKM ini yang bekerja sama dulu yang menentukan pengembangan diri yang cocok untuk anak-anak sini itu apa dikoordinasi dulu dengan kesiswaan.

Untuk kegiatan drum band dananya diambilkan dari sekolah, tanpa dipungut biaya. Peserta didik yang ikut bebas. Bagi yang minat. Jadi kalau semua ikut nggak muat. Alatnya kan nggak ada. Kalau pramuka ada. Wajib ikut. Pengembangan dirinya antara lain al banjari, drum band, qiroah. Itu yang termasuk pilihan. Yang wajib pramuka. Yang ikut kegiatan pengembangan diri tergantung minat anaknya itu sendiri. Macam-macamnya itu ditentukan oleh sekolah itu. Nanti diberikan edaran kepada orang tua bahwasannya di madrasah ini ada pengembangan diri ini, kemudian setelah itu orang tua disuruh menemtukan mana yang jadi perkembangan anak itu, minatnya. Jadi tidak ada ketentuan dari sekolah anak ini harus ikut ini. Jadi tergantung dari anaknya sendiri. Untuk macam-macam kegiatan pengembangan diri ya dilihat dari perkembangan motivasi anak-anak sendiri. Yang selama ini kita tahu anak itu senang olah raga. Olah raganya ada dua yaitu bola volley dan basket. Di sini juga ada fasilitas drum band.

PT :Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW : *Full day* penilaiannya ada ulangan, soal-soal. Tapi untuk yang drum band tidak ada, Cuma tindakan di luar.

PT :Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?

JW :Dalam perencanaan ini semua terlibat. Ada rapat dulu antar PKM kemudian baru guru dengan PKM

PT :Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kendala dalam drum band itu masalah siswanya. Kadang molor waktu. Keaktifan siswa, sehingga akan mempengaruhi anggota yang lain. Untuk mengatasinya ya dengan tegur menegur. Dengan cara dipanggil, tapi tidak ada sanksi secara jelas, karena pengembangan diri kan sifatnya suka rela. Nanti kalau kegiatan wajib ada skornya. Kalau sampai 50 orang tua dipanggil. Itu nanti yang menangani BK. Begitu juga dengan raport baru. Kesulitannya dari pihak wali kelas. Raport baru kan menggunakan tulisan tangan, sedangkan deskripsinya sangat banyak. Sedangkan kalau komputer sudah bisa langsung. Itu kesulitannya apalagi kalau wali kelasnya tulisannya kaya dokter ya bingung, karena yang menilai orang lain. Penulisan deskripsinya itu nggak boleh terlalu singkat, sedangkan waktunya hanya dua hari. Akhirnya sanah tanggal 26 dan harus selesai tanggal 28. jadi ada waktu dua hari untuk menulis raport, padahal kesibukan yang lainnya menyiapkan akhirus sanah banyak sekali.

Hasil Wawancara dengan OSIS dan Siswa Tanggal 21 April 2008

PT :Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?

JW :Kegiatan pengembangan diri di sini seperti komputer, PMR, pramuka, olahraga prestasi seperti sepak bola dan bola volley, drum band, al banjari, dan yang banyak diminati adalah pramuka. Ada juga kegiatan bimbingan belajar bagi kelas 3 dan untuk kelas 1 dan 2 itu *Full Day School*. Pelajarannya IPA, Matematika, dan Bahasa Inggris. Untuk kegiatan rutin biasanya masuk kelas membaca doa, membaca Al Quran BAIK (iftitah) dan ayatnya nggak ditentukan, jadi diurutkan tiap harinya. Mulai surat Al Baqoroh yang dilaksanakan di kelas masing-masing. Untuk hari selanjutnya tinggal melanjutkan dari hari kemarin. Kemudian juga ada salaman ketika pertama masuk pintu gerbang dengan guru-guru. Biasanya guru piket. Kalau sudah masuk gerbang itu sudah nggak boleh dipakai sepedanya. Untuk tempat parkirnya dibedakan antara kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Untuk yang laki-laki itu ada di belakang gedung.

Untuk jamaahnya itu digilir, ada jadwalnya. Ada juga kultum setelah sholat jamaah dhuhur. Setiap hari ada jamaah.

Untuk kegiatan BK sendiri-sendiri. Ada LKSnya. Yang diajarkan adalah bimbingan pribadi. Suruh ngisi data pribadi siswa. Kesulitan-kesulitan belajar. Apabila ada masalah pribadi langsung ke guru BK. Untuk tahfidzul Qur'an pelaksanaannya terserah anaknya. Nanti kan ada bukunya sendiri. Biasanya sepulang sekolah langsung menemui guru wali kelas masing-masing untuk setoran. Tempatnya di mana saja.

PT :Bagaimana kriteria dalam mengikuti kegiatan ekstra?

JW :Biasanya kalau ada kegiatan ekstra kurikuler, OSIS mendata siswa. Untuk kriteria mengikuti kegiatan pengembangan diri tidak ada persyaratan khusus, hanya melalui penelusuran minat.

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
3. Bagaimana struktur organisasi MTs. Negeri Lamongan?
4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
5. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MTs. Negeri Lamongan?
6. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
7. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
8. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memperhatikan sumber daya serta sarana dan prasarana yang ada?
9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan madrasah setelah diadakan proses penilaian?
12. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
13. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
14. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
15. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
16. Apa hasil/prestasi yang diperoleh setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
17. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Waka Kurikulum

1. Bagaimana struktur kurikulum yang dikembangkan di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
4. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
5. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
7. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
8. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan madrasah setelah diadakan proses penilaian?
9. Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
10. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
12. Bagaimana upaya sekolah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
13. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
14. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Waka Kesiswaan

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Kapan dan di mana kegiatan pengembangan diri di laksanakan?
7. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
8. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
9. Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
10. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
12. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
13. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
14. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Waka Humas

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
7. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
8. Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
9. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
12. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
13. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Waka Sarana dan Prasarana

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
7. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
8. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
9. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah sesuai dengan kondisi sarana dan prasarana yang tersedia?
11. Bagaimana upaya madrasah dalam menambah sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri lamongan?
12. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
13. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
14. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
15. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Guru BK

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri(Bimbingan dan Konseling) di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Kapan dan di mana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri?
7. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
8. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
9. Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
10. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
12. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
13. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
14. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Guru Ekstra Kurikuler

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri (ekstra kurikuler) di MTs. Negeri Lamongan? (program , target/tujuan, dan lain-lain)
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
7. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
8. Siapa yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
9. Bagaimana keterlibatan siswa dalam implementasi kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Kapan dan di mana kegiatan ekstra kurikuler dilakukan?
11. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
12. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
13. Apa hasil/prestasi yang didapat setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
14. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Guru Mata Pelajaran

1. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
3. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
5. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan sekolah setelah diadakan proses penilaian?
7. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
8. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
9. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Apa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pengembangan diri dalam menunjang kegiatan kurikuler sekolah?
12. Apa hasil/prestasi yang didapat oleh siswa setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
13. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

Komite Madrasah

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
2. Apa visi, misi, dan tujuan dari berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
3. Bagaimana struktur organisasi MTs. Negeri Lamongan?
4. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
5. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MTs. Negeri Lamongan?
6. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
7. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
8. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memperhatikan sumber daya serta sarana dan prasarana yang ada?
9. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Bagaimana proses dan bentuk penilaian kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
11. Bagaimana proses tindak lanjut yang dilakukan madrasah setelah diadakan proses penilaian?
12. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
13. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
14. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
15. Apa hasil/prestasi yang diperoleh setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
16. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?

OSIS

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana peranan OSIS dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
3. Apa manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?



Siswa

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
2. Apa kegiatan pengembangan diri yang anda minati?
3. Mengapa anda memilih kegiatan tersebut?
4. Apa manfaat/prestasi yang anda peroleh setelah mengikuti kegiatan pengembangan diri?



Orang Tua

1. Apa visi, misi, dan tujuan dari berdirinya MTs. Negeri Lamongan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan? (program, target/tujuan, dan lain-lain)
3. Bagaimana model-model kegiatan pengembangan diri yang dikembangkan di MTs. Negeri Lamongan?
4. Apa pertimbangan-pertimbangan yang dipakai dalam menentukan model-model kegiatan pengembangan diri di MTs, Negeri Lamongan?
5. Bagaimana keterlibatan komite dan orang tua dalam perencanaan kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
6. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh sekolah sudah memperhatikan sumber daya serta sarana dan prasarana yang ada?
7. Siapa saja yang terlibat dalam proses implementasi tersebut?
8. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
9. Bagaimana upaya madrasah dalam mengatasi faktor-faktor penghambat kegiatan pengembangan diri di MTs. Negeri Lamongan?
10. Apa hasil/prestasi yang diperoleh setelah diadakan kegiatan pengembangan diri?
11. Apakah kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh madrasah sudah mencerminkan pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah?



wawancara dengan kepala sekolah
MTs. Negeri Lamongan



Wawancara Peneliti dengan
Waka Kurikulum



Wawancara Peneliti dengan
Pembina Ekstra Kurikuler Drum Band



Wawancara Peneliti dengan
Guru Mata Pelajaran



Wawancara Peneliti dengan
Pembina Ekstra Kurikuler Pramuka



Wawancara Peneliti dengan Guru BK



Prestasi yang Diraih MTs. Negeri Lamongan